INDAL ABROR

METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Kumpulan Metode-Metode Mengenal Huruf al-Qur'an

INDAL ABROR

METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Kumpulan Metode-Metode Mengenal Huruf al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pegangan bagi umat Islam dalam mengarungi kehidupannya, Ia menjadi sumber inspirasi dan pedoman utama dalam menentukan arah kehidupannya, maka tidak mengherankan jika banyak ulama yang telah mencoba melakukan berbagai penasiran dan menggali makna atas firman Allah tersebut sehingga muncullah benyak kitab-kitab ulumul qur`an dan juga tafsir al-Qur`an dengan berbagai ragam karakternya. Lalu ketika kita memperkenalkan kajian al-qur`an kepada khalayak dan juga mahasiswa sepertinya melupakan ada peran penting proses saat dimana kita memulai mengenal bacaan huruf al-Qur`an. Sebenarnya mulai kapan kita kenal dan dapat membaca huruf al-Qur`an itu, menggunakan buku atau metode apa saat kita dahulu belajar mengeja lalu membaca huruf-huruf al-Qur`an.

Mengumpulkan dan merangkum buku-buku kecil tentang metode membaca al-Qur`an adalah bagian dari usaha melengkapi informasi guna mengingatkan kembali bahwa sebelum kita mengkaji dan menggali makna firman-firman dalam al-Qur'an, hal yang awal sudah kita lakukan adalah membaca al-Qur'an terlebih dahulu. Berbagai metode yang ditawarkan para ulama berbagai ragam bentuk seiring dengan perkembangan pemikiran manusia dan teknologi, mulai dari metode yang paling

sederhana dan membutuhkan proses yang cukup panjang sampai metode yang telah dimodifikasi dan bisa dipelajari dengan waktu yang relatif singkat, bahkan ada metode yang sengaja didesain bagi yang ingin belajar al-Qur'an dengan waktu yang tidak ditentukan dan kapan saja bisa digunakan tanpa bertemu langsung dengan pembimbingnya, contohnya belajar al-Qur'an secara *online.*

Sekian lama masyarakat muslim Indonesia kenal dengan yang namanya ***Turutan,*** yaitu cetakan al-Qur`an Juz `Amma disertai dengan metode memperkenalkan huruf dan bacaan al-Qur`an yang tertulis sebagai ***kaidah Bagdadiyah,*** sebuah metode yang sudah sekian generasi dipakai namun kita tidak pernah tahu, mulai kapan diperkenalkannya, oleh siapa, dan asalnya dari mana, hanya menduga saja mungkin berasal dari bagdad karena tercaat sebagai kaidah bagdadiyah.

Satu hal yang perlu mendapatkan apresiasi berkaitan dengan metode balajar membaca al-Qur`an di Indonesia adalah adanya loncatan metode cerdas luar biasa dari ***memperkenalkan huruf al-Qur'an menjadi memperkenalkan bunyi huruf al-Qur`an*** yang dilakukan oleh Kyai Zarkasyi dari Semarang dengan ***metode Qira`ati*** yang selanjutnya diikuti oleh seluruh metode yang berkembang di Indonesia dengan cara penyesuaian di sana-sini. Buku ini bermaksud menyajikan kumpulan dari berbagai metode tersebut mulai dari metode awal yaitu bagdadiyah dilanjut dengan Qira`ati sebagai pionir metode memperkenalkan bunyi sampai kepada generasi selanjutnya.

Yogyakarta Juni 2022
Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii
Daftar Isi v

Bagian Pertama Tahun 0000-2000 1
1. Metode Baghdadiyyah (0000) 2
2. Metode Qira'ati (1963) 10
3. Metode Al-Barqy (1965) 13
4. Metode Qira'ah Muyassarah (1981) 18
5. Metode Hattaiyah (1985) 21
6. Metode Yassarna (1987) 24
7. Metode Iqra' (1988) 28
8. Metode An-Nahdliyah (1991) 33
9. Metode Cooperatif Learning Mencari Pasangan (1994) 39
10. Metode Mama-Papa (1996) 41
11. Metode An-Nur (1996) 45
12. Metode Al-Huda (1990-1999) 53
13. Metode A BA TA TSA (1998) 55
14. Metode Tsaqifa (1999) 58

Bagian Kedua Tahun 2000-2010 63
1. Metode Tilawati (2002) 64
2. Metode Al-Ma'arif (2003) 67
3. Metode Yanbu'a (2004) 70
4. Metode Jibril (2005) 74

5. Metode Tarsana (2005) 78
6. Metode 10 Jam Al-Fadhl (2005) 81
7. Metode Quantum Reading Qur'an (2006) 86
8. Metode Dirosa (2006) 89
9. Metode Al-Husna (2007) 92
10. Metode Ummi (2007) 96
11. Metode Al-Bayan (2008) 100
12. Metode Asy-Syafi`I (2008) 104
13. Metode Al-Bana (2008) 106
14. Metode Usmani (2009) 109

Bagian Ketiga 2010-2017 113
1. Metode Muri (2010) 114
2. Metode Supercepat Pintar Calsiqur (2010) 117
3. Metode Al-Hira (2010) 120
4. Metode Sahala (2011) 124
5. Metode Aplikasi Marbel Mengaji (2012) 127
6. Metode ABQ (2012) 130
7. Metode Al-Surasmaniyah (2013) 132
8. Metode Rubaiyat (2013) 135
9. Metode Jari Qur'an (2014) 138
10. Metode Al-Khoziny (2014) 142
11. Metode Cordobana (2014) 145
12. Metode Al-Muyassar (2016) 147
13. Metode AQU Bisa Al-Qur'an (2016) 151
14. Metode Mutqin (2017) 153

Bagian Keempat 157
1. Metode BASMALAH 158
2. Metode Hadr 163
3. Metode Ash-Shurah 165
4. Metode Tajdied 171
5. Metode Flash Card 173

6. Metode Yasiniyah 175
7. Metode Tartili 186
8. Metode Baca Al-Qur'an Al-Hidayah 188
9. Metode Talaqy 190
10. Metode Lisany 198
11. Metode Muwahhadah 201
12. Metode Syiful Janan 203

Daftar Pustaka 209
Biografi Penulis 220

“

Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya - (HR. Bukhari)

”

Bagian Pertama
Tahun 0000-2000

METODE BAGHDADIYAH (0000)

A. Pengertian dan Sejarah Metode Baghdadiyah

Metode baghdadiyah adalah metode *tahajii* (mengeja "EJA") huruf-huruf al-Qur'an. Misalnya "alif fathah A, Alif kasrah I, Alif dhammah U, A, I, U" begitu salah satu contoh membacanya. Metode baghdadiyah atau turutan. Ada juga yang menyebutnya dengan aIif-alifan karena diawali dengan menghapal huruf Hijaiyah. Metode ini memiliki fungsi yang sama dengan metode-metode lainnya, misalnya metode albarqy, metode tilawati, metode qiroati atau metode yang sama yang saat ini terkenal di Indonesia yaitu iqro'. Yaitu sebagai wasilah/perantara untuk bisa mahir dan cepat membaca al-Qur'an.

Gambar. Kitab Metode Baghdadiyah

Metode baghdadiyah merupakan metode yang lahir di Bagdhad tercatat sebagai kaidah/metode baca al-Qur'an yang pertama atau metode baca al-Qur'an yang paling tua di Indonesia. Tidak diketahi siapa penyusunnya. Sebagian sumber mengatakan, metode ini ada mulai zaman Daulah Abbasiyah, namun siapa yang menyusun metode ini belum ada sumber

yang valid. Materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada yang terinci (khusus).

Secara garis besar, Qaidah baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah olah jumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi.[1] Variasi dalam setiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Kunci dari belajar baghdadiyah ini adalah banyak latihan dan praktek. Jika tidak maka lidah kita akan susah mengucapkannya.

B. Cara pembelajaran dengan Metode Baghdadiyah

1. Hafalan. Para siswa dan siswi diharuskan untuk menghafal terhadap materi yang sudah dipelajari pada setiap kali pertemuan.
2. Dengan mengeja. Setiap kali pertemuan seorang guru menulis materi yang akan dipelajari, kemudian membacakanya dengan mengeja, siswa siswi menirukan sehingga terjalin komunikasi antara guru dan murid.
3. Modul. Para siswa diberi modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan menulis terhadap materi yang sudah dipelajari.

C. Manfaat dan Keunggulan Metode Baghdadiyah

1. Metode baghdadiyah ini memiliki pola bacaan yang unik dan mudah diingat oleh anak-anak.

---

[1] Abd. Ghafur, *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences,* dalam jurnal Madrasah, vol. 5(1), 2012, hlm. 35.

2. Dengan belajar baghdadiyah anak-anak bisa mengenal seluruh harokat (tanda baca) yang ada di dalam al-Qur'an dengan benar dan baik. Mulai dari fathah, kasrah, dhammah, tasydid, sukun, tanwin, dan lain-lain.
3. Metode baghdadiyah mengajarkan anak memahami huruf hijaiyah dengan benar. Baik dari segi panjang pendek maupun makhrajnya.
4. Metode ini menguatkan tajwid yang bagus pada anak. Scperti masalah Qanalah, Mad (panjang pendek), ghunnah, dan makharijul huruf.
5. Metode baghdadiyah juga sangat mudah dipelajari oleh guru dan murid-murid. Bahkan setelah murid-murid mengenal tanda baca dan cara mengejanya, mereka akan dengan cepat memahami halaman-halaman berikumya.
6. Murid-murid yang belajar metode baghdadiyah tidak pernah bosan. Karena mereka semakin tertantang untuk bisa mengeja di halaman berikumya yang lebih jauh.

D. Praktik Pengajaran Metode Baghdadiyah di Nusantara

Secara umum, pertama kali dikenalkan pada huruf-huruf hijaiyah, dari mulai alif, ba', ta', sampai dengan ya'. Setelah itu, dilanjutkan dengan huruf-huruf yang telah diberi syakl, misalnya alif kasrah I, ba' kasrah bi, ta' kasrah ti, sampai dengan ya' kasrah yi. Data yang dipaparkan dalam pembasan ini, bukanlah murni hasil riset yang dilakukan oleh penulis, akan tetapi digabungkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya—Aslam, Fauzan dan Taher—penelitian ini juga hanya

mengambil satu sampel sebagai perwakilan dari masingmasing daerah, jadi tulisan ini belum mampu untuk merepresentasikan praktek turutan di masing-masing daerah tersebut karena kemungkinan terjadinya perbedaan praktek turutan dalam satu daerah sangat bisa terjadi, walaupun prosentasinya tentu saja lebih kecil jika dibandingkan dengan antar satu daerah dengan daerah lain.

Adapun rinciannya sebagaimana berikut:

1. Cianjur

   Untuk daerah Cianjur, penulis mencoba menggali informasi dari seseorang mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang berasal dari Cianjur, yang bernama Siti Fauziah— selanjutnya dipanggil Sifaz. Menurut Sifaz di Cianjur terdapat beberapa istilah untuk menyebut turutan, yakni ngejah dan alif-alifan. Pengajarannya dimulai dari setelah ba'da maghrib sampai Isya' yang dibimbing oleh H. Suja'i dengan sistem sorogan.

   Ketika mengaji ada beberapa istilah yang digunakan; jabar untuk menyebut fathah, jeer untuk menyebut kasrah, dan pees untuk menyebut dhommah. Misalnya ketika di aplikasikan dalam kalimat berbunyi:

   Alif jabar lam paeh al
   Ha jabar mim paeh ha
   Dal pees du → alhamdu
   Lam jeer li
   Lam tasjid jabar la
   Ha jeer hi → lillahi

2. Padang

Khusus untuk daerah Padang (Minangkabau), penulis tidak melakukan penelitian langsung, dalam hal ini penulis memaparkan data dari hasil riset yang telah dilakukan Aslam dkk. Data tersebut disarikan dari hasil wawancara dengan salah seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berasal dari Padang, Reno Novriadi. Berdasarkan informasi yang diperoleh darinya, ada satu istilah yang digunakan untuk menyebut turutan yakni alipan. Biasanya proses belajarnya dimulai siang hari setelah pulang sekolah. Saat itu pengajarnya adalah Risman yang tak lain adalah pamannya sendiri. Layaknya di Tasikmalaya, di Padang juga mengenal beberapa istilah khusus dalam proses metode turutan/alipan; diateh untuk menyebut fathah, dibawah untuk menyebut kasrah, dan didapan untuk menyebut dlommah. Misalnya ketika membaca maka menjadi seperti berikut:

Alif diateh a
Lam mati el
Ha diateh ha
Mim mati em
Dal didapan du → *alhamdu*
Lam dibawah li
Lam tasdid diateh la
Ha dibawah hi → *lillahi*

3. Gresik

Untuk daerah Gresik, penulis akan memaparkan pengalaman pribadi penulis saat belajar membaca al-Qur'an dengan Metode Baghdadi kampung halaman. Kegiatan belajar

dilakukan dengan sistem sorogan kepada seorang ustadz yang bernama K. Rustam, waktunya setiap ba'da maghrib sampai Isya' bertempat di musholah. Di daerah ini, metode Baghdadi dikenalkan dengan nama turutan. Penyebutan harokat di daerah ini, juga berbeda dengan penyebutan di dua daerah yang telah dipaparkan sebelumnhya. Fathah disebut Fathah, kasrah disebut kasrah, dhommah disebut dlommah dan sukun disebut mati. Misalnya untuk mengeja maka menjadi:

Alif lam mati fathah al Ha' mim mati fathah ham
Dal dlommah du → alhamdu
Lam lam tasdid kasrah lil
Lam fathah la
Ha kasrah hi → lillahi

Dari pemaparan di atas, terlihat bahwa beberapa tipe untuk ngaji turutan terlihat sama, yang membedakan hanya istilah saja untuk menyebut syakl fathah, kasrah, dan dhommah.

Hal ini bisa dimaklumi sebab bahasa sehari-hari yang digunakan juga berbeda.

E. Kelebihan dan Kekurangan Metode Baghdadiyah

Sebagai suatu hasil karya manusia, sudah pasti jika Metode Baghdadiyah memiliki kekurangan dan kekurangan, adapun sisi kelebihannya adalah:

1. Di setiap tingkatan/langkah selalu disebutkan semua huruf hijaiyyah yang berjumlah 30 dalam setiap aplikasinya, sehingga hal ini akan menjadikan kita semakin hafal terhadap semua huruf hijaiyyah yang dimana hal tersebut

merupakan modal utama dalam membaca al-Qur'an.

2. System pembelajaran dalam metode Bagdadiyah membutuhkan waktu yang lama karena dalam buku tersebut termuat beberapa langkah-langkah atau contoh contoh yang harus dibaca dan dilewati. Hal ini memberikan efek positif karena dengan demikian kita akan semakin hafal dan semakin mahir ketika nantinya sudah mulai membaca al-Qur'an tanpa adanya bacaan yang kurang pas, kesendat dan hal-hal lain sebagainya.
3. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
4. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri. Walaupun sebagian orang menilai negatif tentang hal mengeja karena membutuhkan waktu yang lama, akan tetapi ada juga sisi plus di dalamnya yaitu merupakan daya tarik sendiri karenanya cara ejanya yang cukup unik dan asyik yang tentunya membuat khususnya anak-anak semakin gemar untuk belajar membaca al-Qur'an.

Adapun pun kekurangan metode Baghdadiyah secara garis besar mencakup hal-hal di bawah ini:

1. Membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya karena didalamnya kita harus melalui beberapa proses atau tingkatan yang banyak sehingga kita dianggap sudah bisa dan diperkenankan untuk membaca al-Qur'an.
2. Menurut sebagian orang, metode Baghdadiyah cukup sulit dan merepotkan karena cara pembelajarannya yang cukup sulit, misalnya

dalam hal mengeja. Hal ini mungkin dianggap sulit karena memang banyak yang harus dihafal dalam pembelajarannya seperti istilah-istilah untuk membaca harakat/baris.

METODE QIRA'ATI (1963)

A. Sekilas Metode Qira'ati

Banyak sekali metode dalam proses belajar membaca al-Qur'an di Indonesia, dari sekian banyak metode yang ada sudah barang tentu memiliki ciri khas masing-masing. yang kesemua metode tersebut bertujuan sebagai perbaikan dan penyempuma dan bahkan bisa jadi sebagai penyempurna dari metode sebelumnya serta disesuaikan dengan keadaan masyarakat tertentu.

Metode qir'ati dicetuskan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, yang pada waktu itu beliau berprofesi sebagai guru ngaji dan pedagang. Munculnya metode qira'ati tidak secara tiba-tiba, melainkan melalui perjalanan yang cukup panjang yaitu melalui eksperimen, studi banding, dan silaturahmi kc pesantren-pesantren yang dianggap maju dan berhasil dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an.

Adapun metode qira'ati disusun pada tahun 1963, M HM Nur Shodiq Achrom (sebagai penyususn di dalam bukunya "sistem Qaidah Qira'ati" Ngembul, kalipare) buku ini pertama kali muncul terdiri dari 10 jilid kemudian mengalami dua kali revisi hingga sekarang buku qira'ati terdiri dari 6 jilid. Buku ini juga merupakan hasil dari pengembangan dari kaidah

Baghdadiyah. Secara umum, pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati adalah sebagai berikut:[2]

1. Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual.
2. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok.
3. Bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
4. Siswa membaca tanpa mengeja.
5. Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.

B. Buku Metode Qira'ati

Dalam mengajarkan metode qira'ati ada I sampai VI jilid, yaitu:

1. Jilid I, adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca al-Qur'an. Apabila Jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.
2. Jilid II, adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I.
3. Jilid III, adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).
4. Jilid IV, jilid ini merupakan kunci

٢

PETUNJUK MENGAJAR

1. Ajarkanlah QIROATI ini dengan bacaan langsung. (*Jangan diuraikan alif fatah A, ba fatah BA, dst*).
2. Jangan sekali-kali dituntun membaca. Para guru cukup menjelaskan pokok pelajaran. (*Atas sendiri dari tiap halaman*).
3. Sistim QIROATI ini adalah sistim murid membaca sendiri dari jilid satu sampai sepuluh, bahkan sampai membaca Alqur'an Para guru cukup mengawasi dan menjelaskan apa-apa yang kurang.
4. Bila murid membaca masih banyak salah, maka ulang ulanglah.
5. Jilid satu ini bertujuan pengenalan huruf
6. Kewaspadaan para guru waktu murid membaca sangat pegang peranan. (Amat penting!).

Penyusun

H.Dachlan Salim Zarkasi

Perhatian!
QIROATI jilid satu ini dapat diajarkan taman kanak-kanak.

٣

اَ بَ

اَ اَ بَ اَ بَ

بَ بَ اَ بَ اَ

اَ بَ اَ اَ بَ

a. Ajarkanlah langsung huruf hidup. (A, BA, TA dan seterusnya).
b. Bacalah huruf demi huruf, dengan suara pendek. (Satu harokat).
c. Jangan membaca terlalu cepat.

Gambar. Kitab Metode Qira'ati

---

[2] Imam Murjito, *Pengantar Metode Qira'ati,* (Semarang, Raudhatul Mujawwidin, 2002), hlm. 13.

keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.

5. Jilid V, merupakan lanjutan dari Jilid IV. Di sini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar.
6. Jilid VI, ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran juz 27.

C. Analisis Keunggulan Metode Qira’ati

1. Dalam proses membaca al-Qur’an pada metode qira’ati guru mengajarkan murid dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro’ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Sehingga siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qur’an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca al-Qur’an dengan tajwidnya itu fardhu ain.
2. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.

METODE AL-BARQY (1965)

A. Sekilas metode al-Barqy

Metode al-Barqy adalah sebuah metode baca Qur'an yang ditemukan oleh KH. Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. KH. Muhadjir Sulthon sendiri adalah seorang dosen dan mantan ketua jurusan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Metode ini telah disusun sebelum tahun 1965, dan diselesaikan serta diresmikan pada tahun 1965.

Metode ini lahir dari pengalaman penyusun metode tersebut yang melihat bahwa selama ia mengajar, banyak dari murid yang mengalami kesulitan dalam belajar dan menuliskan huruf al-Qur'an. Terlebih ia melihat bahwa selama ini pengajaran baca tulis al-Qur'an seakan terpisah dari pengajaran bahasa lainnya.

Perkembangan metode ini bermula pada tahun 1965. Kemudian berlanjut pada tahun 1977 yang disebarkan dalam bentuk salinan tulisan dan kemudian pada tahun 1983 dibukukan. Perkembangan metode, pada masa selanjutnya, telah sampai di beberapa daerah, seperti:

1. Sumatra
2. Malaysia
3. Kalimantan
4. Jambi
5. Padang
6. Makassar

7. Bandung
8. Jakarta
9. Kediri

B. Ciri-ciri metode al-Barqy

اَلتَّنْوِيْنُ

12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	
جٌ	جٍ	جًا	رٌ	رٍ	رًا	دٌ	دٍ	ذًا	أٌ	إٍ	أً	A
يٌ	يٍ	يًا	كٌ	كٍ	كًا	هٌ	هٍ	هًا	مٌ	مٍ	مًا	B
نٌ	نٍ	نًا	وٌ	وٍ	وًا	تٌ	تٍ	تًا	كٌ	كٍ	كًا	C
بٌ	بٍ	بًا	لٌ	لٍ	لًا	مٌ	مٍ	مًا	سٌ	سٍ	سًا	D

اَلْقِرَاءَةُ

5	4	3	2	1	
يَدًا	وَلَدًا	بَدَنًا	جَمَلًا	جَبَلًا	A
يَدٍ	وَلَدٍ	بَدَنٍ	جَمَلٍ	جَبَلٍ	B
يَدٌ	وَلَدٌ	بَدَنٌ	جَمَلٌ	جَبَلٌ	C
لَبَنًا	أَبًا	نَمِرًا	أَسَدًا	رَجُلًا	D
لَبَنٍ	أَبٍ	نَمِرٍ	أَسَدٍ	رَجُلٍ	E
لَبَنٌ	أَبٌ	نَمِرٌ	أَسَدٌ	رَجُلٌ	F

NILAI :

TANDA TANGAN ORANG TUA / WALI SISWA :

AL BARQY SISTEM 8 JAM - 12
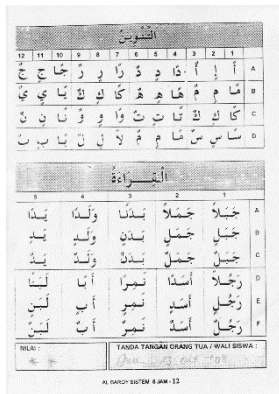
Gambar. Kitab Metode al-Barqy

Ciri dari metode ini adalah menggunakan kata lembaga yang diserap dari bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan mudah diingat dan dimengerti. Kata lembaga tersebut adalah sebagai berikut:

A-DA-RA-J A
MA-HA-KA-YA
KA-TA-WA-NA
SA-MA-LA-BA

Penggalan suku kata tersebut dibaca dengan bolak-balik secara berulang dengan tempo yang kadang lambat dan kadang dipercepat.[3]

C. Cara pembelajaran

Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode baca Qur'an al-Barqy adalah sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa untuk menghafalkan beberapa kata lembaga dalam metode al-Barqy. Cara ini diawali dengan guru membacakan dan diikuti oleh peserta didik.

---

[3] Eva Masitoh, *Penggunaan Metode al-Barqy untuk Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VII SMP di SLB YRTRW Surakarta, Skripsi,* (Surakarta: Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan UNS, 2010), hlm. 13.

2. Peserta didik diminta untuk membacakan huruf hijaiyah yang disesuaikan dengan kata lembaga yang telah dihafalkan. Setelah sebelumnya dituliskan di papan tulis.
3. Peserta didik diminta menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Pada awalnya berurutan dengan barisan kata yang telah disebutkan. Selanjutnya, penyebutan itu dibacakan dengan acak dan para peserta didik didikte untuk kemudian dituliskan sambil disebutkan huruf yang ditulis oleh para peserta didik berulang kali sampai hafal.
4. Guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukkan huruf-huruf tersebut dengan tidak teratur.

Metode al-Barqy dapat disebut juga dengan metode bermain sambil belajar. Hal ini didasarkan pada metode ini yang lebih dekat dengan bahasa anak-anak. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu dilakukan beberapa hiburan seperti menyanyikan lagu, pembacaan dongeng, dan permainan. Selanjutnya, dilakukan pengenalan huruf, AIUEO, pengenalan tanwin, dan pengenalan panjang pendek.

Selain itu, metode al-barqy memiliki prinsip dalam pengajarannya.[4]

1. Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf.

[4] Eva Masitoh, *Penggunaan Metode al-Barqy untuk Membaca Huruf....* hlm. 49-50.

2. Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya untuk mengenal huruf yang tidak tercaku dalam kelompok titian ingatan.
3. Langsung dikenalkan pada huruf sambung selain huruf tunggal.
4. Langsung dikenalkan fathah, dhommah, kasrah, tanwin, panjang-pendek, dan tajwid.

Materi yang digunakan dalam pengajaran metode al-barqy adalah

1. Pengenalan huruf hijaiyyah berharokat fathah.
2. Pengenalan huruf hijaiyyah yang memiliki kemiripan.
3. Pengenalan huruf hijaiyyah yang berharokat tanwin.
4. Pengenalan bacaan mad.
5. Pengenalan huruf hijaiyyah berharokat sukun dengan membuat titian unta. Pengenalan tasydid dengan membuat titian unta.
6. Pengenalan alif lam qomariyah dan alif lam syamsiyah.
7. Pengenalan huruf-huruf yang tidak dibaca.
8. Pengenalan huruf-huruf putus.
9. Pengenalan huruf sambung.
10. Pengenalan tanda wakaf.
11. Pengenalan bentuk tulisan.
12. Pengenalan tajwid sederhana.
13. Pengenalan qashidah huruf hijaiyyah.
14. Petunjuk menulis huruf hijaiyyah (hamzah).

D. Kelebihan Metode al-Barqi:

1. Menggunakan system 8 jam
2. Praktis untuk segala umur

3. Menggunakan metode yang aktual , yakni SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang memudahkan murid dalam belajar al-Qur'an.
4. Cepat dapat membaca huruf sambung
5. Adanya teknik imlak, menulis khat serta dilengkapi dengan buku latihan menulis al-barqi (LKS)
6. Tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik seperti:
7. menyanyi, permainan dan lain-lain.
8. Sangat cepat dipakai secara klasikal, bahkan massal
9. Menurut pakar bahasa, dengan menggunakan kata bermakna, anak lebih mudah menghafal, dan mudah diingat.
10. Metode ini cocok juga untuk orang dewasa yang baru belajar BBAQ, karena sistemnya yang relatif kuat mengkoneksikan belahan kiri dan kanan otak. Proses belajar jadi tidak menjemukan.
11. Guru dapat mengajarkan al-Qur'an lebih praktis dan lebih cepat
12. Mengurangi kejenuhan siswa, karena pembelajarannya lebih singkat.
13. Tidak berjilid-jilid.

E. Kelemahan Metode al-Barqi

1. Anak tidak mengenal huruf hijaiyah dengan lengkap
2. Huruf hijaiyah diajarkan pada akhir pembelajaran.

QIRA'AH MUYASSARAH (1981)

A. Sekilas Qira'ah Muyassarah

Buku ini pada awalnya hanya dipakai khusus di lingkungan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, khususnya bagi santri Madrasah Diniyah sejak tahun 1981. Namun sehubungan dengan banyaknya pihak yang meminta dan mendorong untuk menjual secara umum, maka setelah diadakan perbaikan dan penyempurnaan, buku ini dapat digunakan untuk umum. Krapyak Yogyakarta yakni: Muhammad Habib A Syakur, Soir, Nuril Haq Saifullah, Muhammad Marwan, Muhammad Maimun Muthohar, dan Abdul Latif.

Sekilas mengenai isi buku ini, bahwa materi dalam buku sengaja tidak disajikan dalam bentuk huruf hijaiyyah yang terputus-putus, belum disambungkan, atau dirangkaikan antara yang satu dengan yang lain, mengingat santri yang belajar membaca al-Qur'an nantinya tidak akan menemukan huruf-huruf dalam kitab suci al-Qur'an.

Qur'an yang tidak disambung atau tidak dirangkai. Disamping itu secara umum pengenalan huruf yang lagsung dirangkai. Bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an adalah sama tingkas kesukarannya.

Dalam buku ini pengenalan huruf hijaiyyah disusun secara acak (tidak persisi dengan urutan huruf

yang paling mudah diucapkan (ا ب ت ج س ك ل م ن ه و ي), agak sukar(د ر ف ث ح خ ذ ز ش ق), dan tingkat kesukaran yang paling tinggi (ط ظ ع غ ص) dengan pertimbangan bahwa hal ini akan dapat membantu proses belajar membaca al-Qur'an karena santri akan memperoleh kesan bahwa belajar membaca al-Qur'an ternyata mudah sejak pertama kali membacanya.

B. Metode Penyajian Qira'ah Muyassarah

Sebagaimana yang telah disebutkan di muka, bahwa penyampaian materi ini disajikan menjadi empat jilid. Lewat empat jilid ini, para pengarang menguraikan cara belajar mengenal huruf hijaiyyah dan membaca al-Qur'an disesuaikan dengan "lisan" Indonesia pada umumnya. Berikut rincian pembagian jilidnya:

a) Jilid Satu
   i) Dimulai dari halaman 3-30
   ii) Tingkatan paling awal dan mudah
   iii) Pengenalan prihal huruf hijaiyyah
b) Jilid Dua
   i) Terdapat 34 halaman
   ii) Pengenalan suara vokal juga sudah menyinggung prihal panjang dan pendeknya bacaan
c) Jilid Tiga
   i) Terdapat 30 halaman
   ii) Berisikan prihal huruf yang pelafadzanya hampir sama
   iii) Juga melanjutkan prihal panjang dan pendeknya suatu bacaan
d) Jilid Empat
   i) Terdapat 30 halaman

ii) Pembeberan contoh prihal hukum bacaan, seperti iqlab, idghom, dst.

C. Keunikan Qira'ah Muyassarah

1. Materi tidaklah diajarkan secara teoritis melainkan diajarkan secara langsung. Sehingga nantinya bisa jadi pengguna belum mengenal hukum bacaan tajwid, namun sudah mampu mempraktekkan dengan benar.
2. Adanya kesesuaian antara contoh bacaan dengan materi yang sedang dikaji, baik dari segi harokat, huruf, dan hukum bacaan.
3. Tidak adanya garis pemisah antar kolom sehingga lebih mempermudah bagi pemula untuk mempelajarinya secara acak dan benar
4. Penulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab (lebih khusus al-Qur'an) sehingga pembaca mampu membedakannya dengan jelas dan benar.

METODE HATTAIYAH (1985)

A. Sekilas tentang metode Hattaiyah

Metode Hattaiyah adalah sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang disusun oleh Mohammad Hatta Usman (serupa dengan nama penyusunnya). Metode ini berupaya membebaskan buta aksara al-Qur'an dalam waktu 4,5 jam dilakukan dengan 6 kali tatap muka, setiap pertemuan dilakukan selama 45 menit.

Metode Hattaiyah petama kali ditemukan oleh Mohammad Hatta bin Usman padé tahun 1985, metode ini pada awalnya berkembang di Provinsi Riau, pada tahun 1988 menyebar ke sebagian Provinsi Indonesia, dan pada tahun 1994 menyebar ke seluruh negara-negara ASEAN dan bahkan sampai ke Inggris, Jerman dan Perancis.

B. Petunjuk singkat dalam pengajarannya

RUMUS TANDA BACA

LAMBANG

LATIN	ARAB	KETERANGAN
L	ل	Empat bentuk huruf "L" ل ـل ـلـ لـ
L	ل	Huruf "L" yang disambungkan لل للل ل
A	ـَ	Garis di atas huruf berfungsi sebagai "A" Contoh : لَلَ
I	ـِ	Garis di bawah huruf berfungsi sebagai "I" Contoh : لَلِ
U	ـُ	Bentuk angka 9 kecil "ـُ" sebagai "U" Contoh : لَلَلُ لَلُ
AN	ـً	Dua garis di atas huruf, berfungsi sebagai "AN" Contoh : لَلً لَلَ
IN	ـٍ	Dua garis di bawah huruf berfungsi sebagai "IN" Contoh : لَلٍ لَلِ
UN	ـٌ	Dua bentuk seperti angka 6 dan 9 kecil "ـٌ" berfungsi "UN" Contoh : لُلٌ لُلٌ لَلِلٌ
TAMBAH	ARAB ـْ	Tanda bentuk bulan sabit (ـْ) sebagai "TAMBAH" Contoh : لَلْ لِلْ لِلَلْ
GANDA/ DOUBLE	ـّ	Bentuk gergaji kecil (ـّ) di atas huruf berfungsi sebagai lambang ganda pada setiap huruf yang di bawahnya Contoh : لَلَّ لَلَّ لِلَّ

Gambar. Kitab Metode Hattaiyah

Metode ini hanya untuk siswa yang sudah mampu membaca huruf latin, karena semua pengajaran (pada tahap awal) kepada siswa dengan huruf latin, dimulai huruf (ل) yang dibaca L bukan lam. Sesudah siswa dikenalkan huruf (ل), siswa di ajarkan dengan tanda baca lainnya, seperti : A, I, U, AN, IN,

UN, tambah dan ganda. Metode ini hanya dipakai sebagai pengantar agar mampu membaca al-Qur'an. Setelah mampu membaca al-Qur'an dipakai bahasa al-Qur'an untuk tajwidnya. Metode ini hanya boleh dieja 4 halaman, selebihhnya lagsung dibaca oleh siswa. Metode ini hanya untuk kelas 3 SD ke atas yang lancar membaca huruf latin.

C. Manfaat metode hattiyyah

Metode hattaiyyah merupakan salah satu metode dari beberapa metode membaca dan menulis al-Qur'an cepat yang ada, keistimewaan metode ini adalah dalam memperkenalkan huruf al-Qur'an dimulai dari huruf latin sehingga seseorang yang sudah mengenal huruf latin akan mampu belajar membaca dan menulis al-Qur'an, belajar metode hattaiyyah sangat bermanfaat bagi peserta didik yang beum bisa membaca dan menulis huruf al-Qur'an sama sekali, manfaat belajar metode hattaiyyah antara lain:

1. Guru lebih mudah memberikan pennjelasan tentang cara belajar metode Hattaiyyah karena sistem pembelajarannya sangat mudah.
2. Siswa lebih mudah memahami uraian pembelajaran dalam metode hattaiyyah.
3. Siswa lebih mudah mengenal huruf al-Qur'an, karena yang diperkenalkan pertama kali adalah huruf latin yang dipadankan dengan huruf al-Qur'an.

D. Kelebihan dan Kelemahan

Kelebihan dari Metode Hattaiyah adalah mempermudah bagi pemula yang telah menguasai huruf latin. Kelemahannya antara lain adalah bagi yang tidak menguasai huruf latin akan kesulitan untuk

menggunakan atau mengajarkan metode ini karena diperuntukkan bagi yang telah bisa membaca huruf latin dan hanya diperuntukkan pada anak-anak Sekolah Dasar (SD) kelas 3 ke atas.

METODE YASSARNA (1987)

A. Sekilas tentang buku metode Yassarna al-Qur'an

Penulis : Pir Manzur Muhammad
Tahun : 1987

Mengenai tentang buku metode Yassarna al-Qur'an diberikan penjelasan bahwa dalam kaidah atau metode ini satu persatu diterangkan kepada murid secara terpisah dan bertahap. Jadi setiap masalah dibuat kaidah secara kategori dan pelajaran yang benar-benar terpisah, titk dan i'rab (baris bunyi) kaidah itu dipisah-pisahkan, maksudnya adalah agar murid dalam satu waktu dalam mempelajari satu bentuk pelajaran saja dan tidak membebani mereka dalam beberapa masalah dalam satu waktu sekaligus.

Dalam mempelajari metode ini tidak diberikan sekali saja, untuk kemantapannya pelajaran itu ditampilkan berulang kali. Dengan begitu sang murid dapat mengingatnya, dan juga sang murid tidak akan sekedar hafal seperti burung Beo, tetapi dengan membaca bersungguh-sungguh dan mengenalinya, mereka akan dapat mampu dan terampil dalam membacanya.[5]

[5] Pir Mansur Muhammad, *Yassarna al-Qur'an,* hlm. i.

Dalam metode Yassarna al-Qur'an, yang memiliki tebal 72 halaman dengan 12 cm di dalamnya memiliki 39 kaidah yakni di antaranya:

1. Kaidah pertama

    Dalam kaidah pertama membahas tentang titik, yang mana pada kaidah memberikan 3 poin cara mempelajari titik: pertama, sebagai pemula dalam belajar metode ini harus mengenali titik, kedua, setelah mengenal titik maka diterangkan juga tentang jumlah titik, bahwa titik itu ada satu, dua dan tiga, ketiga, dan poin ketiga ini belajar tentang titik yang ada diatas dan dibawah.
2. Kaidah kedua

    Kaidah kedua mempelajari tentang huruf, bahwa huruf itu ada dua macam huruf: pertama, huruf yang lepas dan berdiri sendiri (tunggal), kedua, huruf yang bersambung dengan yang lainnya.
3. Kaidah ketiga

    Dalam kaidah yang ketiga diajari tentang huruf yang bersambung.
4. Kaidah keempat

    Di dalam kiadah tersebut, seorang guru harus menjelaskan kepada muridnya tentang tanda baris untuk bunyi bacaan kasrah, fathah, dan dhammah.
5. Kaidah kelima sampai dengan kaidah kedelapan

    Dalam kaidah kelima sampai kedelaiaan dalam buku Yassarna al-Qur'an mengenalkan huruf-huruf bagaimana huruf tersebut di baca ketika fatha, kasra, damma dan tanda sukun.
6. Kaidah kesembilan

    Dalam metode ke sembilan tersebut seorang murid harus mempelajari nun mati yang

bersambung, bagaimana cara baca ketika fathah, dhammah dan kasrah ketika bersambung dengan huruf mati. Dalam buku Yassarna al-Qur'an memliki 39 metode yang disusun secara sistematis, dan menyusunnya secara bertahap mulai dari titik sampai dengan cara berhenti ketika ada tanda waqaf dan cara membaca huruf hidup ketika diakhir.

B. Keunikan metode Yassarna al-Qur'an

Yassarna al-Qur'an merupakan satu metode yang menurut pengamat kami memiliki banyak keunikan, yang mana pada metode awal atau pada bab yang pertama beliau menuliskan tentang titik, yang mana pada bab ini sebelum membaca al-Qur'an atau mengenal huruf al-Qur'an seorang yang belajar dengan metode ini akan memulai dengan belajar titik. Bagaimana bunyinya ketika titik itu satu, dua dan tiga, dan bagaiamana titik itu ketika diatas dan ketika titik itu di bawah, dan keunikan yang lain adalah dalam buku metode Yassarna al-Qur'an memiliki penjelasan yang sangat baik, memetakkannya dalam setiap bab dan menjelaskan denga baik, sehingga orang yang belajar dengan memakai metode ini akan mudah paham.

Keunikan lain yang ada dalam metode ini adalah disebutkan penulis sendiri dalam pengantarnya. Sebelum sampai kepada pelajaran pengucapan kata yang berangkai kalimat, mereka sepenuhnya diberi latihan pengenalan huruf, kalimat huruf murakkab, dan juga i'rabnya. Jadi dalam membacanya nanti, murid tidak perlu lagi mengeja setiap kata, dan begitu pula macam i'rabnya, tetapi murid itu dapat langsung saja membaca dengan lancar, tanpa harus terbata-bata mengeja. Dengan cara membaca yang dieja seperti itu,

waktu murid pun banyak tersia-sia, sebaliknya dengan sistem kaidah buku ini, dalam satu waktu mereka akan dapat banyak mencapai kemajuan.

METODE IQRA' (1988)

A. Sekilas metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca Buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempuma. Metode ini disusun oleh Ustadz As'ad Humam di Yogyakarta pada tahun 1983-1988 hingga pada tahun 1991, Menteri Agama RI saat itu Prof. Munawir Syadzali meresmikan metode ini sebagai metode membaca al-Qur'an yang berlaku di seluruh Indonesia.

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja dan lebih bersifat individual.

Cara belajar membaca al-Qur'an dengan motode Iqra' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen

Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahanya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya konvergensi dengan memodivikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif.

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK al-Qur'an. Selain itu, di dalam masing-masing jilid dari buku panduan Iqro' ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengaj arkan kepada santri.

Ada 10 macam sifat-sifat buku Iqro', yaitu :

1. Bacaan langsung.
2. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
3. Prifat
4. Modul
5. Asistensi
6. Praktis
7. Sistematis
8. Variatif
9. Komunikatif
10. Fleksibel

B. Prinsip Metode Iqra

Prinsip-prinsip dasar mtode Iqra' terdiri dari lima tingkatan, yaitu:

1. *Thariqat al-Shautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
2. *Thariqat AI-Tadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit)

3. *Thariqat Biriyadhotil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif)
4. *Al-Tawassuk fi Maqosid La fi al-Alat* (pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu). Yakni anak bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada.
5. *Thariqat Bimuraat al-Isti 'dadi Wattabik* (pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.

Sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Quran, komitmen dengan al-Quran dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target opersionalnya adalah sebagai berikut:

1. Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
2. Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam nuansa yang islami
3. Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari
4. Dapat menulis huruf al-Quran.

C. Sistematika Metode Iqro'

Buku Iqro' yang kemudian di tengah masyarakat dikenal dengan istilah "Metode Iqro'" ini disusun dalam

enam jilid. Berikut ini adalah isi materi dari masing-masing jilid, yaitu:

Gambar. Kitab Metode Iqra'

1. Jilid 1, Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah
2. Jilid 2, Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharakat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.
3. Jilid 3, Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wawu sukun.
4. Jilid 4, Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.
5. Jilid 5, isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif-lam qomariah, waqof, mad far'i, nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idghom bighunah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idghom bilaghunah
6. Jilid 6, isi jilid ini sudah memuat idghom bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun
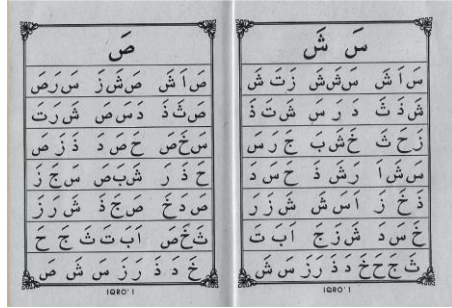
sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar.*

METODE AN-NAHDLIYAH (1991)

A. Sekilas tentang An-Nahdliyah

٢١

نْ ← غ

مِنْ غُبَارٍ مِنْ غَزْوَةٍ

اِنْ غَسَلَ مِنْ غَلَبَةٍ

مِنْ غَرِيْبٍ مِنْ غَفُوْرٍ

مِنْ غَرْبٍ مِنْ غَافِرٍ

Nun Sukun bertemu Ghain harus dibaca terang agak kendor 1 ketukan (Idhhar Halqi).

٢٢

نْ ← خ

مِنْ خِلَافٍ مِنْ خَلْفِهِمْ

مِنْ خَطَايَاهُمْ مِنْ خِيْفَتِهِ

اِنْ خُوْصِمَ مِنْ خُصُوْمَةٍ

مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ خَشْيَةٍ

Nun Sukun bertemu Kha' harus dibaca terang agak kendor 1 ketukan (Idhhar Halqi).
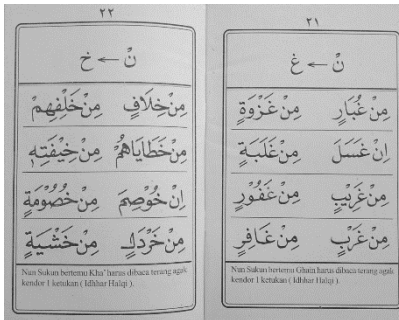
Gambar. Kitab Metode an-Nahdliyah

Berbicara tentang An-Nahdliyah tentunya tidak akan lepas dari tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni KH. Munawwir Kholid. An-nahdliyah lahir karena keprihatinan Kiai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri kiai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berpikir mereka. Berangkat dari hal tersebut, akhimya timbuIlah niat dalam hati Kiai Munawwir Khalid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar al-Qur'an yang bercirikan ke-Nahdlotul Ulama (NU)-an.

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan Badan Otonomi NU yang menangani bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Temasuk pendidikan formal adalah MIISD, MTs , MA/SMA yang bernaung di bawah panji NU. Adapun pendidikan non-formal meliputi TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren.

Namun, berkat kegigihan Kiai Munawwir, akhirnya dalam waktu yang relatif panjang, terbentuklah Metode An-Nahdliyah. Dalam perjalanannya, An-Nahdliyah sempat bermetamorfosis berubah/berganti nama) sebanyak tiga kali, yaitu : pertama; bernama Metode Cepat Baca al-Qur'an Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985). Kedua, Metode Cepat Baca al-Qur'an Ma'arif Qiroati (dengan meminta izin muallif qiro'ati untuk dicetak). Dan ketiga, Metode Cepat Baca al-Qur'an Ma'arif An Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991). Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode An-Nahdliyah adalah musholla lembaga ma'arif Tulungagung.

Sebelum metode ini bernama An-Nahdliyah, pada suatu ketika atas petunjuk setelah bermunajat kepada Allah SWT. Kiai Munawwir Kholid berjalan ke arah utara yang pada akhimya beliau bertemu dengan Kiai Syamsu Dluha. Dari pertemuan itu, terjalinlah ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang pada akhimya menghasilkan beberapa materi rumusan-rumusan yang menjadi bahan penyusunan kitab Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an An-Nahdliyah. Dengan dibantu oleh Kiai Syamsu Dluha dan kiai-kiai yang lain akhirnya Kiai Munawir Kholid menggagas untuk membuat metode baru. Beliau bersama sahabat-sahabat beliau membentuk tim perumus yang beranggotakan antara lain:

1. Kyai Munawir Kholid
2. Kyai Manaf
3. Kyai Mu'in Arif
4. Kyai Hamim

5. Kyai Masruhan
6. Kyai Syamsu Dluha

B. Cara pembelajaran metode An-Nahdliyah

Metode ini dicetuskan oleh lembaga Ma'arif dilingkungan NU cabang Tulung Agung Jawa Timur. Basis dari metode ini adalah panjangnya mad dan ghunnah ditentukan oleh ketukan. Para peserta dikenalkan teknik bacaan Tartil, Tahqiq dan Taghanni. Ditinjau dari segi arti, An-Nahdliyah adalah sebuah kebangkitan. Istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap membaca al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat Tanggap belajar al-Quran An-Nahdliyah dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama.[6]

1) Program buku paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an An-Nahdilyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
2) Program Sorogan al-Qur'an PSQ, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan ghoroibul. Qur'an tartil, tahqiq dan taghonni. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 20 bulan. Dalam program sorogan al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca al-Qur'an yang

[6] Maksum Farid, dkk., *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an An-Nahdliyyah*, (Tulungagung: LP Ma'arif, 1992), hlm. 9.

sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca al-Qur’an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur’an besar. Selain itu peserta metode ini diberi tip bagaimana belajar dan mengajarkan metode an-Nahdliyah, diantaranya: Lobi suara atau guru memberi contoh, santri mendengarkan baru menirukan. Pembenahan makharijul huruf dan sifatul huruf. Menunjukkan fakta huruf. Dituliskan 11 x baru dibaca berulang-ulang.

C. Aplikasi Metode An Nahdliyah

Didalam metode An Nahdliyah terdapat enam (6) jilid pada buku paketnya, isi secara garis besar ke-enam jilid buku paket tersebut adalah :

1. Jilid 1: Pengenalan huruf hijaiyah berharakat fathah.
2. Jilid 2: Huruf hijaiyah bersambung, harakat dhamah dan kasrah, mad thabi'i, harakat ganda.
3. Jilid 3: Ta marbuthah, mad thabi'i, alif fariqah, ihfa', hamzah washa
4. Jilid 4: Idzhar qamariah, ra tafkhim, Idzhar syafawi, Idzhar halqi, Mad wajib mutashil, Mad shilah thawilah, Mad jaiz munfashil.
5. Jilid 5: Ghunnah, Idhgham bighunnah, Idhgham bilaghunnah, Iqlab, Idhgham Mutamatsilain, Ihfa’ syafawi, Lam jalalah (taikhim-tarqiq)
6. Jilid 6: Idhgham syamsiyah, Qalqalah, Idzhar bikilmah, Mad lazim mutsaqal kilmi, Mad lazim mukhafaf kilmi, Mad iwadh, Mad lazim mutsaqal harfl, Mad lazim mukhafaf harfl, Tanda-tanda waqaf, Surat-surat pendek, Surat Al-Baqarah ayat 1-20.

Pada pengaplikasiannya dalam metode An Nahdliyah yang perlu dilakukan adalah tindakan sebagai berikut: Awalnya guru menulis ayat-ayat pendek di papan tulis. Setelah itu guru membacakannya dan siswa menirukannya dengan diiringi titian murotal. Untuk mengetes santrinya sekali-kali guru menunjuk salah satu santri untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis untuk mengetahui tingkat kompetensi tilawahnya dengan melihat kemampuan makhrojul huruf dan kaidah tajwidnya. Titian murotal ini juga menjadi ciri khas metode ini yaitu ketukan untuk menandai panjang dan pendeknya bunyi.

D. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan yang terdapat dalam metode an-Nahdliyah antara lain adalah :

1) Mudah dipahami oleh anak-anak., karena dalam metode ini anak-anak diajak untuk melagukan saat belajar Al-Qur'an, sehingga dapat diterima oleh otak anak maupun orang dewasa pada umunya.
2) Semua santri yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, juga menyenangkan.
3) Melatih hubungan sosial, kerjasama dan kekompakkan anak atau peserta metode An Nahdliyah. karena dalam proses pembelajran ini dituntun secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan guru, dan instrument yang digunakan oleh guru tersebut.

Selain mempunnyai kelebihan, metode inipun mempunyai kelemahannya antara lain sebagai berikut:[7]

1) Dengan metode ini, guru memberi contoh, santri mendengarkan lalu menirukan, sehingga terkesan lebih aktif guru daripada santrinya.
2) Tidak semua orang bisa mengajarkan/memakai metode ini, karena hanya untuk orang yang mempunyai persyaratan bisa membaca al-Qur'an dengan baik, mempunyai loyalitas yang tinggi, dan sudah pernah mengikuti training.
3) Di dalam metode ini harus memakai waktu yang lama, karena mempunyai jilid yang banyak, setelah selesai 6 jilid tersebut harus melanjutkan ke tingkat selanjumya.
4) Santri tidak bisa berkreasi sendiri dengan cara yang ia suka, karena harus mengikuti peraturan dan tata cara yang sudah ada
5) Motode Ini merupakan pengembangan dari Qoidah Baghdadiyah.

---

[7] Moh. Mungin Arief, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an Metode an-Nahdliyyah,* (Tulungagung: LP Ma'arif NU, 1993), hlm. 10.

METODE COOPERATIF LEARNING MENCARI PASANGAN (1994)

A. Sekilas tentang metode cooperatif learning

Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*Make a Match*) dikembangkan oleh Lorna Curran tahun 1994 yang salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

B. Cara pembelajaran

Adapun cara melaksanakan model pembelajaran *cooperatif* mencari pasangan ini dengan cara sebagai berikut :

1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic untuk dicocokan dengan temannya
2) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu
3) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, misalnya mengurutkan kalimat dalam surat al-maun mulai ayat 1 siswa lain yang memegang ayat 2 akan berdiri di sampingnya, siswa yang memegang ayat 3 akan berada di sampingnya dan seterusnya
4) Siswa juga akan bisa bergabung dengan dua atau tiga ayat sampai ayat yang terakhir.

Dalam pembelajaran ini para siswa saling mendorong satu sama lain untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi. Dalam pembelajaran mencari pasangan lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan cara kerjasama. Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif, Johnson menyebutkan peranan seorang guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1) Menentukan objek pembelajaran
2) Membuat keputusan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar sebelum pembelajaran dimulai
3) Menerangkan tugas dan tujuan akhir pada siswa
4) Menguasai kelompok belajar dan menyediakan keperluan tugas
5) Mengevaluasi prestasi para siswa dan membantu siswa dengan cara mendiskusikan cara kerjasama.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka peran guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *Cooperatif Learning* (mencari pasangan) ini sangat penting dan dominan karena harus selalu mendampingi, memotivasi siswa, membetulkan ketika siswa salah dalam mempraktekkan bacaanya, walaupun siswa sudah saling berpasangan dengan teman yang lain.

METODE MAMA-PAPA (1996)

A. Sekilas tentang Metode "Mama-Papa"

Metode ini dikenal pula dengan metode belajar membaca al-Qur'an selama 3 Jam yang ditemukan oleh H. Muhamad Taslim, mentor di ESQ Jakarta. Metode ini ditemukan sejak tahun 1996 dan dipakai di berbagai tempat pengajaran di beberapa wilayah lndonesia.

Metode mama-papa adalah sebuah metode belajar membaca al-Qur'an yang ditemukan oleh ustadz Muhammad Taslim, seorang alumni Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul lman yang kini aktif dalam program BBQ (Berantas Buta al-Qur'an). Metode ini ditemukan saat beliau masih menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman . Bahkan, buku pedoman materi dan bahan ajar metode Mama-Papa yang berjudul "Mengajar Tiga Jam Bisa Baca al-Qur'an, Metode Mama-Papa" secara eksklusif pertama kali diterbitkan di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman. "Alhamdulilah atas izin dan doa restu dari Abah (Habib Saggaf BSA_red) buku tersebut secara perdana diterbitkan di Al-Ashriyyah Nurul lman," tutur Ustadz Taslim.

Penamaan metode dengan nama "Mama-Papa" ditujukan supaya lebih memudahkan untuk diingat, selain itu penemu metode ini mempunyai asumsi dasar bahwa, "terkadang soal istilah saja bisa menjadi

hambatan psikologis. Apalagi orang yang agak-agak alergi sama al-Qur'an, merasa jauh dari nilai-nilai agama. Mereka merasa tidak mampu dan pantas bisa baca al-Qur'an". Sebagaimana yang dipaparkan oleh Thobib al-Asyhar.

B. Cara Pembelajaran

Metode ini dibangun dengan pendekatan psikologis, Menggunakan teknik memori dan asosiasi agar mudah diingat. Pola yang dikembangkan menjadi menarik dan mudah dipahami. Metode ini dikembangkan den gan cara bercerita. Ada 4 cerita. Ceritanya sangat familier bagi siapapun yang ingin bisa baca al-Qur'an. Waktunya pun tidak dipaksakan harus lama. Diselingi dengan humor segar, sehingga orang yang sedang belajar menjadi senang dan tidak merasa tertekan.

Dalam pengaplikasian metode ini terdapat 4 cerita. Cerita Pertama, menggambarkan tentang rumah. Ada alat bantu dengan gambar rumah. Ada pertanyaan yang diajukan kepada yang sedang belajar, "rumah itu biasanya ada siapa?". Pasti semua orang akan menyebut beberapa penghuni rumah, seperti mama, papa, kaka, saya, pembantu, kakek, nenek, dan lain-lain. Pada cerita awal ini dibatasi dengan beberapa nama utuk mempermudah asosiasi.
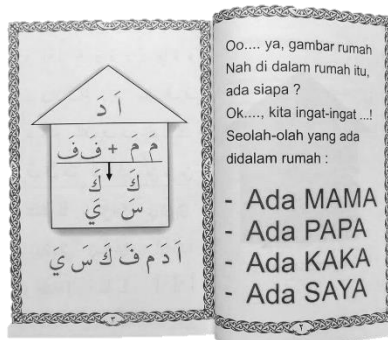
Gambar. KitabMetode Mama Papa

Sehingga orang yang di rumah itu disebut: "ada mama, papa, kakak, dan saya."

Adapun kaitannya dengan membaca al-Qur'an, yakni dengan penyebutan nama-nama tersebut, dengan sendirinya juga akan memunculkan huruf Hijaiyyah, yaitu: a (alit), da (dal), ma (mim), pa (fa), ka (kat), sa (sin), ya (ya'). Pada pertemuan pertama ini, dikenalkan 7 huruf, sambil disampaikan dengan harakat dengan istilah aksesoris atas (fathah), bawah (kasrah), atas ada buletannya (dhammah), dan bulet atas (sukun). Selain itu juga dikenalkan perubahan saat disambung, dan juga saat ada alifnya yang dibaca panjang, ya' mati, dan wawu mati.

Demikian juga cerita yang kedua, ketiga, dan keempat. Cerita-cerita yang dibangun didasarkan pada sejarah dasar. Artinya sejarah Islam yang sudah sangat dikenal oleh semua kalangan, khususnya anak-anak sekolah dasar, apalagi orang dewasa. Setiap cerita selalu mengandung unsur huruf hijaiyyah, hingga pada pertemuan terakhir lengkap 28 khuruf hijaiyyah. Dengan pola cerita seperti ini, maka santri dengan mudah mengasosiasi huruf hijaiyyah yang dianggap paling sulit dihafal.

C. Kelebihan dan ciri khas

Adapun kelebihan dari metode "Mama-Papa" yakni, pengenalan huruf hijaiyyah tidak secara berurutan dengan alasan banyak huruf yang beriringan dengan model yang mirip, seperti ba', ta', tsa'; cha, kha', jim; dan seterusnya. Kemiripan huruf ini yang sering menjadi kendala bagi santri untuk mengingat huruf hijaiyyah. Sementara pada metode ini, pengenalan huruf yang mirip atau sulit diakhirkan,

atau diawalkan dalam rangkaian cerita yang ketiga dan keempat. Sehingga, santri merasa nyaman terlebih dahulu dan akhirnya mereka bisa baca al-Qur'an dengan memerlukan waktu yang singkat. Secara ringkas.

Keunggulan dari metode ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Lancar membaca al-Qur'an dengan baik
2. Tidak membuat anak stress dengan huruf-huruf yang kembar
3. Contoh-contoh menggunakan bahasa sehari-hari
4. Menguasai 7 huruf dalam satu sesi pertemuan (+-10 menit)
5. Mendayagunakan potensi otak kanan
6. Tidak ada kesulitan bagi yang tidak pernah mengucapkan bahasa Arab sekalipun
7. Buku dikemas *full color*, hanya 100 halaman.

METODE AN-NUR (1996)

A. Sekilas tentang metode An-Nur

Belajar membaca al-Qur'an metode An-Nur digagas Oleh Ust. Dr. H. Desembriar Rosyadi S.Ag, S.E, S.H, MM, MBA pada tahun 1996. Metode An-Nur ini menjanjikan mampu membaca al-Qur'an cepat hanya dalam 2 jam saja. Minimal dalam 14 hingga 16 kali pertemuan. Oleh karena itulah, metode belajar membaca al-Qur'an ini digadang-gadang menjadi metode pembelajaran yang tercepat.

Adapun lebih rincinya, metode An Nur merupakan sebuah metode yang dikemas sedemikian rupa sebagai tuntunan di dalam membaca kitab suci al-Qur'an. Nama metode An-Nur itu sendiri di ambil dari al-Qur'an yang memiliki arti cahaya. Metode An Nur ini diawali dari keprihatinan Ust Rosyadi berdasar pengalaman pribadi yang belum juga lancar membaca al-Qur'an selama 12 tahun. Belajar al-Qur'an memang akan terasa lebih sulit terutama setelah dewasa atau tua.

Akan tetapi, dengan metode An-Nur proses belajar dijanjikan akan lebih cepat berhasil. Hal ini karena metode An-Nur dikemas sebagai tuntunan belajar al-Q'uran yang mana memberi penekanan pada huruf hijaiyah, tanda baca, serta tajwid bagi pemula yang sudah berusia dewasa. Belajar membaca al-Qur'an metode An-Nur pada awalnya memang

ditujukan untuk orang dewasa. Namun, dari perkembangan yang ada tidak menutup kemungkinan bisa pula diterapkan pada anak-anak. Metode An-Nur juga cocok bila diperuntukkan di dalam bimbingan belajar al-Qur'an klasikal.

١

مُبِينًا ← مُبِينَا   يَخْشَىٰ ← يَخْشَى

وَٱلَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ○ وَٱلَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ○ وَٱلْمُرْسَلَٰتِ عُرْفًا ○

وَحَدَآئِقَ غُلْبًا ○ فَحَشَرَ فَنَادَىٰ ○ فَكَذَّبَ وَعَصَىٰ ○ ٱلَّذِى

خَلَقَ فَسَوَّىٰ ○ وَٱلْجِبَالَ أَوْتَادًا ○ فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا ○ سَبِّحِ

ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى ○ وَكَذَّبَ بِٱلْحُسْنَىٰ ○ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْيُسْرَىٰ ○

لَّٰبِثِينَ فِيهَآ أَحْقَابًا ○ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ○

وَٱلشَّمْسِ وَضُحَىٰهَا ١

Surat Asy-Syams ayat 1.

PENILAIAN PERBAIKAN					
HASIL BELAJAR	DASAR		HAFALAN		PARAF
Betul Semua	A		A		Ustadz
Salah 1	B +		B +		
Salah 2	B		B		
Salah 3	C +		C +		Orang Tua
Salah 4	C		C		
Salah 5	D		D		

Gambar. Kitab Metode an-Nur

Tujuan dari metode belajar al-Qur'an menggunakan metode An-Nur antara lain yaitu:

1) Memberi kemudahan dalam rangka belajar membaca al-Qur'an
2) Menambah keimanan pada kitab suci al-Qur'an
3) Meningkatkan rasa keislaman
4) Meningkatkan kualitas ibadah
5) Media dakwah

Dengan tujuan di atas, bisa diketahui belajar al-Qur'an perlu hati-hati. Agar mencapai tujuan dibutuhkan pengajaran bermutu. Karenanya dibutuhkan metode atau teknik pengajaran.

B. Cara pembelajaran

Adapun teknik pengajaran metode An-Nur disesuaikan dengan tujuan dan juga materi yang disampaikan. Hal ini mengingat metode yang berperan pula sebagai media pelajaran yang ingin di capai. Metode An-Nur lebih ringkasnya dikenal dengan istilah 3M di antaranya:

1) Melihat
   Peserta didik diajak melihat materi-materi huruf yang tengah dibahas oleh pengajar baik dari buku pedoman ataupun media lainnya.

2) Mendengar
   Peserta didik diajak mendengar suara huruf dari pengajar
3) Menirukan
   Setelah melihat dan mendengarnya, peserta didik diajak untuk menirukan hal yang telah disampaikan oleh pengajar.

C. Materi Metode an-Nur

1. Pemahaman Huruf Hijaiyyah

Peserta bimbingan diberi materi berupa pengenalan huruf-huruf Hijaiyyah. Dalam rangka memahami materi ini yaitu dengan cara membacanya berulang-ulang dengan cara diurut, dibalik maupun diacak. Proses pembelajaran ini berlangsung selama minimal 20 menit.

Apabila telah menguasai seluruh huruf berarti telah menguasai seluruh huruf dalam Al-Qur'an. Dilarang pindah halaman sebelum menguasai seluruh huruf perkotak, maupun perbaris, baik diurut, dibalik, dan diacak maupun ditulis secara cepat tanpa berfikir.

Berikut susunan huruf Hijaiyyah dalam kotak dan baris produk metode An-Nuur.

2. Pemahaman Huruf

a. Huruf yang berbunyi O, yaitu:

خَ رَ صَ ضَ طَ ظَ غَ قَ
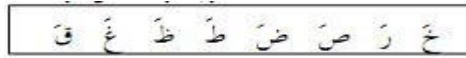
b. Huruf yang terpotong ekornya, yaitu:

جَ حَ خَ سَ شَ صَ ضَ عَ غَ
جـَ حـَ خـَ سـَ شـَ صـَ ضـَ عـَ غـَ

Juga ada beberapa huruf yang memerlukan perhatian khusus dalam mempelajarinya, yaitu:

ص ض ط ظ dan ج ح خ[10]
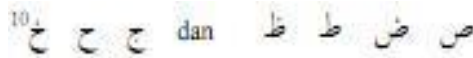
c. Huruf yang berubah bentuknya, yaitu:

ع عـ ـعـ	غ غـ ـغـ	ك كـ ـكـ
م مـ ـم	هـ ـهـ ـه ه	لا ـلا

Dengan memahami huruf yang dipotong ekornya serta huruf yang berubah dari aslinya, berarti telah memahami semua huruf yang ada dalam Al-Qur'an.

d. Huruf yang mempunyai ciri titik, yaitu:

ب . جـ	ت . ق	ث . ش
ن . خـ ذ ظ ض ظ غ ف		ي

Disini perlu diperhatikan ada huruf-huruf yang hampir serupa, dengan kecermatan yang penuh diharapkan tidak akan terkecoh.

3. Pemahaman Tanda Baca

   Jenis tanda baca dalam susunan metode An-Nuur sebagai berikut:

ـٌ	ـٍ	ـً	ـُ	ـِ	ـَ
UN	IN	An / On	U	I	A / O
بُو	بِي	بَا	ـٗ	ـٖ	ـٰ
UU	II	AA/OO	UU	II	AA/OO

ضَآ \ ا	جَآءَ \ ا	ـّ	ـْ
Panjang 6 ketukan	Panjang 5 ketukan	Tasydid / Raja	Sukun / Tentara

   Contoh:

   اَ اِ اُ   اً اٍ اٌ   ا ا ا

   Contoh tanda bacaan tentara/sukun

   بَلْ بِلْ بُلْ

   Contoh tanda raja / tasydid

   بَلّ بِلّ بُلّ

   Contoh bacaan panjang 5 ketukan

   جَآءَ

   Contoh bacaan panjang 6 ketukan

   آلْآنَ

4. Pemahaman ilmu tajwid

   Materi tajwid disusun oleh metode An-Nuur sebagai berikut:

   Pengertian Rakyat-Tentara-Raja

   a. Huruf rakyat: huruf asli yang tidak memiliki tanda baca.

      Contoh: ا ل و ي

b. Huruf tentara: huruf yang bersukun (simbol sukun menyerupai topi tentara).

   Contoh : قُلْ

c. Huruf raja: huruf yang bertasydid (simbol tasydid menyerupai mahkota raja).

   Contoh: إِلَّا

d. Rakyat kalah oleh tentara (Idzhar Qomariyah).

   Contoh : وَالْعَصْرِ

e. Rakyat kalah oleh raja (Idghom Syamsiyyah).

   Contoh : وَالشَّمْسِ

f. Tentara kalah oleh raja (Idghom Bighunnah/tidak mendengung).

   Contoh : مِنْ رَبِّهِمْ

g. Tentara kalah oleh raja (Idghom Bighunnah/mendengung).

   Contoh : مَنْ مَّتَعَ

h. Tanda tasydid diatas huruf nun dan mim (wajib dibaca Mendengung /ghunnah).

   Contoh: إِنَّ

i. Bacaan mendengung di bibir (Iqlab/Ikhfa' Syafawi).

   Contoh : مِنْ بَعْدِ

j. Khusus perkataan Allah, bila didahului tanda ـَـُـ wajib dibaca O, dan bila didahului tanda ـِ wajib dibaca A.

Contoh: رَسُوْلَ اللهِ رَسُوْلِ اللهِ : رَسُوْلُ اللهِ

k. Bacaan memantul di tengah/akhir kata (qolqolah)ج د ب ق ط .

Contoh : أَحَدْ

Apabila huruf memantul terletak di tengah kata, maka pantulanya dibaca ringan. Dan apabila di akhir bacaan, maka pantulanya dibaca keras.

l. Cara mengakhiri bacaan.

أَحَدَ أَحَدِ أَحَدُ أَحَدٍ أَحَدٌ أَحَدٌ

Cara mengakhiri bacaan di atas

أَحَدْ أَحَدْ أَحَدْ أَحَدْ أَحَدْ أَحَدْ

Kecuali:

أَحَدًا سَلَامًا اَلْقَارِعَةُ لُمَزَةٍ

Cara mengakhiri bacaan di atas

أَحَدَا سَلَامَا اَلْقَارِعَهْ لُمَزَهْ

m. Hukum nun mati/tanwin bertemu lima belas huruf yang wajib dibaca samar dengung.

مَنْ تَابَ	ت
مِنْ ثَمَرَةٍ	ث
مِنْ جُوْعٍ	ج
مِنْ دُوْنِ اللهِ	د
مَنْ ذَا الَّذِيْ	ذ
مَنْ زَكّٰهَا	ز
مِنْ سُنْدُسٍ	س
مِنْ شَرٍّ	ش

مِنْ صَلْصَالٍ	ص
مِنْ ضُوْدٍ	ض
مِنْ طِيْنٍ	ط
مِنْ ظُهُوْرِهِمْ	ظ
بِأَنْفُسِهِمْ	ف
مِنْ قَبْلِكَ	ق
مِنْ كُمْ	ك

Tanda waqof (tanda berhenti), yaitu:

م	لَازِم	Harus Berhenti
قف	قِفْ لِلأَمْرِ	Berhenti Lebih utama
ط	مُطْلَق	Berhenti Lebih utama
قلى	اَلْوَقْفُ أَوْلَى	Berhenti Lebih utama
ع	رُكُوْعٌ	Berhenti Lebih utama
س	سَكْتَة	Berhenti dengan menahan nafas sejenak
∴	مُعَانَقَة	Berhenti pada salah satu tanda tanpa harus mengulang

Tanda washol (tanda berlanjut), yaitu:

ج	جَائِزٌ	Boleh berhenti oleh terus
لا	لَا وَقْفَ فِيْهِ	Tidak boleh berhenti tanpa mengulang
صلى	اَلْوَصْلُ أَوْلَى	Terus lebih utama
ص	مُرَخَّصٌ	Terus lebih utama
ق	قِيْلَ عَلَيْهِ وَقْفٌ	Terus lebih utama

Membaca huruf Hijaiyyah di awal surah (Fawatikhush shuwar), kelompok hurufnya yaitu:

Cara membacanya:

ص Shooooode'	ن Nuuuuun	س Siiiiiin
ع 'Aiiiiiin	ك Kaaaaaaf	ق Qoooooof
ا Alif	م Miiiiiim	ل Laaaaaam

Tulisan	Cara Baca	Suroh & Ayat
أَنَاسِيَ أَنَامِلَ أَنَابَ أَنَابُوْا	Semua bacaan انا dibaca pendek kecuali 4 انا di samping	Al Furqon: 49 Luqman : 15 Az-Zumar : 17
قُلْ هُوَ اللّٰهُ أَحَدٌ (١) اللّٰهُ الصَّمَدُ (٢)	Dibaca Qul huwalloohu ahadu nillaa Hush shomade'	Al-Ikhlas : 1-2

Untuk belajar lebih jelasnya metode An-Nur telah diajarkan dalam bentuk video yang telah diunggah ke youtube https://www.youtube.com/watch?v=BdvDY05MFB8

METODE AL-HUDA (1990-1999)

A. Sekilas tentang metode Al-Huda

Metode ini ditemukan oleh Drs. M. Ashim Yahya bermula dari keprihatinan paman beliau, Kiai Husaini Maksum, ketika melihat beliau kesulitan belajar Al-Qur'an ketika kecil. Paman beliau kemudian mengajarkan sebuah metode belajar Al-Qur'an yang membuat beliau dari semula yang tertinggal hingga akhimya malah bisa mengajar ke teman-teman beliau ketika itu. Selepas itu, dia mulai merantau ke daerah lain untuk melanjutkan pendidikan di berbagai pesantren antara lain Tsanawiyah Madrasah Qur'an Tebuireng jombang (1990), Madrasah Aliyah al-Rohmah Kediri (1993), Pesantren Lirboyo Kediri (1993), Institut Keislaman Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang (1999).[8]
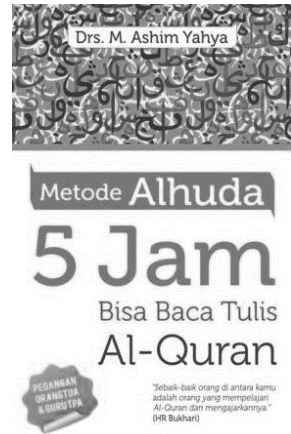
Gambar. Kitab Metode al-Huda

B. Keunggulan dari Metode al-Huda

1) Metode al-Huda telah teruji selama 16 tahun baik dikalangan pesantren maupun masyarakat dalam beragam profesi dan usia.

---

[8] www.metodealhuda.com

2) Cepat dan mudah dipahami dengan pola-pola yang membuat paham, bukan hafal. Dengan metode ini diajarkan pola-pola membaca dan menulis yang membuat paham mengenia huruf, tanda baca, cara menyambnng huruf hingga angka Arab
3) Sederhana dan membumi karena diajarkan dengan bahasa "kampung" yang dekat dengan keseharian sehingga belajar menjadi menyenangkan dan tidak perlu menghafal banyak istilah bahasa asing.

METODE A BA TA TSA (1998)

A. Sekilas Metode A Ba Ta Tsa

Metode A Ba Ta Tsa merupakan Metode yang ditemukan oleh ustadz Bambang Yulianto pada tahun 1998. Dalam pengajaran Al-Qur'an dimana metode A Ba Ta Tsa merupakan suatu konsep belajar Al-Qur'an yang memadukan antara kemampuan teknis dengan kemampuan psikis yang harus dimiliki seorang guru Al-Qur'an, pada saat akan melakukan pembelajaran bersama anak didiknya.[9]

Kemampuan teknis adalah kemampuan seseorang melaksanakan bidang tugas yang dihadapi. Kemampuan ini memungkinkan seseorang disebut ahli atau pakar di bidangnya sedangkan kemampuan psikis adalah kemampuan metaflsik yang ada pada diri seseorang.

Gambar. Kitab Metode A BA TA

Metode A Ba Ta Tsa adalah sebuah metode belajar membaca Al-Qur'an dari tidak mengenal huruf hijaiyah sampai mampu membaca Al-Qur'an. Metode ini hanya menggunakan 2 jilid buku sebagai alat bantu
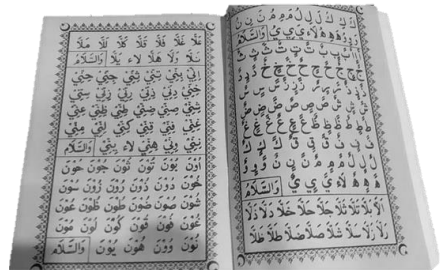
[9] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 81.

pengajarannya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari metode A Ba Ta Tsa yaitu untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar tahu bahwa belajar membaca Al-Quran itu tidak sulit dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Keringkasan kedua buku tersebut salah satunya disebabkan oleh penggunaan istilah-istilah kunci yang meringkas beberapa materi dan menyajikannya secara lebih ringkas.

B. Buku Metode A Ba Ta Tsa

Buku Metode A Ba Ta Tsa terdiri dari dua jilid, adapun target dari setiap jilidnya ialah sebagai berikut:

1. Jilid I: Menguasai seluruh huruf hijaiyah (berbasis fatah, kasrah, domah, fathatain, kasratain, domatain), menguasai seluruh huruf hijaiyah bersambung, menguasai materi mad dengan ketukan dua harkat, latihan makharijul huruf.
2. Jilid 2: target pelajaran pada jilid ini adalah materi sukun dan tasydid.

C. Aplikasi Pengajaran Metode A Ba Ta Tsa

Adapun teknis pengajaran metode A ba Ta Tsa adalah:[10]

1) Materi huruf hijaiyah berbaris a Guru mentalaqi (mencontohkan) huruf hijaiyah dari baris ke 1 sampai baris ke 4 secara bertahap dengan irama “ a ba ta tsa” hingga siswa hafal seluruhnya.

---

[10] Bambang Abdullah, *Konsep A Ba Ta Tsa dalam Pengajaran al-Qur’an,* (Jakarta: Pusat Pelatihan Konsultasi Belajar al-Qur’an, 2003), hlm. 3.

2) Siswa membaca 3x dengan lambat baris ke 1 lalu guru mengacaknya dan baris kedua, lalu guru mengacaknya untuk mengembangkan nalarya agar dapat memahami huruf hijaiyah baris 1 dan 2 nya saja.
3) Untuk memastikan pengalaman siswa, guru menunjuk huruf hijaiyah baris 1 dan 2 saja dari atas ke bawah.
4) Setelah siswa dapat memahami huruf hijaiyah baris 1 dan 2, kemudian lanjutkan dengan membaca contoh kalimat.
5) Guru mentalaqi (mencontohkan) kalimat baris 1 dan 2 saja, kemudian siswa mengikuti gerakan pena guru.
6) Mulai baris ke 3 hingga terakhir, siswa membaca sendiri mengikuti gerakan pena guru.
7) Muroja'ah (mengulang-ulang) kembali membaca contoh kalimat sampai lancar perbaris atau perkolom.
8) Dan seterusnya demikian hingga pada materi-materi selanjutnya diantaranya yaitu materi huruf hijaiyah berbaris a dan i, materi huruf hijaiyah berbaris a-u, materi huruf hijaiyah berbaris an, materi huruf hijaiyah berbaris an-in, materi huruf hijaiyah berbaris an-un , materi sukun, materi tasyid dan materi dengan simbol-simbol

D. Keunggulan Metode A Ba Ta Tsa

Murid dapat membaca secara cepat dan bertajwid dan Penyajian materinya lebih ringkas.

METODE TSAQIFA (1999)

A. Sekilas Metode Tsaqifa

Metode ini disusun oleh Ustadz Umar Taqwim, S.Ag. Metode Tsaqifa dapat dijadikan sebagai metode altematif pembelajaran baca tulis Al-Quran. Ini berperan sebagai salah satu alternatif metode untuk mengatasi buta huruf Al-Quran di kalangan umat Islam. Metode ini dirancang secara khusus bagi orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Quran, ataupun bagi orang yang pernah belajar tetapi masih terbata-bata membacanya.[11]

Pertama kali diterbitkan oleh Yayasan Islam adz-Dzikr Pusat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (PPBTA) Metode Tsaqifa Magelang. Cetakan pertama diterbitkan pada Juli 1999, hingga cetakkan ketiga pada Januari 2004. Selanjutnya ditemukan beberapa sumber yang berisi metode ini, yaitu:

1. Buku 7 1/2 Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa". Buku ini disusun oleh Umar Taqwim, diterbitkan di Surakarta oleh Penerbit Nur Cahaya Ilmu pada tahun 2012.
2. Buku "Metode Tsaqifa, Belajar Al Qur'an dengan Mudah, Praktis dan Cepat". Buku ini juga disusun

---

[11] Supriyanto dan Muhammad Faiq Harisudin, *Implementasi Metode Tsaqifa dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an bagi Orang Dewasa* dalam Jurnal Al-Ta'dib, vol. 2(2), 2016, hlm. 287.

oleh Umar Taqwim, diterbitkan di Surakarta oleh Penerbit Al-Qawam pada tahun 2014.

3. Selain berbentuk buku, metode ini juga dikembangkan dalam bentuk "Aplikasi Pembelajaran Membaca Al-Quran dengan Metode Tsaqifa". Aplikasi ini dirancang oleh Dzurotun Nasikha dengan menggunakan *software* Netbeans IDE 6.8 dan JavaFX sebagai *plugin*-nya.[12]

B. Buku "7 1/2 Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa"

Buku ini memiliki tebal 124 halaman. Ristyana Apri Rahmawati dalam penelitiannya menjelaskan bahwa buku ini terdiri dari ll bab, antara lain:[13]

1. Bab I menjelaskan tentang segala hal yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an. Pada bab ini berisi pengantar sebelum membaca Al-Qur'an. Ada penjelasan tentang fungsi dan keutamaan al-Qur'an serta kiat-kiat membaca al-Qur'an secara baik dan benar.
2. Bab II (l 1/2 Jam Mengenal 18 Huruf Hijaiyah dan Perubahannya) Ke 18 huruf tersebut adalah:
   ه ب د ا ف ص ق ط ج و ت ك ر ل ي س م ن

---

[12] Dzurotun Nasikha, *Aplikasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Tsaqifa,* Makalah Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

[13] Ristyana Apri Rahmawati, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca al-Qur'an pada Usia Lanjut dengan Buku '7 ½ Jam Bisa Membaca al-Qur'an Metode Tsaqifa', Skripsi,* (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017), hlm. 38-44.

3. Bab III (1 Jam Mengenal 10 Huruf Hijaiyah dan Perubahannya). 10 huruf tersebut adalah: ش ث ز ذ خ ح غ ع ض ظ
4. Bab IV (15 Menit Mengenal Vokal a-i-u dan Perubahannya)
5. Bab V (45 Menit Mengenal Bunyi Akhiran -n/Tanwin)
6. Bab VI (45 Menit Mengenal Vokal Panjang (aa-ii-uu)/Bacaan Panjang)
7. Bab VII (45 Menit Mengenal Huruf Mati/Sukun)
8. Bab VIII (45 Menit Mengenal Huruf Dobel/Tasydid)
9. Bab IX (15 Menit Latihan Membaca Potongan Ayat-ayat Al-Qur'an)
10. Bab X (Latihan membaca AlQur' an). Bab ini menjelaskan trik mudah membaca Al-Qur'an untuk pemula dan cara mudah membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk pemula.

Gambar. Kitab Metode Tsaqifa

11. Bab XI (Mengenal Tajwid Terapan Secara Global). Pembahasan tajwid terapan ini tidak sama dengan ilmu tajwid pada umumnya. Dalam hal ini siswa tidak dibebani untuk menghafal nama-nama hukum bacaan dan rumus-rumusnya. Akan tetapi yang ditekankan adalah praktek langsung.

C. Aplikasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tsaqifa

Aplikasi ini merupakan hasil penelitian yang berisi Metode Tsaqifa karya Umar Taqwim dengan tambahan quiz. Elemen aplikasi ini antara lain:

1. Halaman *Splash Screen*
2. Halaman tentang Metode Tsaqifa
3. Halaman Menu Pilihan
4. Halaman Huruf Hijaiyah
5. Halaman tanda baca/harakat
6. Halaman Ayat Al-Qur'an
7. Halaman Ilmu Tajwid Terapan
8. Halaman Quiz

Kelahiran metode Tsaqifa ini setidaknya menjawab salah suatu tantangan era saat ini, yaitu ketika banyak masyarakat yang ingin memiliki kemampuan membaca al-Qaran, tetapi tidak banyak memiliki waktu luang. Pembelajaran metode Tsaqifa ini simpel, praktis dan cepat, maka tepat bila diajarkan kepada seorang yang mempunyai kesibukan tinggi dan tidak mempunyai banyak waktu luang. Secara keseluruhan metode ini telah memberikan kontribusi yang positif dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, meskipun secara substansi materi perlu ada tinjauan kembali.

"

"Bacalah al-qur'an, karena al-qur'an kelak akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat (pertolongan) kepada orang yang membacanya." (HR Muslim).

"

Bagian Kedua
Tahun 2000-2010

METODE TILAWATI (2002)

A. Sekilas Metode Tilawati
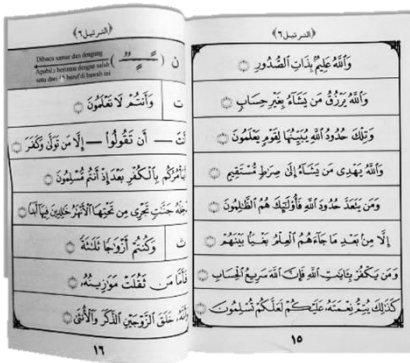
Gambar. Kitab Metode Tilawati

Metode tilawati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rast dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca Simak. aplikasi pembelajaran metode ini dengan lagu rast. Lagu rast merupakan lagu yang diperaktekkan dengan gerak ringan dan cepat.[1]

Metode tilawati ini disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzli, Drs. H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren virtual Nurul Falah Surabaya. Metode ini dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain: mutu pendidikan

---

[1] M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah,* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 28.

kualitas santri lulusan TK/TPA belum sesuai dengan teget.

Pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah. Format U dalam proses pembejaran metode tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual.[2]

B. Prinsip-Prinsip Metode Tilawati

Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Dengan demikian prinsip-prinsip yang dipakai dalam pembelajaran metode tilawati adalah :

1. Diajarkan secara praktis
2. Menggunakan lagu rast
3. Diajarkan secara klasikal menggunakan buku

Dalam tilawati sendiri ada beberapa buku sebagai penunjang dalam pembelajaran. Diantaranya buku tilawati jilid 1 sampai jilid 6, buku tilawati PAUD, tilawati hard Cover, peraga kartu, buku perestasi

[2] Abdurrahim Hasan, dkk., *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm. 14.

tilawati, buku prestasi al-Qur'an, raport tilawati, raport al-Qur'an, buku ilmu tajwid.[3]

C. Pembelajaran Metode Tilawati

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kcgiatan pembelajaran, maka target pengajaran ditetapkan sebagai berikut:

1. Tartil membaca al-Qur'an. Setelah khatam al-Qur'an 3O juz santri mampu membaca al-Qur'an dengan tartil
2. Al-Waqfu wa al-Ibtida', yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca al-Qur'an.
3. Kesempurnaan mengucapkan huruf dan harakat
4. Kesempumaan membaca kalimat dan ayat
5. Menguasai tajwid secara teori dan praktek meliputi:
   a. Makharijul huruf, yaitu tempat dimana huruf al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya
   b. Sifatul huruf, yaitu proses penyuaraan sehingga menjadi huruf al-Qur'an yang sempuma, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan danhidung
   c. Ahkamul huruf, yaitu hukum-hukum bacaan huruf dalam al-Qur'an

Ahkamul mad wal qasr, yaitu hukum bacaan panjang dan pendek dalam al-Qur'an

---

[3] Ainna Amalia, *Implementasi Metode Tilawatil dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Gondang Nganjuk Jawa Timur,* dalam Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi, vol. 1(2), 2015, hlm. 297.

METODE AL-MA'ARIF (2003)

A. Sekilas Metode al-Ma'arif

Berdasarkan laporan dari Mustaghfirin, pada tahun 2000 bapak Kiai Qomarudin al-Hafidz bersama dengan bapak KH. M. Irfan al-Hafldz sudah memulai membuat kitab al-Ma'arif, tapi kitab ini jadi dari jilid Pra TK sampai ghorib dan disetujui dengan pihak FUSPAQ pada tahun 2003.[4]

Metode ini muncul dari inisiatif anggota FUSPAQ (Forum Ukhuwah Silaturrahim Pendidikan al-Qur'an) Kabupaten Kendal, karena berkembang pesatnya TPQ hingga siswanya mencapaj 2000 siswa se-kabupaten Kendal. Awalnya FUSPAQ Kendal mengunakan metode Qiroati (ustadz Salim Zarkasyi) dalam pembelajarannya, dan itu benjalan dengan baik. Karena ada pihak yang menyalahgunakan pendistribusian jilid Qiroati di kabupaten Kendal, akhirnya pasokan kitab Qiroati kurang karena dihentikan oleh pihak pembuat. Keresahan ini mendorong para FUSPAQ Kendal untuk membuat kitab baca milik al-Qur'an sendiri, dengan keinginan

---

[4] Lih. Bagian Lampiran V, dalam Mustaghfirin, *Implementasi Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode al-Ma'arif di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Itqon Patebon Kendal, Skripsi,* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015).

agar anak-anak/siswa bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Belajar sambil bermain merupakan gambaran dari pembelajaran al-Qur'an dengan metode al-Ma'arif, metode praktis pembelajaran al-Qur'an, dengan buku paket cara mudah belajar membaca al-Qur'an yang terdiri dari pra TK sampai jilid 6 (Juz 'Amma) dan dilengkapi dengan buku pelajaran tajwid dan gharib, merupakan metode yang digunakan untuk membuat siswa senang dalam memhaca al-Qur'an.

Metode al-Ma'arif merupakan metode yang sangat sederhana lebih menekankan pada cara membaca dengan makhraj dan tajwid yang benar, sehingga memudahkan anak-anak supaya lebih cepat belajar membaca huruf-huruf al-Qur'an dengan benar dan membawa peningkatan kualitas beragama Metode ini dinilai efektif dalam mengajarkan membaca al-Qur'an pada anak-anak.

Dalam metode al-Ma'arif memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan umum diadakan meted: al-Ma'arif antara lain:

1. Memelihara kemurnian al-Qur'an dari segi bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwidnya dan makhrajnya.
2. Memperluas ilmu pengetahuan tentang cara belajar membaca al-Qur'an yang benar.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran al-Qur'an baik di kalangan FUSPAQ kabupaten Kendal maupun umat Islam pada umumnya.
4. Memudahkan anak-anak untuk mempeajari membaca al-Qur'an secara benar, tepat, dan cepat.

Materi metode al-Ma'arif tertuang dalam buku panduan cara mudah belajar membaca "al Ma'arif" terdiri dari pra TK, jlid 1, 2, 3, 4, 5, dan 6/gharib dan dilengkapi ilmu tajwid Secara umum materi al-ma'arif antara lain: [5]

1. Pengenalan huruf hijaiyah yang berharkat (fathah, kasroh, dhomah).
2. Pelajaran ilmu tajwid dan ghorib.
3. Pengenalan angka/bilangan Arab.
4. Pelajaran bacaan fawatihus-suwar.
5. Dilengkapi dengan latihan-latihan dari potongan-potongan ayat al-Qur'an

B. Analisis Keunggulan Metode al-Ma'ari'f

Di antara beberapa keunggulam metode ini ialah:

1. Metode al-Ma'arif lehih sederhana (materi pokok) sehingga anak cepat menyelesaikannya
2. Karakteristik metode al-Ma'arif adalah pembahasan materi yag bertahap dari yang mudah ke yang sulit
3. Pemberian penjelasan materi disertai dengan pengertian atau definisi dari bacaanya, sehingga anak tidak bisa membaca tetapi mengetahui nama bacaannya
4. Dari segi susunan penulisan materinya adanya saling keterkaitan jilid I dengan jilid yang lainnya
5. Adanya materi tambahan sebagai penunjang dan materi hafalan

---

[5] Mustaghfirin, *Implementasi Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode al-Ma'arif,* hlm. 16-71.

METODE YANBU'A (2004)

A. Sekilas metode Yanbu'a

Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Quran, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok di samping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimaf terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Karena desakan terus menerus dan dipandang perlu, maka tersusunlah kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an. Buku yang bernama Yanbu'a yang berarti Sumber, diambil dari kata Yanbu'ul Quran yang berarti sumber al-Quran, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang Guru besar al-Muqri' K.H. M. Arwani Amin yang silsilah keturunannya sampai kepada Pangeran Diponegoro.

Gambar. Kitab Metode Yanbu'a

Tujuan

1. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.
2. Nasyml Ilmi (menyebarluaskan ilmu) khususnya ilmu al-Qur'an

3. Memasyarakatkan al-Qur'an dengan Rosm Utsmani.
4. Untuk membetulkan yang salah dan menyempumakan yang kurang.
5. Mengajak selalu mendarus al-Qur'an dan musyafahah al-Qur'an sampai khatam.

Tulisan

1. Tulisan disesuaikan dengan rosm utsmani
2. Contoh-contoh huruf yang sudah berangkat semuanya dari al-Qur'an kecuali beberapa kalimah yang tidak ada di al-Qur'an untuk memudahkan anak.

B. Cara pembelajaran

1. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
2. Guru dianjurkan membacakan Chadlroh (hal. 46 J uz 1) kemudian murid membaca al-Fatihah dan doa pembuka dengan harapan mendapatkan barokah dari masyayikh
3. Guru berusaha supaya anak aktif (CBSA)
4. Guru jangan menuntun bacaan murid. tetapi membimbing dengan cara:
   a. Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
   b. Memberi contoh yang benar
   c. Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas
   d. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan, dan sebagainya, dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar

e. Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda centang disamping nomor halaman, atau di presensi
f. Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik di samping nomor halaman atau di presensi.
g. Waktu belajar 60-75 menit.

5. Setiap halaman kebanyakan terdiri dari 4 kotak:

   a. Kotak I : Materi pelajaran utama, keterangannya diawali titik
   b. Kotak II : materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali tanda segitiga
   c. Kotak III : materi pelajaran menulis, diawali tanda segi empat
   d. Kotak IV : tempat keterangan.

6. Kotak II ikut dibaca oleh murid, bila perlu diterangkan
7. Kotak III untuk belajar menulis, bila perluditerangkan (tidak ikut dibaca)
8. Lokal yang ideal adalah 2,5 x 3,5 m dan jumlah santri 15 anak untuk juz 1 dan 2, untuk juz 3 keatas 20 anak.

C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Di antara kelebihan Metode Yanbu'a secara garis besar adalah

1. Tersedianya waktu untuk pembelajaran Arab Pegon Jawa khusus jilid 4-5
2. Bervariasinya penggunaan metode dalam pembelajaran

3. Mengambil contoh dari al-Qur'an
4. Tanda-tanda baca dan waqof diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam Al-Qur'an yang diterbitkan di negara-negara Islam dan Timur Tengah. Yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama' salaf.

Namun, tidak luput juga dari adanya kekurangan, di antaranya:

1. Belum terealisasinya aplikasi pembelajaran menggunakan mushaf Al-Qur'an Rosm Utsmany karena didalam jilid tulisannya disesuaikan dengan tulisan Rosm Utsmany (tulisan Al-Qur'an menurut kaidah-kaidah yang telah ditentukan dan ditulis oleh khalifah Ustman bin Affan berpijak pada tulisan asli zaman Rasulullah S.a.w.).

METODE JIBRIL (2005)

A. Sekilas Metode Jibril

Istilah Metode Jibril sebagai pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren llmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang dilatarbelakangi oleh perintah Allah SWT kepada Mabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: *"Apabila Kami telah selesai membacakannya, Maka ikutilah bacaaunya itu"* (Q.S Al-Qiyamah [75]:18)

Berdasarkan ayat di atas, maka intisari teknik dari Metode Jibril ialah talqin-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, Metode Jibril ini mempakan metode yang bersifat *teacher-centris*, yaitu kedudukan guru menjadi sumber serta pusat belajar serta infomasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu praktek metode ini juga harus dengan tartil, karena Malaikat Jibril dalam membacakan al-Qur'an kepada Muhammad dengan berdasarkan cara tersebut. oleh karena itu, Metode Jibril pun diilhami

oleh kewajiban membaca secara tartil. Sebagaimana firman Allah SWT pada surah al-Muzammil ayat 4.

Berdasarkan smnber yang dirujuk oleh penulis, KH. Basori, selaku pencetus Metode Jibril, berpendapat jika teknis dasar Metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu kemudian ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, lalu ditirukan kembali oleh para murid atau santri. Begitulah seterusnya, hingga para santri dapat menirukan bacaan gurunya dengan pas dan sesuai.

B. Penerapan Metode Jibril

Metode Jibril erat kaitannya dengan dengan istilah "Tamil" dan "Tajwid", karena tujuan utama Metode Jibril ialah seorang santri mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar. Dalam menerapkan Metode Jibril, dibagi atas tiga macam jenjang pendidikan, sebagai berikut:[6]

Gambar. Kitab Metode Jibril

1. Tingkat Pemula (Mubtadi'in) Tingkatan ini ditujukan bagi santri yang belum pemah mengenal

[6] Zomrutol Fitriyah, *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di Pesantren ilmu al-Qur'an Singosari Malang*, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008).

dan mempelajari baca tulis huruf arab (hijaiyah). Pada tingkatan ini, para santri tidak hanya diajarkan cara baca al-Qur'an. akan tetapi juga cara tulis huruf al-Qur'an (hijaiyah) atau bahasa Arab

2. Tingkat Menengah (Mutawassithin) Santri yang telah mengenal baca tulis al-Qur'an walaupun belum lancar. Juga santri yang mampu membaca al-Qur'an tetapi tidak bisa melafalkannya dengan baik dan benar. Pada tingkat ini, penetapan metode tahqiq dilakukan. Yaitu membaca al-Qur'an dengan pelafalan yang lambat dan bersungguh. Guna memperhatikan hukun dasar ilmu tajwid.
3. Tingkat Lanjutan (Mutaqaddimin) Santri yang telah fasih membaca al-Qur'an, dan juga memahami ilmu-ilmu dasar tajwid secara teoritis dan mampu mempraktikannya saat membaca al-Qur'an. pada tingkatan ini metode tanil diterapkan, yaitu seorang santri membaca al-Qur'an dengan artikulasi yang benar dan sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf, memperhatikan waqaf dan ibtida', mampu membaca dengan irama lambat-sedang-cepat, dapat melagukan bacaan dengan indah, dan berupaya memahami makna bacaan serta merenungkan kandungan secara detail, dengan dibagi atas tiga level, yaitu :

    a. Level 1 : Juz 1-7
    b. Level 2 : Juz 8-15
    c. Level 3 : Juz 16-30

C. Kelebihan dan kekurangan Metode Jibril

1. Kelebihan
    a. Metode Jibril memiliki landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran.
    b. Metode jibril memprioritaskan penerapan teori-teori ilmu tajwid, yang diajarkan mulai dari jenjang pemula.
    c. Metode Jibril sebagai metode konvegensi (sintesis dan analitis)
    d. Metode Jibril selain berpusat pada guru, akan tetapi juga memberikan peran yang pro-aktif kepada santri
    e. Materi ilmu tajwid disajikan dengan cara yang praktis, ringkas, lengkap sehingga mudah dipraktekkan secara langsung

2. Kekurangan
    a. Guru kurang mendalami metodologi pengajaran al-Qur'an yang berkembang, terumata Metode Jibril, sehingga implementasi metode tersebut tidak maksimal
    b. Santri tidak diuji sebelum mengikuti pembelajaran atau tidak ada penyaringan yang ketat sehingga kemampuan para santri dalam satu kelas tidak sama. Adasantri yang terlalu pandai dan ada yang tertinggal
    c. Metode yang masih kurang dikenal oleh masyarakat umum.

METODE TARSANA (2005)

A. Sekilas Metode Tarsana
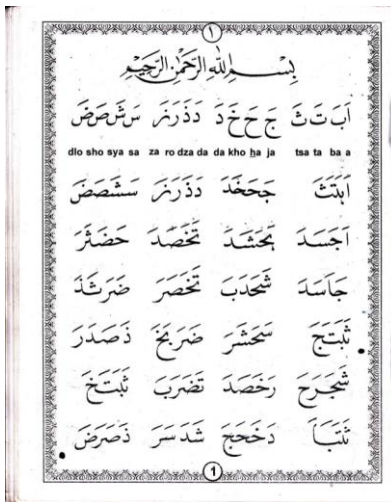
Gambar. Kitab Metode Tarsana

Kata Tarsana merupakan singkatan dari Tartil-Sari'-Nagham. Pencetus dari metode Tarsana ini adalah H. Sjamsudin Mustaqim yang berasal dari Ngawi, Jawa Timur. Dalam pcngantar dari buku metode Tarsana, Sjamsudin menyatakan bahwa metode ini dapat diselesaikan hanya dalam kurun waktu 7 jam saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Tarsana termasuk dari metode cepat belajar al-Qur'an.[7]

Sesuai dengan kepanjangan metode Tarsana, yakni Tartil-Sari'-Nagham, perantara yang digunakan adalah dengan irama tartil. Buku metode ini pun sangat tipis, yaitu tujuh halaman dalam dua jilid. Sjamsuddin menjelaskan bahwa dari setiap halaman

[7] Sjamsuddin Mustaqim, *Buku Bimbingan Belajar Cepat TARSANA: Tartil-Saari'-Nagham,* hlm. VI.

diprogramkan untuk satu kali pertemuan dengan durasi waktu satu jam, sehingga tujuh halaman dapat terselaisakan dalam tujuh kali pertemuan.

Tartil yang digunakan Sjamsyuddin dalam metode ini adalah tartil lagu rost. Ia menjelaskan bahwa dengan perantara lagu tartil sejak awal, metode ini dapat menunjang tajwid. Metode Tarsana ini, sebab menggunakan tartil sebagai perangkatnya, disediakan VCD pembelajaran yang berisi lagu tartil rost. Isi buku Bimbingan Belajar aI-Qur'an Tarsana bila diurut dari halaman per halaman sebagaimana berikut:

1. Halaman satu dan dua merupakan pengenalan huruf putus dan sambung dengan harakat fathah.
2. Halaman tiga merupakan pengenalan dengan harakat kasrah dan dhammah.
3. Halaman empat merupakan pengenalan mad.
4. Halaman lima merupakan pengenalan sukun dan tasydid. Halaman enam merupakan pengenalan dobel (tanwin) dan waqaf.
5. Halaman tujuh merupakan pengenalan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah serta mad (panjang).
6. Halaman terakhir yakni delapan merupakan pengenalan tajwid yang sederhana.

B. Aplikasi Metode Tarsana

Adapun aplikasi dari metode Tarsana ini terbagi menjadi beberapa tahap, sebagaimana berikut:

1. Santri (murid) diperkenalkan dengan huruf dengan cara seorang guru memberikan contoh sesuai makhraj yang benar tanpa dilagukan.

2. Kemudian santri diperkenalkan huruf bersambung tanpa dilagukan terlebih dahulu.
3. Santri tidak boleh melanjutkan pada halaman berikutnya apabila halaman yang ia pelajari belum selesai atau belum dikuasai.
4. Halaman satu sampai tiga merupakan bacaan yang pendek, dalam artian tidak ada mad. Di sini, seorang guru tidak boleh membiarkan santri yang membaca panjang dalam bacaannya supaya tidak menjadi kebiasaan.
5. Pada halaman tiga ke atas, seorang guru telah mengajarkan mad, pengenalan sukun, taysdid, qolqolah, tanwin, waqaf, macam-macam Al, dan mad far'i.
6. Seorang guru harus mempelajari terlebih dahulu terkait lagu tartil dalam metode Tarsana ini melalui VCD yang telah dipersiapkan.

C. Analisis Keunggulan Metode Tarsana

Hemat penulis, keunggulan dari metode Tarsana dapat diuraikan scbagaimana berikut:

1. Metode ini sangatlah efisien dikarenakan hanya membutuhkan tujuh jam dalam pembelajarannya.
2. Metode ini termasuk metode yang praktis. Hal ini terlihat dalam ketebalan bukunya yang hanya berkisar tujuah halaman per-jilid.
3. Sisi yang paling unik dari metode Tarsana adalah bahwa metode ini menggunakan perantara lagu tartil rost yang telah disediakan, sehingga ketika santri telah menyelesaikan metode ini, ia dapat langsung mengimplementasikannya dalam membaca mushaf al-Qur'an.

METODE 10 JAM AL-FADHL (2005)

A. Deskripsi Metode 10 Jam Al-Fadhl
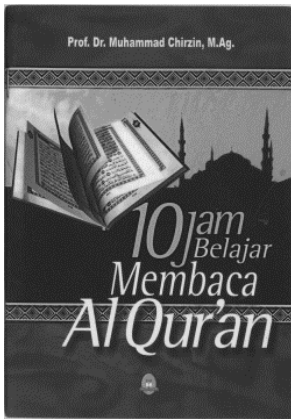
Gambar. Kitab Metode 10 Jam al-Fadhl

Metode 10 Jam al-Fadhl merupakan sebuah metode membaca al-Qur'an yang diprakarsai oleh LPA (Lembaga Pendidikan al-Qur'an) Al-Fadhl, yaitu sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam dengan menjadikan semua kelompok, mejelis, organisasi, departemen yang mengkaji ag ama Islam sebagai mitranya. Lembaga ini didirikan pada 2 Agustus 2005 di Yogyakarta. Ada banyak lembaga yang telah menjalin relasi dengan LPA Al-Fadhl, antara lain : MAPENDA Depag DIY, LPIM Masjid Mujahidin UNY, SMA N 1 Yk., SMA N 3 Yk., SMA N 6 Yk., SMAN 9 Yk., SMA N 2 Ngaglik Sleman, SMK PIRI Ngaglik Sleman, SMK Muh. 1 Yk., MAN 3 Yk, SMPN 5 Yk., UMY, UII dan beberapa lembaga lainnya.

Metode membaca Al-Qur'an yang diprakarsai oleh LPA Al-Fadhl ini ialah didasarkan pada salah satu buku 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an. Buku tersebut ditulis oleh Penasehat LPA Al-Fadhl yang juga merupakan salah satu guru besar di UIN Sunan

Kalijaga, Prof. Muhammad Chirzin, M.Ag. Metode IO Jam al-Fadhl ini digunakan oleh LPA al-Fadhl dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an.

Hemat penulis, salah satu yang melatarbelakangi adanya metode 10 jam Al-Fadhl ini ialah Visi yang dibawa oleh LPA AL-Fadhl, yaitu pada tahun 2022 50% umat Islam di Indonesia yang berusia l7 tahun ke atas telah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan mengetahui terjemahnya, serta dapat mengerjakan shalat dengan benar (benar gerakannya, hafal bacaannya, serta mengetahui maknanya). Dan Misi LPA Al-Fadhl Yk. adalah:

1. Mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang efektif dengan menjalin kerjasama dengan sekolah formal dari tingkat SD/MI sampai Perguruan Tinggi.
2. Mengembangkan dakwah Islamiyah dengan menjalin ketjasama bersama MUI, Departemen Agama dan departemen pemerintahan lain, organisasi-organisasi keagamaan, perusahaan-perusahaan negara maupun swasta serta majelis-majelis pengajian yang ada.
3. Mengembangkan metode-metode praktis dan aplikatif untuk mempelajari agama Islam.

B. Sistematika Penyusunan

Sebagaimana dalam judul buku ini, yaitu 10 jam belajar membaca al-Qur'an, maka buku ini dapat dibagi dalam sepuluh pembahasan, yaitu sebagai berikut:

a) Jam Pertama. Pada jam pertama ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

(1) Membaca huruf Arab berharakat *fathah.*

(2) Membaca gabungan tiga huruf Arab terpisah-pisah.

(3) Membaca huruf Arab di awal, di tengah, dan di akhir.

(4) Membaca kata-kata yang terdiri dari tiga huruf berangkai.

b) Jam Kedua. Pada jam ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

(1) Membaca huruf-huruf Arab berharakat *fathah, kasrah* dan *dhammah.*

(2) Membaca huruf-huruf Arab berangkai dengan beragam *harakat.*

(3) Membaca huruf-huruf Arab berangkai dengan harakat *fathah, kasrah, dhammah* dan *sukun.*

c) Jam ketiga. Pada jam ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

(1) Membaca huruf-huruf Arab berharakat *fathah, dhammah, kasrah* dan *tanwin.*

(2) Membaca huruf-huruf Arab berangkai dengan beragam *harakat.*

(3) Membaca bacaan panjang dengan *alif sukun, ya' sukun* dan *wawu sukun.*

d) Jam Keempat. Pada jam ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

(1) Membaca kata-kata yang berhuruf qamariyah di permulaan didahului huruf *aliflam.*

(2) Membaca kata-kata yang berhuruf *Syamsiyah* di permulaan didahului huruf *aliflam.*

(3) Membaca huruf-huruf yang berharakat *fathah* bertemu dengan *wawu sukun.*

(4) Membaca huruf-huruf yang berharakat *fathah* bertemu dengan *ya' sukun.*

e) Jam Kelima. Pada jam ini dibagi menjadi satu bagian, yaitu:

(1) Membaca huruf-huruf Arab yang terangkai dalam Asma'ul Husna.

f) Jam Keenam. Pada jam ini dibagi menjadi satu bagian, yaitu:

(1) Membaca bacaan dengan ragam patokan tajwid

g) Jam Ketujuh. Pada jam ini dibagi menjadi satu bagian, yaitu:

(1) Membaca bacaan dengan ragam patokan tajwid

h) Jam Kedelapan. Pada jam ini dibagi menjadi satu bagian, yaitu:

(1) Membaca penggalan ayat-ayat al-Qur'an .

i) Jam Kesembilan. Pada jam ini dibagi menjadi satu bagian, yaitu:

(1) Membaca penggalan ayat-ayat al-Qur'an .

j) Jam Kesepuluh. Pada jam ini dibagi menjadi satu bagian, yaitu:

(1) Membaca surat-surat pendek dalam al-Qur'an

Perihal isi dan bagaimana metode tersebut, penulis masih belum mendapatkan buku yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran al-Qur'an dan masih belum ada penelitian yang mengkaji megenai metode ini. Beberapa informasi tentang LPA al-Fadhl dapat diakses pada laman http://lpaal-fadhl.blogspot.co.id/2010/04/ .

METODE *QUANTUM READING QUR'AN* (2006)

Metode *Quantum Reading Qur'an* (selanjutnya disebut QRQ) merupakan metode yang dicetuskan oleh Ustadz Abu Rabbani. Mctode ini menggunakan media video mp4 sarana untuk pembelajaran. Video dengan durasi 1jam 11 menit 10 detik tersebut diproduksi oleh PT Syaamil Cipta Media bekerja sama dengan LTQ Jendela Hati pada tahun 2006.[8]

A. Deskripsi Metode Quantum Reading Qur'an

Dalam video QRQ, Ustadz Abu Rabbani men yampaikan pembelajaran yang terangkum sebagai berikut: Prinsip bacaan Al-Qur'an dikatakan tartil:

1. Konsisten terhadap pembacaan mad dan ghunnah
   Agar konsisten dalam pembacaan mad, maka suara diayun. Adapun agar konsisten dalam pembacaan ghunnah, maka tahan suara dan tidak tergesagesa ketika membaca nun, mim dan tanwin yang berwarna (merah dan hijau).
2. Fasih dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyyah

[8] Dirangkum dari video Metode QRQ, produksi oleh PT Syamil Cipta Media bekerjasama dengan LTQ Jendela Hati pada tahun 2006.

Gambar. Kitab Metode QRQ

Untuk melatih pengucapan huruf-huruf hijaiyyah dapat mengikuti latihan dalam CD QRQ. Ada dua catatan yang harus diperhatikan ketika melafalkan huruf-huruf hijaiyyah; semua huruf hijaiyyah dilafalkan dengan vokal sempuma dan pengucapan huruf sukun tidak boleh memantul, kecuali pada Iima huruf qalqalah.

3. Menguasai dan mampu melafalkan ayat-ayat gharibah secara baik dan benar. Hal tersebut meliputi:
   a. Menguasai pembacaan huruf-huruf muqatha'ah.
   b. Menguasai pembacaan hamzah washal. Hamzah washal adalah hamzah yang harus dibaca ketika berada di awal kalimah.
   c. Menguasai pembacaan nun wiqayah, yaitu nun yang dibaca dengan harakat kasrah manakala ditemukan huruf yang berharakat tanwin bertemu dengan hamzah washal.
   d. Menguasai ayat-ayat sajadah. Ayat sajdah yaitu ayat yang di dalamnya terdapat perintah sujud dari Allah swr. Apabila terdengar atau membaca ayat-ayat tersebut, disunnahkan untuk bersujud terlebih dahulu.
   e. Pembacaan ayat saktah. Saktah ialah berhenti sejenak tanpa bernafas selama dua harakat

ketika membaca Al-Qur'an. Saktah terdapat dalam 4 surah dalam Al-Qur'an, yaitu:

I. QS. Al-Kahfi ayat 1
II. QS. Yaasin ayat 52
III. QS. Al-Qiyamah ayat 27
IV. QS. Ath-Tathfif (Al-Muthaftilin) ayat 14

f. Bacaan imalah, yaitu membaca huruf yang berharakat fathah dimiringkan ke harakat kasrah. Dalam Al-Qur'an hanya ada satu, yaitu dalam QS. Hud ayat 41.
g. Bacaan lsymam, yaitu menampakkan dlammah terbuang dengan isyarat bibir. Terdapat dalam QS. Yusuf ayat 11.
h. Bacaan tashil, yaitu membaca hamzah yang kedua dengan bacaan ringan. Terdapat dalam QS. Fusshilat ayat 44.
i. Bacaan Naql. yaitu memindahkan harakat hamzah ke dalam huruf sukun sebelumnya. Terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 11.
j. Menguasai waqaf dan ibtida'. Waqaf ialah berhenti, sedangkan ibtida' ialah memulai kembali setelah berhenti membaca Al-Qur'an.

METODE DIROSA (2006)

A. Sekilas metode Dirosa

Metode dirosa adalah sebuah metode yang diciptakan oleh Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Pendidikan al-Quran Dewan Perwakilan Pusat Wahdah Islamiyah (LP3Q DPP-WI). Metode ini merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan, diawali dengan belajar baca al-Quran. Panduan baca al-Quran pada metode dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan oleh Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan khusus orang dewasa ini adalah dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan.[9]

Secara garis besar metode dirosa adalah sebuah bentuk pengajaran dengan cara *baca-tunjuk-simak-ulang*. Metode ini diawali dengan pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan yang telah dibacakan. Metode ini merupakan metode yang berkembang di daerah Kalimantan, Maluku, dan Sulawesi.

---

[9] Andi Sitti Handiati, *Penerapan Metode Dirosa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an bagi Orang Dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Mojo, Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin), hlm. 40.

B. Cara pembelajaran

Menilik lebih jauh, program atau metode ini dibagi atas dua jenis:

1. Program klasikal

   Program yang diperuntukkan bagi peserta yang belum bisa membaca al-Quran atau yang masih terbata-bata, belum benar dalam pengucapan huruf makhraj dan panjang pendeknya serta belum tartil al-Quran.

2. Program lanjutan

   Program ini diperuntukkan bagi peserta yang sudah lancar dalam membaca al-Quran tetapi masih terdapat kesalahan bacaan (belum sempurna sesuai dengan kaidah ilmu tajwid). Didukung dengan pembinaan dasar-dasar keislaman serta materi hafalan yang ringan (termasuk doa sehari-hari) sesuai dengan aI-Quran dan sunnah.

Gambar. Kitab Metode Dirosa

Dari kedua jenis program tersebut, masing-masing program memiliki target yang akan dicapai jika memenuhi pembelajaran, alokasi waktu, dan urutan pembelajaran yang diharuskan dalam program tersebut.

Dalam program klasikal, peserta akan mencapai target sebagai berikut:

1. Mampu mengenal dan mengucapkan huruf tunggal pada huruf hijaiyyah sesuai denganmakharijul huruf (tempat keluarnya bunyi huruf al-Quran) dengan benar begitupula dengan huruf-huruf sambung.
2. Mampu memahami dan mempraktikkan pelajaran ilmu tajwid dasar.
3. Mampu membaca al-Quran, surah al-Fatihah dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Sedangkan dalam program lanjutan, peserta akan mencapai target:

1. Mampu dan lancar tadarus al-Quran serta paham cara berhenti dan memulai bacaan (wakaf wal ibtida')
2. Mampu dan lancar membaca al-Quran secara tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya.
3. Paham hal-hal mendasar dalam agama Islam dan dapat mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kedua program dan target capaian di atas, diketahui bahwa alokasi dari kedua program trsebut sama. Yakni pertemuan diadakan sebanyak 20 kali, setiap pertemuan berlangsung selama 9O menit. Waktu yang diperlukan dari awal pertemuan higgga pertemuan terakhir adalah sebanyak 2,5 bulan.

METODE AL-HUSNA (2007)

A. Deskripsi Singkat Metode Al-Husna

Metode al-Husna ialah metode membaca al-Qur’an dengan buku yang bercetakkan huruf Qur’an Rasm Utsmani Riwayat Hafs dani ‘Ashim dengan sistem tanda baca yang mengacu pada terbitan Mujamma‘ Malik Fahd Nabawiyah, yaitu huruf aI-Qur'an yang berstandar lnternasional yang menjadi rujukan ulama dunia dan sudah menjadi kesepakatan 4 mazhab, tetapi diurutkan dengan susunan yang memudahkan kita untuk mempelajari ilmu tajwid.[10]

Adapun prinsip-prinsip metode al-Husna yaitu, mudah, menyenangkan, dan tartil yang optimal Strategi pambelajarannya ada, yaitu tingkat qur’an dasar, tingkat tilawah, tingkat tilawah juz’i. tahsin qim’ah, tingkat talaqqi. Metode ini akan berhasil karena dipengaruhi oleh bcberapa faktor, antara lain : kemampuan mengajar guru, peserta didik, lingkungan, materi yang menunjang, tujuan yang hendak dicapai.

---

[10] Syifa Oktavia Esperanza Hartono, *Penggunaan Metode al-Husna Untuk Peningkatan Kualitas Membaca al-Qur’an......, Skripsi,* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017).

B. Profil Penemu

Tri Wahyudi bin Raswan lahir di Jakarta, 24 November 1981 menikah dengan Novita Widyah Maslakhah. Dan telah dikarunia lima orang anak, yaitu Afrah Azkiyah Syahidah, Khaulah 'Athifah, Muhammad 'Azzam Ayyasyi, Nailah Musyayyadah, dan Ahmad Zubairdalam.

Mulai belajar mengaji di bangku SD hingga SMP, tepatnya di Majelis Ta'lim al-Rafi' al-Shalih Jakarta pimpinan Al-Ustad Abdurrasyad yang masyhur dengan kedisplinannya. Lalu menlanjutkan belajar al-Qur'an di Pondok Tahfizul Qur'an al-Utsmani pada tahun 2002 dibimbing oleh al-Ustad Fajri Daeng Salasa, al-Ustad Efendi Anwar dan al-Ustad Firman Rivana.

Setelah dua tahun belajar di Pondok Tahfizul Qur'an al-Ustmani kemudian melanjutkan mengajar di pondok tersebut hingga tahun 2007. Pada september 2007 mendirikan pondok al-Qur'an al-ltqon sekaligus dimuali dengan penyusunan metode al-Husna. Metode al-Husna sendiri disusun dengan harapan dapat menjawab persoalan tersebut, sehingga Metode aI-Husna disusun menjadi dua bagian, yaitu :

Jilid 1 Pengenalan Huruf

ف غ غ

ففف غغغ غ

نقغ	زغف	رفأ
ذعف	حذف	لغف
وغف	خفع	جفن
جحف	هبغ	كفن
مغر	حفز	لغد

Metode Al-Husna 18 ١٨ Mudah Membaca Al-Qur'an
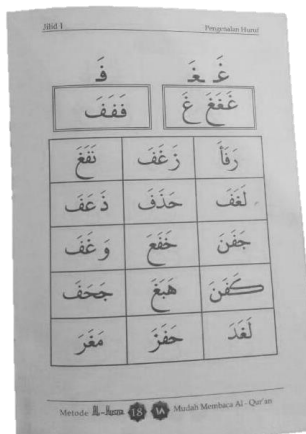
Gambar. Kitab Metode al-Husna

1. Metode Al-Husna "Mudah Membaca Al-Qur'an"
2. Metode Al-Husna "Tartil Membaca Al-Qur'an"

C. Cara pembelajaran

Disebutkan dalam situs www.alhusnaindonesia.com bahwa metode al-husna tardiri dari 3 langkah, yaitu:

1. Penguasaan Huruf Hijaiyyah. Dengan menggunakan teknik scanning - story saying, peserta didik akan mampu menguasai serta melafalkan seluruh huruf hijaiyyah di dalam al-Qur'an dengan cepat, tepat, dan benar.
2. Penggunaan Sistem Tanda Baca. Salah satu keistimewaan dari Mushaf Rasm Ustmani khususnya terbitan al-Madinah an-Nabawiyyah ialah memudahkan peserta didik dalam menguasai ilmu tajwid hanya dengan sistem tanda bacanya.
3. Kata Kunci dan Kode. Merupakan differensiasi atau pembeda dengan metode-metode sebelumnya, dan hal ini akan mebuat para pengajar al-Qur'an akan senantiasa berinovasi dalam pembelajaran al-Qur'an, sehingga santri atau peserta didik tidak akan jenuh, dan akan lebih bersemnagat dalam belajar al-Qur'an.

D. Praktik Metode Al-Husna

1. Bimbingan Dengan Halaqah
   Membagi para murid ke dalam halaqah-halaqah kecil yang terdiri dari 4-7 murid. Lalu para guru diberikan lembar penilaian untuk menilai hasil setor bacaan teman.
2. Bimbingan Dengan Kartu al-Husna
   Cara penggunaan kartu al-Husna antara lain : pelafalan/pengucapan huruf hijaiyyah, siswa dituntut untuk melafalkan sesuai dengan kaidah

bacaan huruf hijaiyyah dengan benar; hafalan huruf hijaiyyah, selain bisa melafalkan, siswa dituntut untuk menghafalkan huruf-huruf hijaiyyah; menulis huruf hijayyah, siswa dimntut untuk terampil menulis huruf hijaiyyah, selain itu juga untuk membantu ingatan siswa.

E. Keistimewaan dan Kekurangan

1. Keistimewaan
   a. Berbasis Rasm Utsmani. Metode ini merujuk pada rasm utsmani yang turut serta menjaga kaslian al-Qur'an dan merupakan standarisasi al-Qur'an di sebagian besar penjuru dunia.
   b. Mudah. Hanya dengan tiga langkah bisa baca al-Qur'an.
   c. Efisien. Baik waktu maupun materi. Dengan susunan materi yang sistematis dan aplikatif terbukti mudah difahami dan butuh waktu singkat untuk bisa baca al-Qur'an.
   d. Untuk semua kalangan, dari balita hingga manula.
   e. Siswa lebih cepat bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil sesuai dengan kaidah dun hukum bacaan yang benar.

2. Kekurangan/kendala
   a. Membutuhkan jumlah guru yang Iebih banyak, agar pengelompokan siswa lebih efektif.
   b. Guru harus mneguasai cara mengajar dengan menggunakan Metode al-Husna. Agar materi dapat tersampaikan dengan maksimal

METODE UMMI (2007)

A. Deskripsi

Metode Ummi hadir diilhami oleh metode-metode pengajaran membaca al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca al-Qur'an dengan tartil.[11] Metode ummi disusun menjadi beberapa jilid buku yang ditulis oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Cetakan pertama bukunya yaitu 2007, sehingga diperkirakan bahwa kemunculan metode Ummi di sekitar tahun tersebut. Adapun latar belakang pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi:

1. Kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran al-Qur'an dirasa semakin lama semakin besar
2. Pembelajaran membaca al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD/MI harus bisa membaca al-Qur'an secara tartil
3. Banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran al-Qur'an bagi siswa-siswinya

---

[11] Lih. Pengantar dalam Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi: Remaja dan Dewasa,* (Surabaya: Ummi Foundation, 2007).

4. Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks, maupun *support system*-nya.

Metode Ummi mempunyai tujuh program dasar yang bertujuan untuk membantu bagi lembaga dan guru untuk meningkatkan kemampuan pengolahan-pengelolaan, dan pembelajaran al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Sehingga diharapkan dengan tujuh program tersebut dapat menjamin setiap lulusan SD/MI, TKQ, TPQ tartil dalam membaca al-Qur'an.

Adapun tujuh program dasar tersebut yaitu:

1. Tashih Baca al-Qur'an (Tes Bacaan al-Qur'an)
2. Tahsin (Pembinaan Baca al-Qur'an)
3. Sertifikasi Guru al-Qur'an
4. Coach (Pcndampingan)
5. Supervisi
6. Munaqosah (Uji Kompetensi Siswa/Santri)
7. Khotaman dan Imtihan (Uji Publik Kemampuan Baca al-Qur'an)

Tiga kekuatan yang dibangun metode Ummi yaitu buku/metode yang bermutu, guru yang bermutu, serta sistem yang berbasis pada mutu. Buku yang dipublikasikan oleh lembaga metode Ummi berjumlah 10, yaitu: buku Ummi pra TK, jilid 1-6, remaja dan dewasa, ghoroib al-Qur'an, tajwid dasar,

Gambar. Kitab Metode Ummi

alat peraga pra TK, Ummi jilid 2-6, ghoroib al-Qur'an, tajwid dasar, serta buku panduan doa dan hadis. Dan yang digunakan referensi utama dalam penulisan ini yaitu edisi remaja dan dewasa yang terdiri dari 3 jilid. Setiap jilid di buku metode Ummi remaja dan dewasa disertakan juga petunjuk singkat dalam mengajarkan jilid tersebut.

B. Cara pembelajaran

1. Buku metode Ummi untuk dewasa terdiri dari tiga jilid yang masing-masing terdiri dari 4O halaman ditambah buku gharib dan tajwid .
2. Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman, dan keterampilan
3. Setiap kelas terdiri dari 10-15 murid dengan seorang guru
4. Mengajar jilid 1 dengan klasikal individual atau klasikal baca simak atau baca simak murni
5. Mengajar jilid 2-3, termasuk al-Qur'an dengan kalsikal baca simak atau baca simak mumi
6. Setiap murid harus melalui tahapan-tahapan tiap jilid dengan standar yang telah ditentukan
7. Murid diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya jika benar-benar telah menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membacanya
8. Pengetesan naik jilid diacak mulai halaman 1 sampai 40 dan pengetesan melalui penguji (coordinator)
9. Untuk hasil yang maksimal sebaiknya proses belajar mengajar dibantu alat peraga

C. Kelebihan dan Kekurangan

Segala sesuatu tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran diberikan secara bertahap,

dimulai yang paling sederhana (pengenalan hijaiyah) dllanjutkan dengan pengenalan bacaan tajwid. Tidak adanya penjelasan secara tertulis tentang makharijul huruf, tajwid, dan penjelasan tanda waqaf dalam buku pedoman metode Ummi, memungkinkan adanya sisi baik dan buruknya. Sisi buruknya yaitu dibutuhkannya kesungguhan seseorang ketika belajar langsung dengan pengajar. Namun di sisi lain, hal tersebut membuat pelajar sangat bergantung dengan guru dan catatan mandiri ketika pembelajaran berlangsung karena dalam setiap jilidnya hanya tersusun dari tulisan-tulisan hijaiyah tanpa penjelasan lebih detail. Dan berdasarkan catatan mandiri, dapat memunculkan terjadinya kesalahpahaman, karena adanya kemungkinan pendengaran yang tidak sempurna.

METODE AL-BAYAN (2008)

A. Sekilas Metode al-Bayan

Metode al-Bayan merupakan metode yang mengajarkan cara cepat belajar al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar menurut ilmu tajwid, disusun secara sistematis; dilengkapi dengan pengetahuan tajwid praktis, dan dibantu dengan cara membaca versi Indonesia. Bacaannya menggunakan bacaan yang sudah umum di Indonesia yakni bacaan menurut riwayat Imam Hafsh 'an 'Ashim Thariq Syathibiyyah.[12]

Metode al-Bayan lahir dari keseriusan Ustadz O. Surasman, alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, yang mengabdikan diri meneliti dan melakukan uji coba selama kurang lebih 13 tahun untuk menemukan metode belajar baca al-Qur'an yang cepat, tepat, dan praktis.

Metode al-Bayan ini mengalami perkembangan. Partama kali muncul diberi nama "Kunci Praktis Membaca al-Qur'an dengan Baik dan Benar". Metode ini diajarkan pertama kali di TKA/TPA. Kemudian berubah mama menjadi "Kunci Praktis Membaca al-Qur'an dengan Baik dan Benar, Bacaan al-Qur'an Riwayat Hafsh 'an 'Ashim Thariq Syathibiyyah".

---

[12] Otong Surasman, *Metode al-Bayan: Cara Cepat Belajar al-Qur'an Jilid 1,* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. ix.

Metode ini mulai diterapkan pada jama'ah ibu-ibu dan remaja putri di Bekasi. Otong Sudirman juga sempat mengajarkan metode ini melalui salah satu Radio di Bekasi dan pembelajaran interaktif melalui telepon dengan dipandu secara langsung oleh Otong. Waktu berselang namanya diubah menajdi "Metode Insani Kunci Praktis Membaca al-Qur'an Baik dan Benar", dan terakhir diberi nama "Metode Al-Bayan".

Mengenai kapan metode al-Bayan ini muncul, penulis dalam beberapa literature tidak menemukan kapan metode ini ada atau muncul. Akan tetapi, ketika melihat buku "Metode Al-Bayan Cara Cepat Membaca Al-Qur'an", dalam kata pengantar yang disampaikan oleh pengarang buku ini (Ustadz O. Surasman) tenulis "Depok, 28 Robi'ul Akhir 1429/05 Mei 2008". Dari sana bisa dimpulkan bahwa metode al-Bayan ini ada pada sekitar tahun 2008.

B. Cara kerja metode al-Bayan
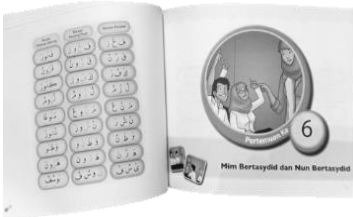
Gambar. Kitab Metode Ummi

Metode al-Bayan menggunakan tingkat usia sekolah dan jumlah pertemuan sebagai tolak ukur pembelajarannya, sehingga bagi mereka mempunyai masa pembelajaran yang berbeda.

1. Jilid 1, TK B s/d kelas 3 SD – 21 pertemuan
2. Jilid 2, kelas 4 SD s/d 3 SMP – 19 pertemuan
3. Jilid 3, SMU dan seterusnya – 16 pertemuan

Dengan berpegang pada tolak ukur tersebut maka hingga pertemuan terakhir, dijamin akan mampu membaca al-Qur'an dengan baik, lancar,

menguasai bacaaan panjang-pendek, bacaan dengung (ghunnah) dan hukum-hukum bacaan panjang (mad).

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menguasai cara belajar membaca alQur'an dengan efektif. Di dalam metode al-Bayan di sebutkan waktu-waktunya sebagai berikut:

1. Pengenalan Huruf Hijaiyyah
2. Pemantapan Huruf Hijaiyyah + harakat Fathah.
3. Pemantapan harakat Fathah, kasrah dan Dhammah + huruf mati dan tanwin.
4. Huruf hijaiyyah berharkat campuran+ huruf sambung dan bacaan panjang sederhana.
5. Bacaan sederhana panjang fathah, kasroh dan dhammah.
6. Mim bertasydid dan nun bertasydid.
7. Mim mati bertemu *mim*.
8. Mim mati bertemu huruf *ba'*.
9. Nun mati atau tanwin bertemu huruf *ba'*.
10. Nun mati atau tanwin bertemu huruf *mim,nun, ya dan waw*.
11. Nun mati atau tanwin bertemu huruf 15.
12. Bacaan panjang dua harakat (*mad thobi'i alif, waw dan ya*).
13. Bacaan panjang 4 atau lima harakat bagian pertama (*mad wajib dan jaiz muttasil*).
14. Bacaan panjang 4 atau lima harakat bagian kedua.
15. Bacaan panjang 2,4 atau 6 harakat.
16. Bacaan panjang 6 harakat.

C. Analisis Keunggulan Metode al-Bayan

1. Metode al-Bayan mengacu pada riwayat Imam Hafs 'an 'Ashim Thariq Syathibiyyah

2. Metode al-Bayan mengacu pada mushaf al-'Utsmani.
3. Metode ini menggunakan media yang memiliki gambar dan serta warna yang menarik.
4. Waktu pertemuan bisa dipersingkat jika hanya ingin menguasai cara membaca dengan bacaan panjang-pendek saja. Jumlah pertemuan akan berkurang 11 (sebelas) kali pertemuan pada semua tingkatan usia.

METODE ASY-SYAFI`I (2008)

A. Sekilas metode asy-Syafi'i
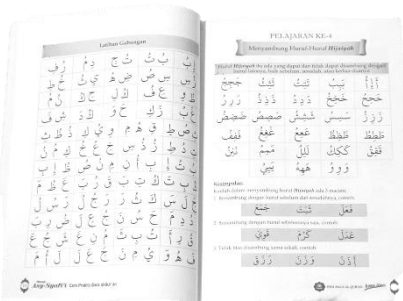
Gambar. Kitab Metode asy-Syafi'i

Awalnya, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar memaca al-Quran dan ilmu tajwid yang diterapkan di ma'had Imam al-Syafi'i. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat. Setelah melalui uji coba dan pelatihan selama dua tahun, yang dalam periode tersebut penulis dan para pengajar melakukan evaluasi serta perbaikan di segala sisi baik pada sisi settingan, metode pembelajaran, bahasa penjabaran maupun sisi pilihan ragam tulisan, akhimya tim ma'had menemukan metode yang lebih menarik dan mudah untuk dipelajari dan dipahami.

Dari uji coba selama dua tahun tersebut, alhamdulillah hasil yang di capai sangat memuaskan. Karena itulah, penerbit perlu menerbitkannya dalam bentuk buku dan menyajikannya kepada khalayak ramai agar manfaatnya dapat dipetik oleh masyarakat yang lebih luas.

Mengingat cikal bakal buku ini merupakan diktat yang diuji cobakan dan dipraktikkan di ma'had imam asy-Syafi'i, Jakarta, maka buku ini dinamai Metode AI-Syafi'i. Buku untuk kelas Iqra' (pemula) ini merupakan gabungan untuk kelas Iqra' dan Tajwid. Disarankan agar mempelajari buku ini bersama guru pembimbing agar terhindar dari kesalahan atau kekeliruan dalam penerepannya.

METODE AL-BANA (2008)

A. Sekilas Metode al-Bana
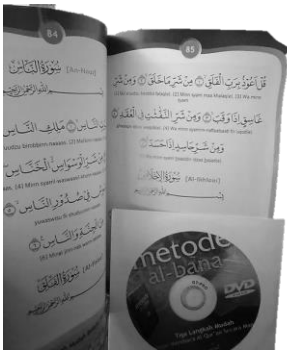
Gambar. Kitab Metode al-Bana

Metode al-Bana ini diterbitkan pada tanggal 17 Ramadhan 1429 H bertepatan dengan tanggal 17 September 2008 M di Bandung, dengan editor ahli yaitu Ustadz Abdul Aziz Abdur Ra'uf, Al Hafidz, Lc. Selanjutnya metode ini dikembangkan oleh Ustadz Ambya Abu Fathin. Pengajaran al-Qur'an dengan metode ini telah dilakukan di berbagai tempat melalui pelatihan-pelatihan, termasuk pelatihan bagi calon pengajar. Selain itu, MQTV juga pernah menayangkan cara ini dalam sebuah program bertajuk "Metode Al-Bana". Acara ini dikemas dalam studio dan ditayangkan secara live. Ada beberapa keistimewaan dalam metode ini, yaitu:[13]

1. Belajar cepat membaca al-Qur'an dengan tampilan buku yang menarik dan eksklusif.
2. Belajar huruf Hijaiyah bagi orang yang sama sekali belum bisa membaca al-Qur'an

---

[13] Tim Al-Bana, *Metode Al-Bana: 3 Langkah Mudah Belajar Membaca al-Qur'an Secara Mandiri,* (Jakarta: Bana Publising, 2008), hlm. 2.

3. Melancarkan bacaan al-Qur'an bagi orang yang membacanya masih terbata-bata
4. Melancarkan penggunaan hukum Tajwid bagi orang yang sudah lancar membaca al-Qur'an.
5. Membekali untuk membaca al-Qur'an 30 Juz dengan hukum Tajwid.
6. Buku tersebut dapat digunakan di tengah-tengah kesibukan.
7. Berhemat karena tidak perlu mengikuti pelatihan berbulan-bulan lamanya.
8. Buku tersebut dapat digunakan sebagai pegangan untuk mengajarkan membaca al-Qur'an.

B. Cara pembelajaran

Ada 3 langkah pembelajaran metode Al-Bana, yaitu:

1. Menghafal dan menguasai huruf Hijaiyah. Langkah ini memiliki dua muatan materi:
   a. Menguasai dan merangkai huruf
   b. Mengenali tanda baca.

2. Melancarkan dan merangkai kata. Langkah ini memiliki 5 muatan materi:
   a. Merangkai kata demi kata menjadi sebuah ayat atau potongan ayat dengan mengenali huruf-huruf yang dilewati dalam bacaan.
   b. Membedakan Iafadz Allah yang dibaca tebal dan tipis.
   c. Mengetahui prinsip dasar dalam menghentikan bacaan (waqaf)
   d. Mengetahui tempat berhenti dan larangan berhenti.

e. Latihan Juz 3O (Surat an-Nas sampai Surat al-Zalzalah)

3. Menguasai hukum Tajwid dengan kode warna. Dalam hal ini ada warna tertentu yang berfungsi unuk memudahkan dalam mempelajari bacaan, seperti sukun warna hijau sebagai tanda baca qalqalah, tasydid warna merah sebagai tanda ghunnah, tasydid warna hijau sebagai tanda baca idgham tanpa ghunnah dan lain-lain.

METODE USMANI (2009)

A. Sekilas metode Usmani

Metode usmani sebenarnya adalah metode ulama salaf yang telah lama hilang. dikarenakan adanya percobaan metode-metode baru yang diharapkan bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca al-Qur'an. Namun yang tetjadi, malah banyak bacaan al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Metode pembelajaran Utsmani disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bahri pada tahun 1430 H/ 2009 M tepatnya pada taggal 17 Romadhon sesuai dengan bacaan ini 'Ashim riwayah Hafs, disusun menggunakan rosm Utsmani, dan terdiri dari 8 juz. Latar belakang munculnya metode ini yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan al-Qur'an. Metode ini menggabungkan dari tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca al-Qur'an, dan metode dirayah. Berikut beberapa contoh cakupan dalam tiap juznya:

1. Juz pemula : kelompok baca 1, 2, 3 huruf hijaiyah yang berharakat fathah
2. Juz satu
   a. kelompok baca 1, 2, 3 huruf hijaiyah yang berharakat fathah
   b. huruf hijaiyah berangkai dalam satu kelompok baca

c. nama humf hijaiyah dan angka arab 1-9
3. Juz dua
   a. Huruf hijaiyah yang berharokat (dari fathah sampai dlommah tanwm)
   b. bacaan huruf tafkhim dan tarqiq selain lam dan ra'
   c. macam-macam huruf ta'
   d. bacaan mad tabi'i dan mulhaqnya
   e. tandn-tanda rasm utsmani
   f. nama angka arab 1-99

Dari tiga jilid tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap jilidnya akan ada peningkatan materi yang lebih detail dan nantinya pada jilid tujuh dijelaskan ciri-ciri qira'ah 'Ashim riwayat Hafs.

B. Cara pembelajaran

Metode usmani memiliki tiga tingkatan jenjang pembelajaran, yaitu PTQ (Pendidikan Tartil al-Qur'an), PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an) dan TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an. Sistem atau aturan pembelajaran metode ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca langsung huruf tanpa dieja
2. Langsung mempraktikkan bacaan bertajwid
3. Materi disampaikan secara bertahap dari yang mudah sampai yang sulit dan dari yang umum sampai yang khusus
4. Menerapkan sistem pembelajaran modul

Gambar. Kitab Metode Usmani

Supaya proses belajar mengajar dapat bajalan baik, maka dipilih strategi-strategi dalam mengajar, yaitu:

1. Individual atau sorogan, jika jumlah peserta tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal
2. Klasikal (secara bersama-sama) untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan memberikan motivasi
3. Klasikal-individual, sebagian waktu untuk klasikal, sebagian yang lain unmk individual
4. Klasikal baca simak
5. Klasikal baca simak murni
6. HMQ (Halaqah Mudarosatul Qur'an). membuat kelompok masing-masmg 3 orang satu membaca, satu menyimak tulisan dan satu melihat bibir yang membaca dalam waktu 60 menit.

Adapun evaluasi atau tes kemampuan yang tadiri dari tiga bagian:

1. Tes pelajaran evaluasi guru kelas terhadap murid dengan syarat harus LCTB dilakukan setiap pertemuan
2. Tes kenaikan juz, dilakukan oleh kepala sekolah (menunjuk guru) terhadap murid yang telah menyelesaikan juz yang telah dipelajari
3. Khotam pendidikan al-Qur'an, merupakan tes akhir dengan syarat telah menguasai tajwid dan dapat membaca dengan tartil.

"

Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan seksama agar kamu mendapat rahmat. – (Q.S Al-A'raf: 204)

"

Bagian Ketiga
Tahun 2010-2017

METODE MURI (2010)

A. Sekilas tentang Metode Muri

Latar Belakang Kemunculan Dicetuskan oleh seorang ustad bemama Muhammad Dzikron dari Solo Jawa Tengah. Metode Muri muncul sebagai salah satu metode mudah membaca al-Qur'an, yang ide dasarnya ialah menggabungkan antara metode praktis dan mudah membaca al-Qur'an dengan tetap mengedepankan kaidah-kaidah yang benar dalam membaca al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini diklaim sangat cocok diterapkan untuk anak-anak, remaja maupun orang yang sudah dewasa/tua yang menginginkan belajar membaca al-Qur'an dengan benar dan indah.

B. Aplikasi (Penerapan) Metode Muri

Gambar. Kitab Metode Muri

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya metode Muri sangat berkaitan erat dengan nada. Maka penerapannya ialah dengan cara memperdengarkan huruf-huruf hijaiyah mcnggunakan nada-nada yang lelah diatur standarnya. Secara garis besar, muri q dibagi menjadi 2
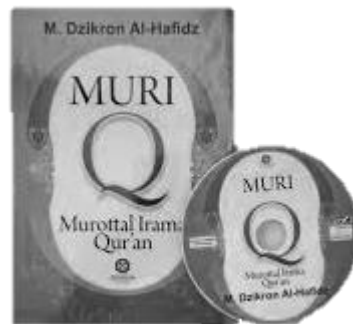
yaitu muri q dasar dan Muri q penerapan (dalam ayat al-Qur'an). Untuk nada muri q dasar adalah nada naik, nada datar dan nada turun.

Kunci nada muri q dasar adalah sebagai berikut:

1. 1 huruf dibaca 3x maka dibaca dengan nada datar-datar-turun
2. 2,3 dan 4 huruf dibaca 3x maka dibaca dengan nada naik-datar-turun
3. 3 huruf dibaca 2x maka dibaca dengan nada naik-turun
4. 2,3 dan 4 huruf dibaca 4x maka dibaca dengan nada naik-datar-datar-turun

Kunci nada muri q penerapan adalah sebagai berikut:

1. Nada dasar : naik-turun atau naik-turun-rendah
2. Nada kombinasi : naik-turun
3. Nada fariasi : tinggi-naik-turun-rendah

Dikarenakan metode ini menggunakan permainan bunyi, maka ustadz Muhammad Dzikron juga menyediakan DVD yang memperdengarkan contoh-contoh bacaan baik muri q dasar ataupun muri q penerapan.

C. Keunikan metode Muri

Hal yang unik dari metode muri ini adalah, bahwa ustadz Muhammad Dzikron selaku pencetusnya lebih mengedepankan aspek pendengaran (audio) daripada penglihatan (visual). Berbeda dengan metode-metode lainnya yang mengandalkan aspek visual. Hal itu dipraktekkan dengan cara menghafal huruf-huruf al-Qur'an

sekaligus ayat-ayatnya dengan cara mendengarkan mp3 murottal dari alat pemutar suara. Masing-masing huruf diwakili oleh suatu nada (*symbol*) tersendiri yang nantinya akan menjadi penanda bagi seseorang yang belajar al-Qur'an dalam mengenali huruf-huruf atau ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an.

METODE SUPERCEPAT PINTAR CALSIQUR (2010)

A. Sekilas Metode Super cepat Pintar Calsiqur

Penulis buku ini adalah Ahmad Basri, S.Ag. yang lahir di Jakarta, 19 Desember 1968. Ia menempuh Pendidikan dasar dan menengah diselesaikan di Madrasah Sa'adatuddarain, Jakarta 1998, kemudian melanjutkan kuliah di jurusan tafsir hadis Fakultas Ushuluddin IAIN (UIN) Jakarta pada tahun 1997.

Mengenai metode dalam buku pada bagian pelajaran pertama bukan hanya belajar membaca melainkan juga terdapat belajar menulis. Buku ini menarik bagi pemula karena bukan hanya membaca tapi menulis. Jadi, ketika anak tersebut pandai membaca dia juga akan pintar dalam menulis.

Mengenai keseluruhan isi buku ini terdapat 12 pembahasan dengan dua bab terakhir berisi tentang surat dan do'a serta tentang penulis. Pada bagian pertama membahas men ulis dan membaca huruf hijaiyah.

Gambar. Kitab Metode CALISQUR

Bagian kedua, menulis dan membaca huruf hijaiyah
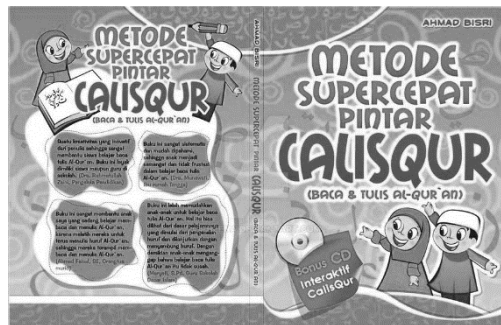
yang bersambung. Bagian ketiga, hukum-hukum bacaan dalam al-Qur'an. Bagian keempat, bacaan yang dipanjangkan. Bagian kelima, tasydid. Bagian keenam, tanwin. Bagian ketujuh, ta' marbuthoh. Bagian kedelapan, huruf-huruf yang dianggap tidak ada. Bagian kesembilan, alif lam. Bagian kesepuluh, lafadz Allah.[1]

B. Keunikan

Keunikan metode ini yaitu memberikan kata-kata yang dapat mendorong pemula untuk giat membaca atau mempelajari al-Qur'an. Penulis sering mengutip hadis dan ayat al-Qur'an pada bagian kosong di antara bab. Mislanya, ketika penulis masuk pada bagian pertama, ia menuliskan hadis sebagai berikut:

> "*Barangsiapa yang berpedoman dan mengamalkan isi al-Qur'an maka Allah akan meninggikan derajatnya, tapi barangsiapa yang tidak beriman kepada al-Qur'an maka Allah akan menghinakannya dan merendahkan derajatnya*." (HR. Muslim).

> Selain itu ia juga menulis "*Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka satu pahala baginya dan satu pahala diganjar sepuluh kali lipat*."

Ini adalah satu keunikan yang saya belum lihat pada metode Yassar al-Qur'an dan metode al-Hira yang dengan menulis pelajaran atau mengutip hadis-hadis atau ayat-ayat al-Qur'an dapat memberikan motivasi atau semangat bagi pemula untuk membaca al-Qur'an.

[1] Ahmad Basri, *Metode Supercepat dan Pintar Calsiqur Baca dan Tulis al-Qur'an,* (Jakarta: Kultum Media, 2010), hlm. vii.

Keunikan yang lain dalam buku ini yaitu tulisannya begitu jelas dan tebal sehingga mudah diingat oleh yang mempelajarinya, dan juga ketika seorang mempelajari metode ini akan tertarik karena buku ini memiliki ketertarikan yang mana dalam buku memiliki gambar dan kata-kata motivasi sehingga ketika mempelajarinya, setelah selesai pada tahap pertama maka seorang pelajar akan mendapati hadis atau ayat yang dapat memotivasi dalam membaca al-Qur'an.

METODE AL-HIRA (2010)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

PELAJARAN 1

CARA MEMBACA HURUF BERBARIS ATAS

Huruf-huruf yang berbaris atas dibaca berbunyi (a) dan (o). Baca terus jangan dieja dan bunyinya jangan dipanjangkan. Dapatkan cara membacanya dari guru yang mengajar.

بَ تَ ثَ

بَتَ ثَبَ تَبَ

ثَتَ بَثَ تَثَ

ثَبَ بَبَ تَتَ

ثَثَ

بَ تَ ثَ

2
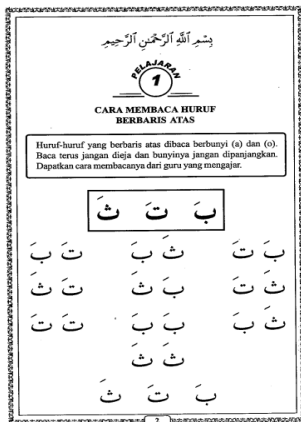
Gambar. Kitab Metode al-Hira

Metode al-Hira: Metode membaca al-Qur'an dalam tempo 24 jam ditulis oleh Dr. H. Muhammad Roihan Nasution, Lc, MA. Secara garis besar metode al-Hira' terdiri dari dua bagian dengan tebal 90 halaman. Bagian pertama merupakan pelajar dasar yang focus kepada cara membaca, menjadikan orang-orang yang tidak pintar dalam membaca al-Qur'an sehingga dapat membaca al-Qur'an tanpa menggunakan tajwid. Sedangkan bagian focus kepada tajwid al-Qur'an.[2]

Perlu diketahui bahwa yang menulis metode al-Hira' ini adalah Dr. Muhammad Roihan Nasution, Lc, MA. Ia lahir 17 Agustus 1960 di Mandailing, Sumatra Utara. Ia tamat Sekolah Dasar pada 1973 dan menyelesaikan Sekolah Menengah dan tingkat atas di pondok pesantren Mushafawiyah tahun 1978, pada tahun 1980 melanjutkan pendidikan di Ma'had Dar al-Ulum, Makkah Saudi Arabiah serta mengikuti pengajian di Masjid al-Haram, 1982 ia mendapat

[2] Roihan Nasution, *Al-Hira' Dapat Membaca al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam,* (Medan: Yayasan Pendidikan Islam al-Hira', 2013), hlm. ii.

beasiswa untuk melanjutkan dalam bidang, ulum al-Qur'an di Univ Dakwah Islamiah, Tripoli Libia, hingga memperoleh gelar Master tahun 1993. Kemudian ia melanjutkan di Universitas Kebangsaan Malaysia dan memperoleh gelar Doktor Falsafah (Ph.D) pada awal 2005.

Metode al-Hira terdiri dari dua bagian, bagian pertama terdiri dari 13 pelajaran, yaitu:

1. Pelajaran 1: Cara membaca huruf berbaris atas,
2. Pelajaran 2, cara membaca huruf berbaris bawah,
3. Pelajaran 3, cara membaca huruf berbaris depan,
4. Pelajaran 4, mengenal huruf bersambung,
5. Pelajaran 5, tanda panjang,
6. Pelajaran 6, cara membaca tanwin,
7. Pelajaran 7, cara membaca huruf mati,
8. Pelajaran 8, cara membaca tasydid,
9. Pelajaran 9, cara membaca al ta'rif,
10. Pelajaran 10, cara membaca lafaz al-Jalalah,
11. Pelajaran 11, cara membaca hamzah washal,
12. Pelajaran 12, cara memberhentikan bacaan,
13. Pelajaran 13, cara membaca huruf-huruf muqaththa'ah.

Bagian kedua terdiri dari 9 pelajaran, yakni:

1. Pelajaran 14, hukum nun mati dan tanwin,
2. Pelajaran 15, hukum mim mati,
3. Pelajaran 16, hukum qalqalah,
4. Pelajaran 17, hukum ra',
5. Pelajaran 18, hukum mad,
6. Pelajaran 19, hukum idgham,
7. Pelajaran 20, tanda-tanda waqaf,
8. Pelajaran 21, cara membaca huruf bertanwin bertemu dengan huruf yang mati atau bertasydid,

9. Pelajaran 22, sujud tilawah sajadah.

Mengenai metode al-Hira' ini sangat menarik untuk dipelajari oleh para pemula yang baru membaca al-Qur'an karena metode ini memberikan penyajian yang sangat sistematis dan mudah dipahami karena runtut dari yang mudah sampai ke tingkat atas. Metode ini juga begitu baik dipelajari karena dalam memulai pada setiap pelajaran penulis akan memberikan keterangan dengan bahasa Indonesia kurang lebih bunyinya seperti ini "*Huruf-huruf yang berbaris atas dibaca berbunyi (a) dan (o) baca terus jangan dieja dan bunyinya jangan dipanjangkan.*"

Mengenai keterangan-keterangan yang diberikan oleh penulis pada setiap pelajaran dapat membantu orang yang belajar atau yang memulai dalam membaca al-Qur'an. Penulis juga memberikan penulaian atau himbauan bahwa, "*jika ayat-ayat yang di bawah sudah lancer dibaca maka boleh pindah ke sebelahnya*." Perkataan ini dapat disimpulkan bahwa jangan terlalu tergesa-gesa apalagi meloncat dalam membaca, biar lambat namun bisa baca.[3]

Penulis metode al-Hira' memberikan bab tentang sujud tilawah yang mana pada bab tersebut menuliskan tata cara sujud tilawah, dan juga nama-nama surah dan ayatnya yang dibaca mengenai sujud tilawah di antaranya:

---

[3] Roihan Nasution, *Al-Hira' Dapat Membaca al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam,* hlm. 44.

- Al-A'raf : 206
- Al-Ra'd : 15
- Al-Nahl : 50
- Al-Isra' : 109
- Maryam : 58
- Al-Hajj : 18, 77
- Al-Furqon : 60
- Al-Naml : 26
- Al-Sajadah : 15 dan seterusnya.

METODE SAHALA (2011)

A. Sekilas Metode Sahala

Sahala berasal dari kata *sahhala* yang bermakna memudahkan. Metode ini disusun untuk mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Metode ini ditujukan untuk anak-anak usia dini (umur 4-6 tahun) dan untuk anak SD. Metode ini berupa buku pegangan satu jilid dan alat peraga besar. Buku yang menjadi pegangan dalam metode ini berjudul *Sahala* yang ditulis oleh Fahrudin Kurniawan pada tahun 2013 (terdiri dari 44 halaman). Dalam pembelajarannya, metode sahala dapat dilakukan dengan klasikal ataupun privat. Namun yang lebih efektif dengan cara privat.

Metode ini telah berkembang dan diuji dari bulan Oktober 2010 sampai Mei 2011 di SDIT al-Huda Wonogiri pada anak kelas 1 yang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali. Hasilnya, anak tersebut dapat membaca al-Qur'an dengan estimasi waktu yang relatif singkat.

Secara metodologi, Sahala mempunyai 3 cara efektif pembelajaran membaca al-Qur'an:

1. Menghafal huruf-huruf hijaiyah bentuk sambung
   a. Dengan metode Sahala anak akan menghafal huruf hijaiyah yang sudah bentuk sambung. Cara ini lebih efektif karena tidak membuat menghafal dua kali huruf hijaiyah.

b. Anak akan menghafal huruf dengan perantara gambar dan cerita. Huruf konsonan depan nama gambar tersebut sesuai dengan nama huruf hijaiyah. Misalnya, huruf A dengan gambar Ayam, huruf BA dengan gambar BAdut.
c. Bentuk huruf hijaiyah disesuaikan menjadi bagian dari bentuk gambar yang dimaksud. Kemudian dilanjutkan dengan contoh huruf bersambungnya.
d. Penyampaian pembelajaran dengan menggunakan cerita yang telah disediakan dalam alat peraga. Hal tersebut bertujuan untuk menambah efek kuat memori daya ingat.

2. Membaca harakat pada huruf sambung dan mengejanya langsung pada al-Qur'an
3. Membaca dengan tajwid praktif. Contohnya yaitu pada tanda tasydid (angka 3 tidur) bacaan ditekan dan dimasukkan.

B. Kelebihan dan kekurangan

Buku pegangan metode ini sangat cocok untuk anak-anak. Pengenalan huruf hijaiyah dengan perantara benda-benda yang ada di sekitar anak memudahkan anak untuk mengingat. Dengan adanya gambar-gambar tersebut membuat mereka lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Buku ini dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran, lembar

Gambar: Kitab Metode Sahala

control pembelajaran, dan CD pembelajaran. Hanya saja belum ada pengembangan atau kelanjutan dari metode ini. Alangkah lebih baiknya jika metode ini disertai untuk usia dewasa sampai lanjut usia karena mengingat orang yang belajar al-Qur'an tidak hanya anak-anak. Dengan pengenalan bacaan langsung kepada huruf sambung, membuat anak kurang mengenal huruf hijaiyah yang berdiri sendiri.

METODE APLIKASI MARBEL MENGAJI (2012)

A. Sekilas Aplikasi Marbel Mengaji

Aplikasi ini dikembangkan oleh Educa Studio yang beralamat di Salatiga, Jawa Tengah. Aplikasi ini dapat menjadi metode untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya. Metode pengenalan huruf dalam aplikasi ini dirancang dengan format yang sesuai bagi anak-anak. Aplikasi ini pertama kali diunggah ke "Google Playstore" pada 31 Oktober 2012. Selanjutnya versi 3.0.9 merupakan pembaruan pada 6 Februari 2018.

Pilihan Menu Utama

Gambar. Kitab Metode Marbel Mengaji

Pada halaman utama ditampilkan dua orang anak, satu laki-laki dan satu perempuan yang berpenampilan layaknya anak hendak belajar mengaji. Pada halaman ini terdapat dua pilihan fitur, yaitu "Belajar" (ikon buku) dan "Bermain" (ikon segitiga merah). Untuk menjalankannya, pengguna dapat menyentuh salah satu ikon tersebut.

Menu Belajar

Pada menu “Belajar” terdapat tiga pilihan, yaitu belajar “Hijaiyah”, “Harokat”, dan “Tanwin”.

Belajar Hijaiyah

Pada fitur ini ditampilkan huruf-huruf hijaiyah sesuai urutannya. Huruf-huruf ditampilkan dengan beragam warna untuk menarik perhatian anak agar mempelajari dan mengingatnya. Ketika salah satu huruf tersebut disentuh, maka akan keluar suara yang melafalkan huruf yang dimaksud.

Belajar Harokat

Pada fitur ini ditampilkan simbol-simbol harokat yang biasa berfungsi dalam membaca huruf al-Qur’an. Pada bagian ini ditampilkan simbol-simbol seperti fathah, kasrah, dan dlammah. Sama seperti sebelumnya, simbol harokat tersebut akan mengeluarkan suara penyebutannya saat disentuh.

Belajar tanwin

Meskipun tanwin termasuk harokat, namun pada aplikasi ini pengenalannya dipisahkan.

Menu Bermain

Menu “Bermain” ini memiliki lima fitur yaitu

1. Cepat tepat: fitur ini ditampilkan seperti permainan, namun fungsinya adalah untuk menguji kemampuan pengguna dalam mengenal huruf.
2. *Puzzle*: fitur ini menantang pengguna untuk mencocokkan huruf yang berada di dalam lingkaran dengan huruf yang berada dalam persegi. Permainan ini tentunya bertujuan untuk menguji ingatan dalam mengenal huruf.

3. Menulis: fitur ini melatih pengguna untuk menulis huruf hijaiyah. Pengguna diharuskan menyentuh layar sesuai pola yang ditampilkan.
4. Tebak harokat: fitur ini selain menguji ingatan tentang huruf, tetapi juga menguji kemampuan mengenal harokat. Pada bagian ini akan disediakan bacaan tertentu, misalnya "Ru", selanjutnya pengguna diminta mencocokkan huruf dan harokat yang dapat menyusun bacaan "Ru" tersebut.
5. Memancing hijaiyah: sebagai aplikasi yang disediakan bagi anak-anak, aplikasi ini menampilkan permainan semenarik mungkin. Tampilan permainan ini yaitu sebuah perahu dan memegang gagang pancing. Selanjutnya di bagian yang digambarkan sebagai air akan ada ikan-ikan berkeliaran dan huruf hijaiyah. Tugas pengguna adalah memancing huruf hijaiyah yang berenang di air tersebut.

B. Penutup

Kelebihan aplikasi ini adalah mudah diakses serta sesuai dengan dunia anak-anka yang masih senang bermain. Namun aplikasi ini juga perlu dikembangkan dengan fitur pengenalan kata atau kalimat, agar pengguna selain dapat mengenal huruf, juga dapat membaca kalimat atau ayat al-Qur'an.

METODE ABQ (2012)

A. Sekilas metode ABQ

Metode ini ditemukan oleh Ibu Nur Asiyah dan Ustadz Sholikul Isnaini. Menurutnya, alasan dari adanya metode ini adalah pertama, beliau ingin meninggalkan karya yang baik, kedua, beliau ingin mengajar Qur'an secara *online*. Metode ini terbit pertamakali pada tahun 2012.
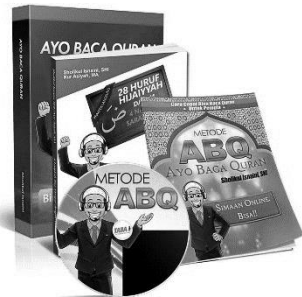
Gambar. Kitab Metode ABQ

Dengan metode lama, biasanya latihan dengan berjilid-jilid buku sehingga memakan waktu lama dan dengan metode cepat, banyak memberikan video teori namun sedikit latihan pada versi bukunya. Metode ABQ ini mencoba menawarkan jalan tengah, belajar akan jauh lebih cepat disbanding metode lama sekaligus belajar lebih berkualitas dibandingkan metode cepat pada umumnya. Untuk segmentasi pasar, kebanyakan di area Jakarta, Sumatra, dan Kalimantan.

B. Aplikasi metode ABQ

Yang membedakan metode ini dengan metode lain adalah *layout* buku yang mudah dinavigasi. Bukan hanya berbasis halaman tapi tiap kelompok latihan

diberi nomor yang kemudian bisa disimakkan secara online. Namun, masyarakat selama ini belum terbiasa. Mungkin dikarenakan malu, merasa ribet, atau mungkin belum terbiasa. Saat ini, masyarakat cukup dengan MP3 dan teks transliterasi. Segmentasi pasar dari metode ini adalah untuk dewasa dari kelas 4 SD ke atas.[4]

[4] Wawancara via *Social Media* dengan penulis Metode ABQ, Ustadz Solikul Isnaini.

METODE AL-SURASMANIYAH (2013)

A. Sekilas Metode al-Surasmaniyah

Metode al-Surasmaniyyah merupakan sebuah metode hasil riset langsung di masyarakat, mulai dari tingkat anka-anak, dewasa, sampai manula. Metode *al-Surasmaniyyah* ini setelah memperkenalkan bacaan huruf hijaiyyah, langsung menggunakan bahasa Arab dalam al-Qur'an sebagai contoh-contohnya. Metode al-Surasmaniyyah ini dilengkapi juga dengan pengenalan dan pemahaman ilmu tajwid secara praktis, kamus istilah ilmu tajwid, kelengkapan periwayatan bacaan al-Qur'an.

Metode ini disusun dan ditulis langsung oleh Ustadz Otong Surasman. Di samping sebagai penggagas metode cara cepat membaca al-Qur'an, beliau juga praktisi al-Qur'an yang telah mempunyai segudang pengalaman dalam pengajaran al-Qur'an.

1. Sistematika pengajaran metode *al-Surasmaniyyah*

Dalam buku metode *al-Surasmaniyyah*, sistematika pemaparan tentang pengajarannya dibagi kepada beberapa bagian. Dalam buku ini sendiri, dikelompokkan dengan istilah penggalan, yang mana dari
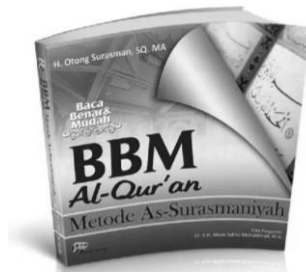
Gambar. Kitab Metode as-Surasmaniyayh

masing-masing penggalan tersebut memuat beberapa pembahasan lengkap dengan contohnya. Beberapa penggalan tersebut adalah:

1) Penggalan 1
   a. Huruf hijaiyyah dan rumus tanda baca
   b. Huruf hijaiyyah berharakat fathah, kasrah, dan dlammah
   c. Huruf hijaiyyah dengan tanwin
2) Penggalan 2
   a. Bacaan panjang berharakat fathah
   b. Bacaan panjang berharakat kasrah
   c. Bacaan panjang berharakat dlammah
   d. Bacaan panjang berharakat fathah, kasrah, dlammah, dan sukun
   e. Bacaan panjang berharakat fathah, kasrah, dlammah, dan tasydid
3) Penggalan 3 bacaan ghunnah 2 rakaat
   a. Ghunnah
   b. idgham mimi
   c. Ikhfa' syafawi
   d. Iqlab
   e. Idgham bighunnah
   f. Ikhfa'
4) Penggalan 4 bacaan panjang
   a. Mad thabi'i/ asli 2 harakat
   b. Mad wajib muttashil 4/5 harakat
   c. Mad jaiz munfashil 4/5 harakat
   d. Mad 'arid li sukun 2/4/6 harakat
   e. Mad lazim

Pengelompokan tersebut merupakan sistematika yang tersusun di dalam buku metode *al-Surasmaniyyah.* Sebenarnya dalma buku

tersebut, sebelum menguraikan contoh secara rinci ia terlebih dahulu menjelaskan bab-bab yang akan dibahas. Di samping itu, metode ini juga mempunyai beberapa keistimewaan, di antaranya:

1. Ilmiyyah, sebelum penulis menggambarkan beberapa contoh, terlebih dahulu memberikan uraian yang cukup ilmiah sesuai dengan uraian dalam ilmu tajwid.
2. Contoh-contoh yang dikemukakan dalam pengenalan huruf adalah kosa kata arab *musta'mal* (yang sering dipakai) bukan yang *muhal* (jarang dipakai).
3. Penjenjangan yang dilakukan oleh metode ini, dalam pengenalan huruf berharakat, kemudian bertanwin juga menarik. Di samping itu, menggunakan metode latar tulisan berwarna disertai bingkai-bingkai membuat kebosanan pembaca berkurang.

METODE RUBAIYAT (2013)

A. Sekilas tentang penemu metode Rubaiyat

Gambar. Kitab Metode Rubaiyat

Metode Rubaiyat dilatarbelakangi oleh meningkatnya buta huruf al-Qur'an di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menyebutkan ada sekitar 54% dari total populasi umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Sedangkan dari hasil survei Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2013 menyebutkan bahwa 65% umat Islam di Indonesia ternyata masih buta aksara Qur'an. Begitu halnya dengan anak-anak, di tengah gencarnya informasi dan teknologi menjadikan anak-anak lebih suka menghabiskan waktu dan tenaga mereka di depan komputer atau televisi. Belakangan, ustadz Hamim Thohari merancang Metode Rubaiyat.

Metode Rubaiyat disusun oleh ustadz Hamim Thohari kelahiran Lamongan pada 8 Oktober 1969. Setelah tamat Sekolah Dasar di desanya, ia mengenyam pendidikan pesantren selama 6 tahun di pesantren Taman Pengetahuan Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur. Di sanalah Hamim belajar tafsir dan terjemah Ma'anil

Qur'an di bawah asuhan Kyai Haji Musta'in Kastam. Setelah 9 tahun menetap di Purbalingga, Jawa Tengah sebagai perintis Pesantren Suchari (sekarang Ma'had 'Aliy al-Suchari) dan pengasuh Pesantren Griya Tahfidz al-Qur'an, desa Dawuhan, Padamara, kini tinggal di Klaten sebagai ketua unit Kesantrian Putra, PPTQ Ibnu Abbas. Beberapa perguruan tinggi tempat ia menuntut ilmu di antaranya IAIN Sunan Ampel Surabaya, LIPIA Jakarta, UAI dan USTAC Malaysia.[5]

B. Konsep Metode Rubaiyat

Kata Rubaiyat berasal dari bahasa Arab yang artinya serba empat, karena menurut ustadz Hamim Thohari, memang ada empat tahap belajar al-Qur'an, yaitu Bisa baca Qur'an, Lancar baca Qur'an, Hafal Qur'an, dan Faham Qur'an. Yang akan disebarkan adalah Rubaiyat tahap pertama yakni Bisa baca Qur'an dalam empat pertemuan dengan empat pelajaran, yaitu:

1) Pembelajaran pertama, metode pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah terbagi menjadi empat tahapan:
   - Huruf hijaiyah urutan Baghdadiyah yaitu urutan biasa digunakan untuk menghafal huruf hijaiyah
   - Huruf hijaiyah urutan Rubaiyat yaitu huruf hijaiyah dikelompokkan sesuai dengan bentuk dan kemiripannya, misalnya kumpulan garis lengkung bertitik, huruf bulat, berekor ke depan dan ke belakang, huruf-huruf berdiri dan duduk.

---

[5] www.rubaiyat.id

- Menghafal huruf hijaiyah dengan cara Rubaiyat, yaitu melibatkan panca indera, dibaca secara acak, dan dihafal dengan menggabungkan kelompok satu dengan lainnya.
- Huruf hijaiyah Rubaiyat dalam berbagai posisi, yaitu sendiri, di depan, di belakang, dan disambung.

2) Membaca lafadz dalam ayat-ayat al-Qur'an ada empat tahapan, yaitu:
   - Membaca kata bertanda vokal a-i-u
   - Membaca tanda bervokal an-in-un
   - Membaca huruf mati dan bunyi diftong ditandai dengan sukun
   - Menggandakan bunyi huruf yaitu tasydid
3) Latihan membaca kalimat-kalimat al-Qur'an.
4) Latihan membaca al-Qur'an secara langsung.

METODE JARI QUR'AN (2014)

A. Sekilas tentang Metode Jari Qur'an

Metode Jari Qur'an dicetuskan oleh seorang wanita yang bernama Septi Peni Wulandari. Ide tersebut berawal dari idenya tentang metode *jarimatika* (metode belajar hitung menggunakan jari-jemari), yang melalui ide tersebut ia berhasil dinobatkan sebagai salah satu ikon ilmu dan teknologi versi Majalah Gatra 2008.

Metode Jari Qur'an ini merupakan sebuah metode membaca al-Qur'an menggunakan alat peraga berupa jari-jemari kita sendiri. Ia menilai bahwa metode ini sangat praktis untuk diterapkan mengingat setiap muslim tentunya memiliki jari-jemari yang selalu dapat dibawa kemana-mana. Sehingga belajar membaca al-Qur'an dapat dilakukan kapan pun, di mana pun, dan dalam situasi apapun.

Adapaun kegelisahan yang mendorong Bunda Septi untuk agaknya berangkat dari kondisi di mana belajar membaca, menulis, apalagi memahami isi al-Qur'an masih belum menjadi perhatian besar di kalangan kaum muslimin di Indonesia. Begitu juga dengan melihat metode-metode belajar al-Qur'an yang kebanyakan berkembang selama ini dinilai terlalu monoton dan kurang sesuai dengan kejiwaan anak-anak yang hobi bermain dengan jari-jemarinya. Maka kondisi inilah yang dimanfaatkan oleh Bunda Septi untuk menciptakan sebuah metode belajar baca al-

Qur'an yang praktis sekaligus menarik, dan dapat diterapkan oleh siapapun termasuk anak-anak.

B. Aplikasi (penerapan) Metode Jari Qur'an

Gambar. Kitab Metode Jari Qur'an

Terdapat tiga media yang dapat dijadikan pendekatan dalam menerapkan metode *Jari Qur'an*, di pendekatan ini sangat disukai oleh kalangan anak-anak dan dijamin dapat memancing ketertarikan mereka untuk mempelajari al-Qur'an. Ketiga pendekatan yang dimaksud sebagai berikut:[6]

1) Dongeng atau kisah

Ketika memperkenalkan metode *Jari Qur'an*, anak-anak juga diperdengarkan kisah-kisah dan dongeng-dongeng menarik, bisa berupa kisah-kisah Nabi dan Rasul, Sahabat, atau dongeng-dongeng fiktif yang memiliki pesan moral yang positif bagi anak. Jadi idenya adalah bagaimana seorang anak tidak sekedar diajarkan metode, namun sesekali diperdengarkan kisah-kisah menarik agar terhindar dari rasa bosan.

2) Permainan atau *game*

Tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, dalam mengajarkan metode *Jari Qur'an*, seorang anak dapat diajak untuk melakukan permainan-permainan ringan yang sekiranya mampu

---

[6] Septi Peni Wulandari, *Cara Mudah dan Asyik Belajar al-Qur'an Menggunakan Jari Qur'an,* (Bandung: Indiva Media Kreasi, 2014).

menumbuhkan rasa senang dalam hati mereka untuk mau belajar. Permainan yang ditawarkan bisa beragam, tergantung kreativitas dari sang guru.

3) Hadiah

Tidak ada seorang pun yang tidak senang mendapatkan hadiah, termasuk anak-anak. Dengan sesekali memberikan hadiah kepada anak yang tengah mempelajari al-Qur'an menggunakan metode *Jari Qur'an*, diharapkan rasa senang yang ada dalam hatinya dapat ikut membantu untuk menumbuhkan rasa senangnya mempelajari al-Qur'an.

Beberapa langkah yang diterapkan dalam metode *Jari Qur'an*, yaitu:

a) Pertama-tama, guru memperlihatkan bentuk huruf dari masing-masing huruf hijaiyah kepada murid. Tujuannya agar murid mengetahui bentuknya. sehingga mudah untuk dipraktekkan menggunakan jari.
b) Di sela-sela pengajaran diselingi dengan pembacaan kisah, bermain game, atau pemberian hadiah.
c) Masing-masing murid diajarkan menggunakan jari-jemarinya untuk menghafal huruf-huruf tertentu. Masing-masing bagian pada jari-jemarinya menjadi simbol bagi huruf-huruf tertentu.
d) Guru menguji kemampuan ingatan muridnya dengan cara menunjuk satu persatu bagian jari yang menyimbolkan sebuah huruf.

C. Keunggulan metode *Jari Qur'an*

Titik yang membedakan metode ini dengan metode-metode yang lainnya terletak pada media yang digunakan dalam belajar. Di tengah persaingan global yang berbasis IT di zaman sekarang, Bunda Septi tidak kehilangan inspirasi untuk tetap menggunakan media alami dalam mengajarkan al-Qur'an. Jika pencetus-pencetus metode al-Qur'an yang lain cenderung beralih untuk memanfaatkan kecanggihan IT, maka Bunda Septi cukup dengan memanfaatkan jari-jemari yang umumnya disukai dan lebih praktis untuk diterapkan.

METODE AL-KHOZINY (2014)

A. Sekilas Metode Al-Khoziny
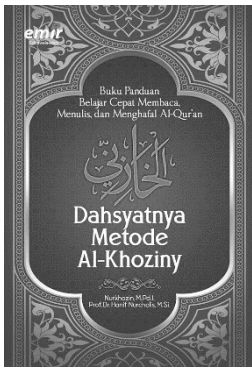
Gambar. Kitab Metode al-Khoziny

Dihelaskan oleh sang penyusun metode ini, jika kata *khoziny* diambil dari kata *khozin* yang berasal dari bahasa Arab akar dari kata *khazana* yang artinya kunci, simpanan atau gudang. Dalam kamus besar al-Munjid, kata *khozin* berarti *miftah* atau *khazanah*.

Dalam hal ini, sang penyusun mengambil kata khozin yang bermakna kunci karena menurut penyusun untuk belajar al-Qur'an hendaklah menggunakan kata kunci yang lebih mudah, cepat, dan menyenangkan sebagaimana Metode al-Khoziny agar para santtri atau siapa saja yang belajar membaca al-Qur'an mendapat kemudahan dalam mempelajarinya sebagaimana firman Allah SWT yang artinya: "Dan sungguh, benar-benar telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk dipelajari, maka adakah yang mau mempelajarinya?".

Metode al-Khoziny ini disusun dari huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 29 dan menghasilkan 8 kata kunci yang mudah dan cepat untuk dihafal. Dengan metode ini para murid bisa menulis huruf-huruf hijaiyyah beserta harakatnya, karena ini didukung oleh

sistem 5 M (mendengar, membaca, mengingat, menulis, dan mengamalkan) yang secara otomatis melibatkan beberapa kemampuan dasar (potensial) yang dimiliki oleh setiap orang. Sehingga, dengan 8 kata kunci dan sistem 5 M belajar membaca al-Qur'an benar-benar menjadi mudah, cepat, dan menyenangkan, serta cocok untuk dipelajari oleh siapa saja baik anak-anak, remaja, dewasa, orang tua (khususnya yang sudah lancar baca tulis huruf latin).

Dengan membutuhkan waktu delapan kali pertemuan yang ditunjang dengan latihan-latihan dan *muraja'ah* yang sungguh-sungguh maka akan cepat bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar.

B. Metode al-Khoziny

Metode al-Khoziny menggunakan rumus:

A B DA N ZA H RO
QO SU KA SHO THO KHO JIN
A LLA DZI Y SYA FA 'A
DHO TSA MA TA HIN GHO WA DLON

Dapat dinyanyikan dengan irama lahu *Shalatullah Salamullah* (Wali Band), Bang Thayyib, Lir-ilir, *Ya Rabbi bil Musthafa* atau *Muhammad* Haddad Alwi, dan Kicir-kicir.

C. Keunggulan Metode al-Khoziny

1) Bacaan langsung
2) Privat/Klasikal
3) Asistensi
4) Variatif
5) Sistematis
6) Fleksibel

7) Komunikatif
8) Adaptif
9) Kombinatif

D. Keunggulan Produk

1) Mengombinasikan pembelajaran baca-tulis-hafal al-Qur'an
2) Sangat praktis dan mudah untuk digunakan
3) Ditulis oleh pakar-pakar al-Qur'an

METODE CORDOBANA (2014)

Gambar. Kitab Metode Cordobana

Metode Cordobana adalah pengembangan dari metode al-Bana. Salah satu tujuan pembelajaran dari metode Cordobana adalah dengan sistem tiga hari belajar membaca al-Qur'an menjadi lebih mudah, lebih cepat, dan lebih hemat biaya. Kehadirannya dapat menjawab masalah yang dihadapi umat Islam dalam belajar al-Qur'an.

Tahap-tahap pembelajaran metode Cordobana yaitu:

1) Pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan kata
2) Pengenalan huruf hijaiyah berdasarkan pendekatan analogi
3) Pengenalan tanda baca dalam al-Qur'an
4) Pengenalan *mad* atau bacaan panjang
5) Tentang tanwin
6) Pengenalan sukun (tanda mati)
7) Pengenalan huruf bertanda tasydid
8) Latihan membaca al-Qur'an (Pra al-Qur'an 1)
9) Latihan membaca al-Qur'an (Pra al-Qur'an 2)

Metode yang digunakan dalam Metode Cordobana adalah:

1) Mengenal huruf hijaiyah dengan kelompok kata
2) Melatih membaca huruf hijaiyah

3) Berlatih menulis huruf hijaiyah
4) Mempelajari bacaan panjang 2 rakaat
5) Mempelajari tanda vokal dalam al-Qur'an
6) Indeks alfabet
7) Sejarah kodifikasi al-Qur'an
8) Keutamaan surat, mengungkap beberapa rahasia

METODE AL-MUYASSAR (2016)

A. Sekilas mengenai Metode al-Muyassar
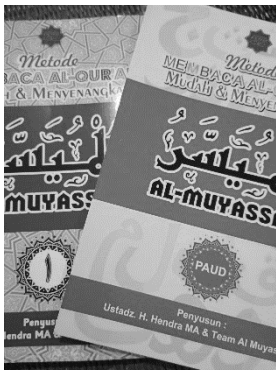
Gambar. Kitab Metode al-Muyassar

Metode membaca al-Qur'an banyak sekali, dan seyogyanya kita menghargai para penyusun berbagai metode, ada metode baca al-Qur'an yang mengarah ke mushaf standar Indonesia saja, dan ada juga yang mengarah ke mushaf standar Madinah saja. Selama penelitian 11 tahun di berbagai metode, kurang lebih 6 metode baca al-Qur'an yang dicermati sampai buku ini di tulis, belum ada yang menggagas tentang satu metode yang menyampaikan informasi tanda baca 2 mushaf ini sekaligus, yaitu mushaf Indonesia dan mushaf Madinah. Akan tetapi, penulis metode al-Muyassar (artinya kemudahan) mengomparasikan keduanya.

Metode al-Muyassar adalah metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang disusun oleh Zakaria al-Hafiz. Beliau adalah anak ketiga dari empat bersaudara, putra Abdullah yang berasal dari Inhil, Riau. Muyassar adalah metode yang disusun secara aplikatif dan efektif sehingga memberikan kemudahan bagi santri untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dalam tempo relatif singkat termasuk

untuk anak usia dini. Metode ini lebih praktis digunakan karena dengan waktu yang singkat.[7]

Konten atau isi metode membaca al-Qur'an al-Muyassar ini adalah:

1) Menginformasikan dua tanda baca, yaitu tanda baca mushaf Indonesia dan mushaf Madinah.
2) Jalur bacaab yang jelas, yaitu jalur *qira'ah* imam 'Ashim riwayat Hafsh Thoriq as-Syathibiyyah, agar ketika membaca al-Qur'an tidak "*Talfiq*" (mencampur adukkan *thoriq*).
3) Agar menyenangkan dalam pengajaran dibuatlah nada irama sederhana al-Muyassar yang menurut disiplin ilmu al-Qur'an Hj. Maria Ulfah, MA (Qori'ah Internasional) mengatakan *nagham bayan nahawan*.
4) Untuk menguatkan dalam pengajaran, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, disampaikan rujukan kitab-kitab ulama *sholafush sholih*.

Adapun tujuannya adalah memberantas buta huruf al-Qur'an di tengah-tengah umat. Sedangkan sasarannya adalah siswa sekolah formal (TK, SD, SMP, SMA, PT) dan non formal (pesantren, rumah Qur'an, TPA/TPQ, bimbel al-Qur'an, majlis Ta'lim, privat, dan lainnya).

[7] Alucyana, *Pembelajaran al-Qur'an untuk Anak Usia Dini dengan Metode Muyassar,* dalam *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education,* vol. 2, 2017, hlm. 35.

B. Isi buku Metode al-Muyassar

Buku dengan judul "Al-Muyassar: Metode Membaca al-Qur'an Mudah dan Menyenangkan" karya Hendra, MA dan Tim Metode al-Muyassar adalah sebuah buku yang mengantarkan pembacanya untuk lebih mudah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di antara prinsip metode al-Muyassar yaitu disusun dari huruf yang hampir sama bentuknya dan bunyinya yang mengacu kepada al-Qur'an standar internasional (*Rasm Usmani*) dan pengenalan tajwid hanya dengan simbol.

Sedangkan di antara prinsip pengajaran Metode al-Muyassar yaitu diajarkan secara praktis, menggunakan irama, secara klasikal dengan alat peraga, secara individual dengan simak buku, atau bersama-sama dengan sistem *talaqqi*.

C. Analisis keunggulan buku Metode al-Muyassar

1) Dalam buku ini, penulis memberikan cara membaca satu huruf Arab denga ejaan latinnya dan dikaitkan dengan pengucapan satu kata dalam bahasa Indonesia baik berupa benda atau lainnya.
2) Penulis juga memberikan penjelasan tentang tempat keluarnya huruf dari mulut (*makhraj*).
3) Penulis juga menggunakan metode "lagu" dalam mengenalkan dan mempraktekkan bacaan setiap huruf. Dari nada datar-naik-turun dan lebih turun. Hal ini menjadi pembelajaran terhadap anak-anak, bagaimana sebaiknya al-Qur'an dibaca, yaitu dengan irama yang merdu.
4) Penulis juga memperhatikan perbedaan penulisan dalam mushaf yang beredar di Indonesia dan

mushaf Madinah. Ini sangat membantu dalam memberikan informasi tentang kedua mushaf tersebut.

METODE AQU BISA AL-QUR'AN (2016)

A. Sekilas Metode AQU Bisa

Metode membaca Al-Qur'an "AQU Bisa" ini dicetuskan oleh Abdul Rosyid Masykru, dosen Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Metode membaca al-Qur'an "AQU Bisa" adalah metode dengan akronim al-Qur'an Baca Indonesia Suara Arab yang diperuntukkan bagi orang dewasa yang ibaratnya gemar membaca Koran, namun belum bisa membaca al-Qur'an. Metode yang dikembangkan selama empat tahun ini melibatkan alphabet yang ternyata 'bersaudara' dengan huruf hijaiyah. Metode ini diluncurkan pada tanggal 06 Mei di sela-sela *Islamic Book Fair* 2016 bertempat di Pusat Dakwah Islam (PUSDAI), Bandung.

Latarbelakang penemuan metode ini, menurut Abdul Rosyid Masykur, muncul saat ia membaca tulisan yang ada di dalam angkot. Tulisan tersebut dalam kondisi terbalik namun setiap kondisi terbalik namun tetap bisa dibaca. Dia menjelaskan bahwa segmentasi dari metode ini adalah orang dewasa yang telat bisa mengaji atau belum lancar.
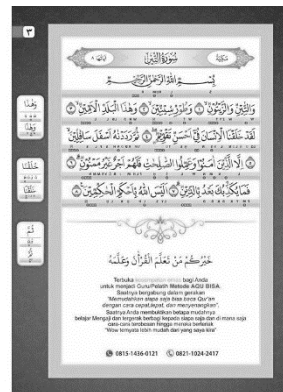
Gambar. Kitab Metode AQU

Ketika pertama kali diluncurkan, metode ini mendapat respon positif dari masyarakat. Salah satunya diutarakan oleh Koordinator Komunitas Muallaf Bandung, Kristian. Ia berkata bahwa metode tersebut sangat luar biasa, ia yang awalnya tidak bisa sama sekali bahkan tidak mengenal huruf Arab langsung bisa membaca al-Qur’an dengan baik.

METODE MUTQIN (2017)

A. Sekilas metode Mutqin dan Penyusunnya

Metode Mutqin merupakan salah satu produk dari Yayasan Rumah Tajwid Indonesia. Adapun profilnya sebagai berikut:

Nama Yayasan	: Yayasan Rumah Tajwid Indonesia
Nama Lembaga	: Pusat Pendidikan al-Qur'an (PPQ) Rumah Tajwid
Tahun berdiri	: 2010
Alamat	: Jl. Jeruk no. 112, Depok Jaya, Pancoran Mas, Depok, Jawa Barat.

Gambar. Kitab Metode Mutqin

Yayasan di bawah binaan Dr. H. Prihandoko dan Ir. H. Suparman ini hingga saat ini mempunyai 2300 orang peserta didik yang aktif, terdiri dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Mereka adalah peserta didik dari program regular, online, dan privat.
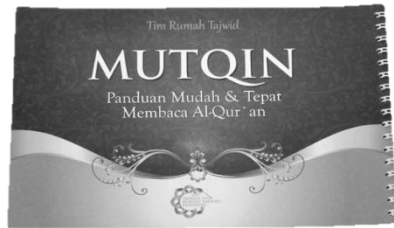
Adapun program-program yang disediakan oleh Yayasan Rumah Tajwid Indonesia sebagai berikut:

1) Reguler, tahsin dan tahfizh berkala di Rumah Tajwid. Peserta dating ke Rumah Tajwid.

2) Sosial, tahsin dan tahfizh untuk sekolah, masjid dan majlis ta'lim. Guru datang ke tempat.
3) Perkantoran, tahsin dan tahfizh untuk karyawan perkantoran. Guru datang ke perkantoran.
4) Keluarga, tahsin dan tahfizh untuk keluarga. Guru datang ke rumah.
5) Ngaji online, tahsin dan tahfizh online via internet.
6) Tahfizh intensif, program khusus menghafal 30 juz al-Qur'an. Peserta tinggal di asrama.

B. Deskripsi Metode Mutqin

Berdasarkan identitas buku, metode ini disusun sejak tahun 2014 dan dicetak pada tahun 2017. Dengan demikian dikatakan bahwa metode ini tergolong metode membaca al-Qur'an yang baru. Adapun konten buku metode tersebut dapat dilihat dari daftar isi buku sebagai berikut:

Bab I Huruf berharakat
1. Huruf berharakat fathah
2. Huruf berharakat kasrah
3. Huruf berharakat dlummah

Bab II Huruf bersambung

Bab III Memanjangkan bacaan
1. Fathah
2. Kasrah
3. Dlummah

Bab IV Sukun

Bab V Tasydid

Bab VI Hamzah washal

Bab VII Tanwin

Bab VIII Waqaf

Bab IX Mad

Bab X Nun sakinah dan Tanwin

Bab XI Mim sakinah
Bab XII Idgham
Bab XIII Kasrah nun bersukun pada tanwin
Bab XIV Ragam hukum
Bab XV Huruf Hijaiyah
Bab XI Huruf Muqaththa'ah

Dalam muqaddimahnya, penyusun mengungkapkan bahwa tujuan dari metode ini adalah sebagai upaya memberi kemudahan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Selain itu, buku ini juga bertujuan untuk menjaga ketepatan dan kefasihan dalam membaca al-Qur'an. Kata *Mutqin* berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang professional, ahli, dan mumpuni. Dengan ini diharapkan, seorang pembaca tidak hanya membaca al-Qur'an, namun juga membaca al-Qur'an sebagaimana yang Rasulullah contohkan.

Metode pembelajaran Mutqin dititikberatkan pada pemahaman dan penanaman konsep. Kaidah-kaidah membaca disampaikan dalam konsep sederhana dan singkat dengan fokus tanda baca. Contoh-contoh untuk latihan diminimalisir dan langkah pengembangan kemampuan membaca diperluas dengan praktik langsung di mushaf al-Qur'an.

Dalam buku Mutqin tidak ada keterangan penjelas. Hal itu dilakukan agar orang yang belajar terfokus pada konsep dasar tanda baca yang disampaikan oleh guru pembimbing. Oleh karenanya, untuk meraih hasil yang lebih baik, penjelasan metode pembelajaran. Mutqin dituangkan dalam buku tersendiri yang dipaparkan dalam presentasi pelatihan.

Adapun dalam penyusunannya, Mutqin mengacu pada mushaf standar Madinah yang diterbitkan oleh *Mujamma' fahd li Thiba'ah al-Mushaf* di Madinah. Seluruh kaidah penulisan, tanda baca dan tanda berhenti disamakan dengan mushaf tersebut.[8]

---

[8] Tim Rumah Tajwid, *MUTQIN: Panduan Mudah dan Tepat Membaca al-Qur'an,* (Depok: Yayasan Rumah Tajwid Indonesia, 2017), hlm. vii.

Bagian Keempat

METODE BASMALAH

Merupakan salah satu metode baca tulis al-Qur;an di era modern yang diusung oleh seorang ustadz yang dikenal dengan sebutan Ustadz JAY (Jalil Ali Yunus) Alvarahi. Metode BASMALAH ini merupakan sebuah singkatan dari *Belajar al-Qur'an Sambil Bermain Agar Lebih Asyik dan Mudah.* Penggunaan nama BASMALAH ini sendiri adalah diilhami oleh wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah pada ayat pertama surat al-'Alaq (*iqra' bismi rabbika al-ladzi khalaq*). Dengan dinamainya metode ini dengna nama BASMALAH, adalah diharapkan mampu memberikan spirit dan motivasi kepada kaum muslimin untuk selalu bersemangat, penuh totalitas untuk mempelajari al-Qur'an dengan tidak mengenal usia.

Selain sedikit penjelasan di atas, metode BASMALAH ini memiliki misi dan visi dalam penyebarannya. Adapun misi dari metode BASMALAH adalah:

1. Memasyarakatkan metode baca-tulis al-Qur'an yang efektif dan efisien.
2. Mendidik dan mencetak santri yang bertaqwa, mencintai Allah dan Rasul-Nya.
3. Mencetak santri yang mampu memahami al-Qur'an secara proporsional.

Gambar. Kitab Metode BASMALAH

Sementara itu, visi yang dibawa oleh metode BASMALAH ialah terwujudnya generasi Qur'ani yang berguna bagi agama, sesama, nusa dan bangsa, serta diridhai Allah. Perlu penulis jelaskan juga dalam tulisan ini bahwa-berdasar asumsi peneliti sesuai yang tertera dalam artikel *Kompasiana*-penggunaan metode BASMALAH ini tidak berdasarkan buku panduan sebagainana metode-metode baca-tulis al-Qur'an yang lainnya yang menggunakan buku panduan. Akan tetapi, metode ini memiliki beberapa langkah khusus pembelajaran dengan metode BASMALAH ini sebagaimana akan dijelaskan berikut.

1. Pembelajaran untuk anak TPQ-SD

   Adapun metode ini setidaknya terdapat tujuh pembelajaran dengan metode BASMALAH dalam setiap minggunya.

   - *Minggu pertama*, sebagai pengenalan terhadap al-Qur'an. Misalnya dengan panduan seorang guru menuliskan huruf hijaiyah dan kemudian dinyanyikan bersama para santri secara bersama. Tahap selanjutnya adalah membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang kemudian disuruh untuk menyanyikan *a-ba-ta-tsa* setiap kelomoknya secara bergiliran.

- *Minggu kedua*, melatih cara membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan tanda baca fathah, kasrah, dlammah, dan juga tanda baca panjang dengan cara mengelompokkan huruf berdasar ejaannya. Misalnya dengan memisah huruf yang dieja **O** (*kho, ro, sho, dll*) dengan huruf yang dieja dengan vokal **A**.
- *Minggu ketiga*, membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan tanda baca tanwin (*an-in-un*) serta dikombinasikan dengan huruf dan tanda baca yang lainnya. Selain itu, pada minggu ini setiap anak diajak menuliskan bacaan *basmalah, istighfar, shalawat,* dan ataupun lainnya. Kemudian mengurai setiap hurufnya dengan dibubuhkan segala macam tanda baca dalam setiap hurufnya.
- *Minggu keempat*, dikenalkan tanda baca sukun dan juga tasydid (diwarnai merah), yakni dimulai dengan huruf-huruf yang tulisannya mirip tapi dibedakan dengan titiknya, lalu dikombinasikan dan diacak dengan huruf lainnya.
- *Minggu kelima*, diperkenalkan dengan huruf hamzah sukun dan huruf *lain* (*au, ai, a'*) serta tidak lupa dikombinasikan dengan tanda baca yang telah lalu.
- *Minggu keenam*, menulis dan membaca kata kerja yang bersumber dari suat al-fatihah.
- *Minggu ketujuh*, membaca dan menulis ayat-ayat pendek di papan tulis. Ketika berlanjut hingga pertemuan ke-20 sampai pertemuan ke-24 maka anak dilatih menggunakan kartu BASMALAH untuk membaca dan menulis ayat-ayat pendek dengan imla' dan dipandun oleh ustadz.

Dari paparan di atas, sedikit menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode ini butuh kontinuitas untuk mendapat hasil yang maksimal.

2. Pembelajaran untuk remaja dan dewasa
   a. *Langkah-langkah Pra-KBM*, adalah guru membuat kelompok belajar yang beranggotakan minimal lima orang peserta. Dari setiap kelompok tersebut, dalam setiap pertemuan, akan dibimbing oleh seorang pembimbing (guru) selama sepuluh menit, bersamaan dengan itu adalah disimak dan ditirukan oleh peserta kelompok lainnya.
   b. *Langkah-langkah selama KBM.* Terbagi ke dalam setidaknya lima pertemuan.
      1) Pertemuan ke-1. Pengenalan *a-ba-ta-tsa* dengan nada shalawatan, dilanjutkan dengan pengenalan lima tanda baca secara berurutan (fathah, tanwin, tanda panjang, tanda *lain*, sukun,tasydid)
      2) Pertemuan ke-2. Bermain simulasi kartu BASMALAH dengan semua tanda bacanya. Adapaun setiap peserta didik akan diberikan 5-7 kartu simulasi. Kemudian disuruh untuk menuliskannya secara bersambung serta dibubuhkan tanda baca secara acak dan kombinasi. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk membaca dan menulis potongan ayat al-Qur'an di dalam buku tulis yang harus dibaca oleh masing-masing peserta.
      3) Pertemuan ke-3. Membaca dan menulis satu ayat pendek dengan panduan ustadz.

4) Pertemuan ke-4. Membaca dan menulis satu ayat pendek dengan panduan ustadz.
5) Pertemuan ke-5. Praktik membaca al-Qur'an dengan panduan ustadz.

METODE HADR

Berbicara tentang metode hard seolah tidak bisa terlepas dari tiga metode kawannya, yakni *Tahqiq, Tadwir,* dan *Tartil*. *Tahqiq* adalah tingkatan paling lemput dan pelan-pelan. Biasanya digunakan oleh mereka yang sedang belajar al-Qur'an (pemula). Adapun *Tartil* adalah membaca al-Qur'an dengan pelan dan tenang. Setiap huruf diucapkan satu-persatu dengan jelas dan tepat menurut makhraj dan sifat-sifatnya sehingga terpelihara ukuran panjang pendeknya.

Hadr sendiri merupakan tingkatan membaca al-Qur'an yang paling cepat. Tingkatan ini menggunakan ukuran terpendek dalam batas peraturan tajwid, namun juga tidak mengabaikan patokan yang ada. Metode ini pada umumnya dipakai oleh mereka yang memiliki hafalan al-Qur'an agar dapat mengulang hafalan dalam tempo singkat. Terdapat pula metode *Tadwir* yaitu tingkatan yang berada pada pertengahan antara tartil dan hadr. Dikenal dengan bacaan sedang, yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan.

Dalam sumber berikutnya, situs *NU-Online* menyebutkan bahwa metode Hadr ini telah disebutkan oleh Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki dalam kitabnya *Qawaidul Asasiyah fi Ulumul Qur'an* yang diterbitkan pertama pada tahun 1419 H. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa penggunaan metode ini adalah mempercepat bacaan dengan memperpendek bacaan-bacaan *mad*, tetapi tetap memperhatikan patokan

yang ada (tajwid). Cara yang paling diamalkan adalah mengurangi *ghunnah* dan juga mengurangi panjang mad. Sehingga bacaan ini tidak mencapai cara membaca al-Qur'an yang sempurna sebagaimana *tahqiq*.

METODE ASH-SHURAH

A. Sekilas Metode Ash-Shurah

Metode Ash-Shurah merupakan salah satu metode membaca al-Qur'an yang ada di Indonesia. Metode ini disusun oleh ust. Megah Tinambun, S.Pd.I., seorang praktisi al-Qur'an yang berpengalaman, dan diperuntukkan bagi semua kalangan usia, mulai dari anak-anak, dewasa hingga usia lanjut, terutama bagi mereka yang merasa malu untuk belajar membaca al-Qur'an kepada ustadz ataupun kiai. Berbeda dengan metode al-Qur'an lainnya, metode ini tidak hanya disajikan melalui buku saja, melainkan juga terdapat video pembelajaran cara cepat membaca al-Qur'an yang dapat dipelajari di rumah, tanpa perlu bertatap muka langsung dengan guru. Selain membaca al-Qur'an, pembaca juga diajak untuk bahasa Arab dengan bantuan gambar dan arti dalam bahasa Indonesia.

Gambar. Kitab Metode ash-Shurah

Berikut adalah isi dari Paket Membaca al-Qur'an, Cara Cepat Membaca al-Qur'an dengan metode Ash-Shurah:

1) Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pelajaran pertama, anda akan diajak mengenal huruf dengan susunan Ash-Shurah. Bedanya dengan metode biasa adalah huruf dalam metode *ash-Shurah* disusun berdasarkan kesamaan dan kemiripan bentuk.

Mengenal huruf hijaiyah (huruf Arab)

Pada video pertama dalam paket Bisa Qur'an ini, anda akan diajak untuk mengenal berbagai macam huruf hijaiyah (huruf Arab), menghafal bentuknya, mengenal suaranya, cara membacanya. Tidak seperti cara pengajaran lain yang monoton, dalam paket Bisa Qur'an kami akan memandu anda untuk bisa menghafal huruf hijaiyah dengan cara yang asyik dan menarik, seperti mengingat hufur hijaiyah (huruf Arab) berdasar kemiripannya dengan ankat latin yang sudah kita kenal sebelumnya.

Pelajaran kedua, anda akan menguasai kata-kata sederhana dalam al-Qur'an. Pelajaran kedua ini sangat menarik dan menyenangkan karena diajarkan melalui lagu-lagu yang popular yang sudah kita kenal.

Pelajaran ketiga, anda diajak menguasai kalimat-kalimat di dalam al-Qur'an, juga diajarkan dengan nyanyian, sehingga meskipun lebih sulit namun tetap mengasyikkan.

Pada video berikutnya, setelah anda belajar mengenal hurf hijaiyah (huruf Arab) dengan cepat, mudah dan menyenangkan, kita akan belajar tentang perubahan huruf hijaiyah jika disambungkan dengan huruf lainnya. Pelajaran ini seru dan menarik, karena huruf hijaiyah ternyata bisa berubah bentuknya, tidak seperti huruf latin yang bentuknya begitu-begitu saja.

Harakat (tanda baca)

Setelah mengenal huruf hijaiyah dan macam-macam bentuknya, di pelajaran ke-3 kita akan belajar mengenai harakat (tanda baca) yang dipakai dalam al-Qur'an. Di sini anda akan mulai faham kenapa suatu huruf yang sama kadang dibaca "ba", tapi di lain waktu dibaca "bi", dan di lain waktu dibaca "bu", dan seterusnya. Menarik dan asyik.

Panjang/Mad

Pelajaran keempat, kita diajak untuk menguasai bacaan-bacaan unik dalam al-Qur'an. Sesi ini adalah sesi terakhir.

Mad (bacaan panjang)

Dalam bahasa Arab, termasuk dalam membaca al-Qur'an, bacaan yang panjang dan pendek bisa berubah artinya walaupun hanya beda satu huruf. Sebagai contoh, "laa" (panjang) maknanya adalah tidak akan, sedangkan "la" (pendek) bisa bermakna pasti/akan. Jauh sekali kan perbedaannya?

Nah, supaya kita tidak salah dalam membaca al-Qur'an, maka teknik kita dalam membaca dan membedakan huruf panjang/pendek harus benar. Karenanya, pastikan untuk menonton dan menguasai seri video ke-4 ini, sebab di sini diterangkan caranya.

Tajwid dasar

Salah satu kelebihan al-Qur'an adalah kemudahannya untuk dilantunkan dengan indah. Nah, ilmu untuk mempelajari agar bacaan Qur'an kita menjadi lebih indah (dan tentunya benar) dinamakan tajwid. Banyak sekali cakupan ilmu tajwid, akan tetapi di panduan ini hanya akan dibahas yang dasar saja,

seperti hukum nun sukun, tanwin dan hukum mim mati.

B. Keunggulan metode Ash-Shurah ini:

1) Cocok untuk semua usia, metode ini cocok untuk diajarkan untuk semua umur, dari anak-anak hingga manula/dewasa.
2) Dirancang oleh ahlinya, metode belajar ini dirancang oleh ust. Megah Tinambun, S.Pd.I yang berpengalaman dalam mengajar al-Qur'an.
3) Belajar sambil beramal, 20% hasil penjualan paket belajar ini disumbangkan untuk panti asuhan/ panti jompo (10%) dan penyelenggaraan pengajian rutin (10%).

Profil penyusun:

Paket membaca al-Qur'an, Cara Cepat Membaca Al-Qur'an dengan metode Ash-Shurah tidak hanya disusun oleh ust. Megah Tinambun saja, melainkan juga didampingi orang lain beserta Tim penyusun. Berikut adalah profil para penyusun:

1) Sri Dewi Astuti, S.Pd.I (Pengisi Suara dan Materi Buku), merupakan lulusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2) Al-Ustadz Megah Tinambun, S.Pd.I (penulis) adalah Pengajar baca al-Qur'an dari nol, Tajwid dan Bahasa Arab dan English Basic ITC (2009), Direktur sekaligus Pengajar Globe Course for English, Arabic and Al-Qur'an Training Jakarta Timur (2010).
3) Tim Arcana Group (Tim Pendukung), merupakan professional yang tergabung guna membantu pemantapan produk.

Testimoni:

"Al-Qur'an adalah nikmat Allah teristimewa untuk manusia. Sebagai pedoman hidup yang benar, tentu harus dibaca oleh segala usia yang mungkin berbeda-beda kondisinya. Jadi, penemuan berbagai metode baca Al-Qur'an sangat disyukuri agar al-Qur'an dicintai, dihayati, dan diamalkan. Metode Ash-Shurah ini menarik karena sekaligus mengenalkan kosa kata bahasa Arab dengan gambar dalam mempelajari hurufnya. Cara cerdas menggiring pembaca mencintai bahasa Arab sejak awal." (Dra. Puji Sari Respati, Psi., Pengelola Rumah Qur'an Nailu Tazkiya Klaten- Pesantren Putri Prabaligh)

"Metode Ash-Shurah ini merupakan salah satu metode yang sangat menarik, mudah, simple, sistematis, dan praktis. Sangat cocok untuk segala usia. Apalagi dilengkapi hambar dan warna yang menarik, sehingga tidak bosa untuk mempelajarinya." (Rohmatulloh, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Jurusan PAI, Praktisi al-Qur'an (TPA/Privat) di berbagai tempat)

"Metode yang dibuat sangat apik, menarik, dan membuat penasaran pada gambar-gambarnya. Penulis sangat luar biasa mempunyai ide seperti ini, karena metode ini pas untuk mulai mengenal huruf hijaiyah. Fantastic." (Ustadzah Nurhazizah, S.Sos.I. – Praktisi Pengajar al-Qur'an TPA, Privat dan Narasumber Radio MQFM)

"Buku metode Ash-Shurah ini benar-benar mengejutkan hati saya. Saudara Megah Tinambun berhasil membawa para pembacanya kembali kepada cara yang paling sederhana, yaitu menyandingkan rumusan alphabet dan huruf hijaiyah dengan cirri khas

yang unik. Sehingga bagi anak yang kurang lancer membaca latin maupun Arab sangat dimudahkan dan fasih jika mempelajarinya." (Armidi Desky, S.Hum. – Praktisi Pengajar al-Qur'an TPA dan Privat).

METODE TAJDIED
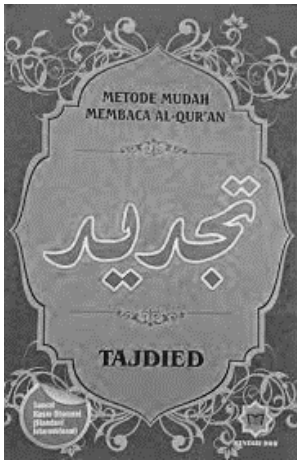
Gambar. Kitab Metode Tajdied

Terdapat banyak cara cepat membaca al-Qur'an yang disusun di Indonesia. Salah satunya adalah Metode Tajdied. Metode ini disusun oleh Tim Muhammadiyah Jember Jawa Timur. Dalam metode ini, akan didapati cara pembelajaran dengan cara bernyanyi, bercerita, dan sosiodrama. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ialah kemampuan siswa dalam memahami al-Qur'an dengan menyanyi. Namun apabila masih kesulitan dengan cara bernyanyi, maka dilakukan dengan dua cara lainnya, yaitu bercerita dan sosiodrama.

Dalam perkembangannya, Metode pembelajaran baca cepat al-Qur'an Tajdied ini berada di bawah Tajdied Center, sebuah institusi yang beada di naungan PT Daya Matahari Utama (DMU). Lembaga ini khusus menangani pembelajaran al-Qur'an, baik membaca, menulis, menghafal, dan memahami al-Qur'an.

Berikut adalah salah satu contoh lagu dalam Metode Tajdied yang disusun oleh Tim Muhammadiyah Jember.

"Saya bawa lidi ini hanya untuk buru kutu
Sudah jadi hama Qota yang sembunyi di Shofa Jaza
Saya bawa lidi ini untuk buru kutu hama Qota
Buru kutu hama Qota yang bersembunyi di Shofa Jaza"

Metode Tajdied ini pernah dilipu oleh SCTV pada acara Safari Ramadhan. Dalam berita yang dimuat pwmu.co, disebutkan bahwa metode ini berbeda dengan metode baca al-Qur'an lainnya. Karena crew liputan yang mengikuti pembelajaran tersebut langsung dapat membaca setelah pembelajaran. Padahal beberapa crew terdiri dari muallaf dan bahkan non-muslim. Namun, hal demikian dapat diselesaikan dan dimudahkan dengan metode ini.

METODE FLASH CARD

A. Sekilas Metode Flash Card

Pada dasarnya, metode *flash card* adalah sebuah metode yang memiliki tujuan untuk memudahkan seseorang dalam menghafal huruf hijaiyah. Susila dan Riyana dalam bukunya *Media Pembelajaran* menyatakan bahwa *flash card* merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran sekitar 25x30 cm. Gambar tersebut bisa berupa *handmade* ataupun berupa foto, atau juga dengan memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada, kemudian ditempelkan pada lembaran *flash card.*[1]

Pendapat berbeda diutarakan oleh Arsyad dalam bukunya *Media Pembelajaran* tentang ukuran dari *flash card* yakni 8x12 atau disesuaikan dengan jumlah murid yang dihadapi, apabila banyak maka menggunakan *flash card* yang lebih besar sedangkan apabila sedikit maka menggunakan *flash card* yang kecil. Metode *flash card* ini dalam implementasinya lebih memiliki tendensi untuk digunakan pada anak kecil. Hal ini dikarenakan anak kecil dapat lebih cepat

Gambar. Media Metode Flash Card

---

[1] Susilana dan R. Riyana, *Media Pembelajaran,* (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm. 95.

menghafal ketika melihat visual atau gambar yang berada di depannya.

B. Aplikasi Metode Flash Card

Aplikasi dari metode *flash card* ini cukup sederhana, yakni hanya dengan menunjukkan gambar dengan seseorang. Gambar tersebut berisikan salah satu huruf hijaiyah dengan satu foto atau gambar agar mudah dihafalkan.

C. Analisis keunggulan Metode Flash Card

Adapun keunggulan dari metode *flash card* ini sebagai metode pembelajaran al-Qur'an sebagaimana berikut:

1) Metode ini merupakan metode yang menyenangkan karena selain murid dituntut untuk menghafalkan huruf hijaiyah, murid dapat menikmati gambar yang ada dan pastinya gambar tersebut sangat membantu dalam daya ingat murid.
2) Menurut penulis, metode ini adalah metode yang unik dan cepat untuk mengenal huruf hijaiyah bagi anak kecil.

METODE YASINIYAH

A. Sekilas Metode Yasiniyah

Metode *Yasiniyah* berasal dari pondok pesantren Mamba'ul IhsanSedayu, Gresik, Jawa Timur. Penamaan Yasiniyah sendiri merupakan istilah yang diberikan oleh seorang peneliti bernama Munir, mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Hal ini sengaja dibuat untuk memudahkan dalam menisbatkan fenomena yang akan diteliti ini, karena penemu sendiri yang mengembangkan metode ini tidak memberikan istilah secara khusus.[2]

Munir mengambil istilah ini berdasarkan karakteristik metode tersebut, yaitu belajar al-Qur'an dengan terlbih dahulu belajar membaca surat *Yasin* dengan baik dan benar sekaligus menghafalkannya. Tentunya dalam arti dapat membaca secara *tartil* dan benar yakni sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sementara itu, sampai sekarang belum diketahui penemu/penyusunnya dan belum juga ada istilah yang diberikan untuk metode ini.

Pada tahun 1992, pondok pesantren Hidayatul MubtadienNgunut, Tulungagung, Jawa Timur, di bawah pimpinan KH. Shadiq Umam, pimpinan mengutus lima orang ustadznya untuk mempelajari metode *Yasiniyah* di pondok pesantren Mamba'ul

---

[2] Munir, *Metode Yasiniyah sebagai Metode Pembelajaran al-Qur'an,* dalam Jurnal Ta'dib, vol. 15(1), 2010, hlm. 36.

Ihsan, Sedayu , Gresik, Jawa Timur selama dua tahun (1990-1992). Setelah para ustadz yang dikirim tersebut kembali, pondok pesantren Hidayatul Mubtadien Ngunut kemudian mendirikan TK al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yasiniyah* sebagai pendekatan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an bagi anak-anak. Sejak itulah pondok pesantren ini menjadi pusat penyebaran metode Yasiniyah ke seluruh Nusantara. Penyebaran ini melalui para alumninya yang berasal dari berbagai pelosok Nusantara, terutama Jawa dan Sumatera.

Fenomena menarik dari kasus di atas adalah mengapa KH. Shadiq Umam mengutus lima orang ustadz tersebut untuk belajar metode *Yasiniyah* ke pondok pesanren Mamba'ul Ihsan, Sedayu Gresik, Jawa Timur. Padahal justru ketika itu sedang gencar-gencarnya penyebaran metode *Iqra'*? Dugaan paling kuat adalah sebelum memutuskan untuk mengutus para ustadz ke pondok pesantren *Mamba'ul Ihsan,* KH. Shadiq Umam telah melakukan observasi pelaksanaan pengajian al-Qur'an ke berbagai masjid, pesantren, dan TPA di daerah Jawa Timur. Dari hasil observasi tersebut, beliau menyimpulkan beberapa hal-hal penting terkait dengan pemilihan metode Yasiniyah, sebagai berikut:

1) Masjid-masjid yang menyelenggarakan pengajian al-Qur;an dengan menggunakan metode *Baghdadiyah*, cenderung sepi peminat.
2) Masjid-masjid yang menyelenggarakan TPA dengan menggunakan metode Iqra' cenderung lebih menekankan pada aspek kognitif (nilai) belaka dan cenderung mengabaikan aspek penanaman tradisi

pesantren yang lebih mementingkan moralitas dan spiritualitas.

3) Perlu dicarikan metode belajar al-Qur'an alternatif yang sesuai dengan tradisi pesantren.

Ketika berkunjung ke pondok pesantren Mamba'ul Ihsan, Sedayu Gresik Jawa Timur, KH. Shadiq Umam sangat terkesan dengan proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Yasiniyah. Semua santri mengikuti shalat berjama'ah sebelum mereka belajar membaca al-Qur'an. Selain itu, semua santri mampu menghafal surat Yasin, surat al-Rahman, surat al-Mulk, surat al-Waqi'ah, dan surat-surat pendek dalam *Juz 'Amma*. Fenomena inilah yang tampaknya menjadikan KH. Shadiq Umam tertarik dan kemudian menerapkan metode ini di ponpes Mamba'ul Ihsan, Tulungagung.

B. Karakteristik Metode Yasiniyah

Metode Yasiniyah sebagai sistem dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, setidaknya mempunyai lima unsure penting yang membedakannya dengan metode-metode lainnya. Kelima hal tersebut sebagai berikut:

1) Sistem penerimaan santri

Waktu atau masa penerimaan santri disesuaikan dengan tahun ajaran baru sekolah. Hal ini didasarkna pada kenyataan bahwa para santri (peserta didik) adalah anak-anak usia Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, yaitu umur lima sampai dengan delapan tahun. Masa pendaftaran santri baru biasanya dibuka selama sepekan sampai dua pecan, sesuai dengan jumlah peminat yang

mendaftar. Awal pendaftaran santri dilaksanakan setelah acara wisuda santri, yang biasanya jatuh pada bulan Juni pada setiap tahunnya. Pendaftaran santri dilakukan oleh orang tua atau wali santri bersama calon santri datang lansung kepada pimpinan lembaga. Wali santri diharuskan menyerahkan langsung calon santri kepada pimpinan. Bagi calon pendaftar yang tidak disertai oleh orang tua atau walinya tidak akan dilayani. Hal ini dimaksudkan agar ada semacam rasa tanggungjawab dan terjalin komunikasi antara pemimpin dan pengelola lembaga dengan pihak keluarga santri.

2) Sistem pengelolaan kelas

Idealnya setiap kelas terdiri atas dua belas sampai dengan lima belas anak. Seluruh santri putra dan putrid biasanya dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat *awal* dan tingkat *tsani*. Santri tingkat *awal* adalah mereka yang baru diterima pada *awal* tahun ajaran, sedangkan tingkat *tsani* adalah tingkat lanjutan setelah selesai pada tingkat *awal.* Hal ini disebabkan adanya keyakinan bahwa interaksi antara *mustahiq* dan para santri pada tahun pertama merupakan hubungan yang istimewa.

Mustahiq adalah istilah bagi pengajar yang berkedudukan sebagai penanggungjawab atas terselenggaranya proses belajar-mengajar. Selain itu, *mustahiq* mempunyai kewenangan untuk menyampaikan atau memberikan materi baru kepada para santri. Tugas *mustahiq* tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, melainkan lebih dari itu, yaitu membangun mental para santri.

Santri tingkat *tsani* diajar oleh satu orang *mustahiq* dan dibantu oleh seorang *munawib*. Sama dengan pada tingkat *awal*, namun bedanya pada peran *mustahiq* dan *munawib*. Jika pada tingkat awal *mustahiq* sangat mendominasi dalam proses pembelajaran, maka pada tingkat *tsani* justru *munawib* yang sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada tingkat ini, *mustahiq* biasanya hanya memberikan materi baru dan latihan sebentar, setelah itu diserahkan pelaksanaan selanjutnya kepada *munawib* sampai habis jam belajar.

3) Materi pembelajaran

a. Tingkat awal

Ada enam materi pokok yang diajarkan pada tingkatan pemula ini, yaitu *al-Tahajji, fashalatan,* do'a sehari-hari, hafaln surat Yasin, hafalan *Juz 'Amma*, dan *qira'at al-Qur'an*. Keenam materi pokok tersebut ditargetkan dapat tercapai selama dua tahun dalam dua tingkatan kelas, yakni tingkat *awal* dan tingkat *tsani*. *Al-Tahajji* merupakan materi tentang pengenalan huruf hijaiyah. Ada dua belas materi penting pembelajaran *al-Tahajji*, yaitu:

1) Pengenalan huruf hijaiyah
2) Pengenalan tanda baca (*harakat*)
3) Pengenalan huruf berharakat fathah
4) Pengenalan huruf berharakat kasrah
5) Pengenalan huruf berharakat dhammah
6) Pengenalan huruf berharakat fathah ganda
7) Pengenalan huruf berharakat kasrah ganda

8) Pengenalan huruf berharakat dhammah ganda
9) Pengenalan huruf berharakat sakinah
10) Pengenalan huruf berharakat syaddah
11) Pengenalan huruf berharakat sakinah yang berdampingan dengan alif berharakat fathahm berharakat kasrah, dan berharakat dhammah.
12) Pengenalan huruf yang *syaddah* dan *sakinah* yang berdampingan dengan huruf hidup yang lain.

Materi pengenalan huruf hijaiyah diberikan kepada santri secara bertahap, tetapi tidak berurutan sebagaimana meode *Baghdadiyah*, metode *Iqra'* maupun metode *Qira'aty*. (Zarkasyi, 1990. Jilid I). Setiap tatap muka atau pertemuan materi yang diberikan secara bertahap antara tiga sampai lima huruf, tergantung dari tingkat penguasaan santri. Materi tidak akan ditambah, bila masih ada santri yang belum menguasai materi yang telah diberikan.

b. Tingkat *Tsani*

Materi pembelajaran pada tingkat *tsani* ini meliputi: hafalan surat *Yasin*, surat *al-Waqi'ah,* surat *al-Rahman*, surat *al-Mulk*, *Juz 'Amma* dan *Qira'at al-Qur'an* serta *tadarrus* sampai *khatam*. Berbeda dengan tingkat *awal*, pada tingkat *tsani* surat *Yasin* justru merupakan materi pokok dan pertama yang wajib dihafalkan oleh semua santri. Pembelajaran materi ini, biasanya membutuhkan sekitar 30 kali pertemuan, sebab rata-rata sekali pertemuan diberikan materi hafalan tiga ayat.

Sedangkan surat *Yasin* terdiri dari 83 ayat. Target dari pembelajaran materi ini adalah semua santri mampu menghafal surat Yasin secara *tartil*.

Berbeda dengan pembelajaran *al-Tahajji* yang dilakukan secara acak, pembelajaran menghafal surat *Yasin* diberikan secara berurutan dari ayat pertama sampai ayat terakhir. Demikian pula berlaku pada ketiga surat berikutnya (al-Waqi'ah, al-Rahman, dan al-Mulk). Tatap muka tergantung pada panjang pendeknya surat tersebut. Rata-rata satu kali pertemuan, santri biasanya menghafalkan tiga sampai empat ayat.

Pembelajaran materi hafalan *Juz 'Amma* meliputi tiga puluh tujuh surat-surat pendek. Penyampaian materi ini, memerlukan sekitar enam puluh kali tatap muka, dengan ragam pertemuan satu sampai empat kali pertemuan setiap suratnya, tergantung dari panjang pendeknya surat dan "keakrabab" santri terhadap surat itu. Target dari pembelajaran materi ini adalah semua santri mampu menghafalkannya dengan baik dan *tartil*. Setelah semua surat-surat tersebut telah diajarkan semua, maka kegiatan selanjutnay adalah mengulangi hafalan semua materi itu sambil menamatkan *tadarrus* al-Qur'an (*khatam*) dan dilanjutkan dengan pengulangan (*muraja'ah*) sampai menjelang upacara wisuda.

4) Waktu belajar

Waktu belajar dalam metode *Yasiniyah* selalu dikaitkan dengan waktu sholat wajib. Untuk kelas tingkat *awal*, waktu belajar dimulai sesudah shalat Zuhur sampai waktu shalat Ashar

dan diakhiri dengna shalat Ashar berjama'ah. Jadi, proses pembelajaran berlangsung kira-kira dari pukul 13.30-15.30. Waktu senggang ini biasanya digunakan para santri untuk bermain bersama sesame mereka di lingkungan sekitar pondok. Setelah shalat berjama'ah, kegiatan selanjutnya adalah menghafalkan surat *Yasin* secara bersama-sama (kolektif). Kegiatan ini diikuti oleh semua santri, baik tingkat *awal,* tingkat *tsani*, para *munawib*, bahkan dari santri tingkat *diniyah* sekalipun. Setelah shalat Maghrib dan zikir *Yasin* selesai, baik tingkat *awal* maupun tingkat *tsani* masuk ke kelas masing-masing untuk melanjutkan proses belajar membaca al-Qur'an sebagaimana yang berlangsung pada siang hari sebelumnya.

5) Sistem evaluasi yang diterapkan

Sistem evaluasi yang diterapkan adalah ujian lisan pada setiap akhir tahun pelajaran ujian lisan dilaksanakan secara individual, yaitu maju satu persatu menghadap *mustahiq*. Soal tidak ditentukan secara tertulis, tetapi dipilih secara acak dari materi yang telah diberikan, baik materi *tahajjy, peshalatan,* maupun hafalan. Pada dasarnya, kenaikan tingkat atau kelulusan sangat ditentukan oleh hasil ujian akhir tahun ini. Setelah para santri dinyatakan lulus dalam mengikuti ujian akhir tahun, bagi santri tingkat *awal* mereka naik ke tingkat *tsani*. Sementara itu bagi santri tingkat *tsani* yang lulus ujian akhir, mereka mendapatkan sertifikat *syahadah* sebagai tanda kelulusan, dan selanjutnya diwajibkan mengikuti acara wisuda.

C. Teknik/strategi pembelajaran

Pada dasarnya, pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *Yasiniyah* lebih menekankan pada aspek pemahaman, bukan hafalan. Kalau hanya hafalan, maka kemampuan santri hanya pada materi yang sudah dihafal saja, dan kalau disuruh membaca kalimat-kalimat yang lain cenderung kurang mampu. Tetapi bila dasarnya adalah pemahaman, maka walaupun kalimat yang dibaca adalah kalimat baru smaa sekali, ia akan tetap mampu membacanya.

Adapun teknik atau strategi pembelajaran yang diterapkan dalam metode *Yasiniyah* di ponpes Mambaul Ihsan Ngunut Tulungagung sebagai berikut:[3]

1. Ceramah, yaitu seorang guru menerangkan lebih dahulu tentang perubahan-perubahan bentuk huruf, perubahan bentuk harakat, dan perubahan kalimat yang sama sekali belum dikenal santri. Prosesnya adalah pertama-tama *mustahiq* menyampaikan materi dengan menulis di papan tulis, selanjutnya dibaca dan ditirukan oleh semua murid, lalu diterangkan dengan penjelasan sebentar.
2. *Drill,* yaitu seorang guru membaca kemudian ditirukan oleh santri. Prosesnya sama dengan di atas, hanya saja santri dibuat dalam kelompok-kelompok kecil dan mengikuti ucapan *mustahiq* secara bergantian lalu diakhiri dengan kolektif untuk semua kelompok.

---

[3] M. Tontowi, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aspek Qiroah dengan Pembiasaan Membaca al-Qur'an pada Diklat Guru Bahasa Arab MTs Tingkat Lanjutan".*

3. *Sorogan,* yaitu seorang guru menyuruh santri membaca satu persatu.

D. Kelebihan Metode Yasiniyah

Munir, dalam artikelnya menyebutkan bahwa metode Yasiniyah memiliki dua keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode-metode lainnya. Kelebihan tersebut sebagai berikut:

1. Adanya etos belajar tinggi dari peserta didik

   Tingginya etos belajar peserta didik yang belajar membaca al-Qur'an dengan metode *Yasiniyah* ini bisa dilihat dari usaha keras santri untuk menghafal surat *Yasin*, *al-Waqi'ah, al-Mulk* sampai "*di luar kepala*". Untuk dapat menghafal surat-surat tersebut mereka bersedia mengikuti zikir sehabis shalat Ashar, Maghrib, Isya', dan Shubuh dengan materi zikir membaca surat-surat tersebut tanpa melihat teks.

2. Tingkat kedisiplinan dari peserta didik

   Tingginya tingkat kedisiplinan peserta didik yang belajr membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yasiniyah* bisa dilihat dari tingginya partisipasi santri pada setiap kegiatan baik pada aspek ketepatan waktu kehadiran, maupun aspek jenis kegiatan yang diikuti.

3. Sikap keberagaman peserta didik

   Hal ini dapat dibuktikan dengan partisipasi santri untuk dapat mengikuti setiap kegiatan pesantren secara baik, misalnya dalam hal shalat Shubuh berjamaah. Semua santri mengikuti shalat Shubuh berjamaah di mushalla pesantren walaupun tempat tinggal mereka kadang-kadang mencapai

jarak 3 kilometer dan ada beberapa di antaranya dengan berjalan kaki, bahkan ketika hujan sekalipun.

METODE TARTILI

Gambar. Kitab Metode Tartili

Metode *Tartili* adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Di samping itu, pembelajaran dengan metode tartili diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berinteraksi dengan al-Qur'an khususnya dalam mendengar (*istima'*), dan membaca (*qira'ah* atau *tilawah*) baik *bin nadhar* (dengan melihat tulisan) atau *bil ghoib* (dengan hafalan).

Kata *tartili* berasal dari bahasa Arab *rasala* yang berarti "serasi dan indah", ucapan atau kalimat yang disusun secara rapid an diucapkan dengan baik dan benar. Membaca sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya. Jadi metode tartili adalah *cara membaca al-Qur'an dengan belajar mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan baik, belajar menirukannya, belajar mengenal simbol tulisan al-Qur'an, belajar membaca atau melafalkan simbol tersebut dan belajar memperbaiki bacaannya sesuai kaidah ilmu tajwid.*

Sama halnya dengan metode sebelumnya, metode tartili di sini merupakan salah satu di antara

beberapa metode cara cepat membaca al-Qur'an. Namun, lagi-lagi penulis belum menemukan buku khusus dalam pembelajaran metode ini. Demikian juga dengan pembahasan yang spesifik tentang metode ini, penulis hanya menemukan beberapa ulasan terkait *definisi,* dan sedikit pembahasan lainnya. Sedangkan untuk contoh dan bukunya langsung, sejauh ini penulis belum menemukannya.

Demikianlah sekilas uraian terkait beberapa metode pembelajaran dalam membaca al-Qur'an. Pada intinya, setiap metode yang telah ada dan berkembang khususnya di Indonesia, masing-masing menawarkan kekhasan dan kemudahan bagi seseorang dalam mempelajari al-Qur'an.

METODE BACA AL-QUR'AN AL-HIDAYAH

Metode al-Hidayah adalah metode yang disusun oleh Subhan Nur yang mendirikan bimbingan mandiri yang dikemas secara praktis bagi para pemula untuk belajar membaca al-Qur'an. Melalui metode ini, pembaca terasa dibimbing dan dituntun ketika mempelajari huruf-huruf al-Qur'an beserta hukum tajwid dan pengucapannya. Metide yang fokus dalam penguasaan membaca al-Qur'an ini selanjutnya dikembangkan oleh pengajar BTQ di SMP al-Hadi sehingga memungkinkan bisa melatih para siswa dalam kompetensi menulis al-Qur'an juga.

Materi yang digunakan dalam metode al-Hidayah ini memiliki tahapan-tahapan tertentu dan dibagi ke dalam beberapa bab atau tingkatan materi, yaitu, Pengenalan Dasar Huruf al-Qur'an (huruf-huruf Hijaiyah), harakat, huruf sambung, tanda sukun, dan tasydid, mad asli, tanwin, alif lam, *qalqalah*, *makharij al-huruf* dan olah *makhraj*, ilmu tajwid dan olah tajwid, hukum mad (bacaan panjang). Ciri khas dari metode ini dengan metode lainnya adalah adanya warna dan jumlah tahapan belajar yang lebih sedikit yaitu hanya empat jilid.

Gambar. Kitab Metode al-Hidayah

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode al-Hidayah berlangsung dua kali dalam seminggu dengan
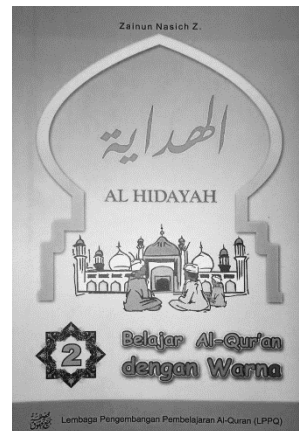
alokasi waktu 45 menit. Sehingga total pembelajaran dalam sepekan adalah 90 menit. Salah satu sekolah yang menerapkan metode ini adalah SMP al-Hadi. Pola dan penerapan metode ini dalam pembelajaran al-Qur'an sebagai berikut:

a. Bimbingan Klasikal

   Bimbingan klasikal terlihat dari guru mengajarkan suatu konsep yang telah direncanakan sebelumnya dalam RPP ke seluruh siswa-siswi yang ada di kelas. Guru menjelaskan dari mulai tujuan pembelajaran, mengajarkan materi pelajaran, mendemonstrasikan pengucapan huruf atau hukum tajwid yang benar dan memberikan evaluasi umum pada akhir pembelajaran.

b. Bimbingan Individual

   Sebagaimana metode ini digunakan pertama kali oleh Subhan Nur, yaitu dengan bimbingan individual maka di SMP al-Hadi pun metode ini dilaksanakan dengan menggunakan metode individual. Pola tersebut terlihat dari setelah guru selesai menjelaskan dan mendemonstrasikan konsep yang akan dipraktekkan oleh para siswa kemudian guru membimbing secara individu dengan cara membimbing tiap siswa untuk mengevaluasi kemampuan pembacaan al-Qur'an.

METODE TALAQY

A. Metode Talaqqi dan Sisi Historisnya

Apabila dilacak sedari awal kemunculannya, sebenarnya sejarah kegiatan belajar dan mengajar al-Qur'an telah dimulai semenjak Nabi Muhammad diangkat Allah menjadi seorang Rasul yang kala itu bertempat di gua Hira, dimana Malaikat Jibril memandu Nabi Muhammad untuk membaca 5 (lima) ayat pertama surat al-'Alaq. Jibril memulai proses tersebut dengan membacakan ayat al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian Rasulullah Saw menirukan bacaan tersebut. Proses inilah yang kemudian disebut dan dikenal dengan istilah Metode Talaqqi.[4]

Talaqqi merupakan satu dari sekian metode yang diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran. Metode ini dipraktikkan dengan cara mempertemukan guru dan murid secara langsung *(face to face)***.** Talaqqi ini adalah salah satu metode mengajar peninggalan Nabi Muhammad dan terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah beliau: para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, bahkan hingga para ulama pada zaman sekarang.

---

[4] Khairul Huda, dalam *http//MetodeBelajarMembacaAl-Qur'an(Part1)_Griya Al-Qur'an.htm,* diakses pada hari Jum'at, 24 mei 2013.

Dilihat dari sistem mengajarnya, maka Metode Talaqqi ini dapat dikategorikan menjadi dua macam. Pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-murid sementara para murid tersebut menyimak (mendengarkan) nya. Kedua, murid yang membaca di depan guru untuk kemudian guru tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan sang murid. Talaqqi jenis kedua ini pada masa Rasulullah lazim digunakan dalam membaca al-Quran, yaitu para sahabat membacakan al–Quran di hadapan Nabi dan beliau mendengarkan serta membenarkannya jika ada kesalahan, karena pada saat itu para sahabat hanya fokus pada menghafal al-Quran dan belum mengerti baca-tulis. Adapun mengenai metode pembelajaran, Rasulullah lebih menggunakan metode talaqqi jenis pertama, yaitu Nabi menyampaikan materi di depan para sahabat, sedangkan mereka mendengarkannya dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada beliau.

Dewasa ini, metode pembelajaran al-Qur'an dapat kita jumpai dalam banyak model (jenis), seperti belajar al-Qur'an 3 jam, belajar al-Qur'an cepat dan lain sebagainya. Dari sekian banyaknya metode belajar al-Qur'an yang ditawarkan, tidak sedikit pula dari beberapa metode tersebut yang masih fokus pada kecepatan semata dan bukan pada aspek ketepatannya.

B. Praktik Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Talaqqi

1. Konsep Talaqqi Secara Umum

Secara etimologi, kata Metode berasal dari bahasa yunani *metodos*. Kata ini berasal dari dua

suku kata yaitu: *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang di lalui untuk mencapai tujuan.[5] Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *metode* adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai sebuah maksud, sehingga metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan ajaran agar dapat mencapai tujuan. [67] Metode merupakan strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam setiap kali mengajar, seorang guru pasti menggunakan metode demi melangsungkan pembelajaran yang sistematis dan dan terarah.

Adapun kata pembelajaran diinterpretasikan sebagai sebuah aktivitas, dimana guru berperan sebagai orang yang merencanakan kegiatan belajar dan siswa yang melakukan aktivitas belajar. Istilah pembelajaran ini diterjemahkan sebagai *instruction*, yang menurut Ramiszowsky merujuk pada proses pengajaran yang berpusat pada tujuan atau goal directed teaching process yang direncanakan sebelumnya.

Sementara Merill mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kegiatan di mana seseorang sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi

---

[5] Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), 1996, hlm. 61

[6] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*a, Jakarta: Balai Pustaka),

[7] , hlm. 52

sesuai kondisi tertentu yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Konsep pembelajaran dapat dikemukakan bahwasanya kegiatan belajar bisa terjadi karena disengaja (direncanakan) ataupun sebaliknya.

Talaqqi sendiri berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *Laqqa-Yulaqqi-Talqiyyan* yang artinya *menyampaikan*, atau dari kata *Talaqqa-Yatalaqqi-Talaqqiyan* yang juga memiliki arti *menyampaikan*.[8] Terkait proses pembelajaran al-Qur'an, Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Metode Talaqqi ini lebih sering dipakai untuk mereka yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu kerjasama yang maksimal antara guru dan murid. Di Indonesia sendiri, Metode Talaqqi ini dikenal dengan sebutan Sistem Talaqqi Al-Qur'an.

Dengan menerapkan Metode Talaqqi (red: sorogan), diharapkan proses menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga dapat terwujud hasil yang diinginkan, agar mereka yang menghafalkan al-Qur'an bisa menghafalnya dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan

[8] M. Maksum ibn Ali, *al-Amtsilatu at-Tashrifiyah* (Jombang: Maktabah as-Syaikh Salim ibn Sa'id
Nabhan). 1965, hlm. 16

isi ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam aplikasi kehidupannya. Menghafalkan al-Qur’an ini tidak bisa dipelajari sendiri atau tanpa bimbingan seorang guru yang benarbenar hafal al-Qur’an *(hafidz)* dan mengerti tajwid serta hal lainnya, karena di dalam alQur’an banyak bacaan sulit *(musykil)* yang mana bacaan tersebut tidak bisa dikuasai hanya dengan memahami ataupun menguasai teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara belajar langsung kepada seorang guru yang expert alias ahli dalam bidang tersebut.

Adapun bahan yang dimuat dalam proses tahfidz (menghafal) al-Qur’an dengan menerapkan Metode Talaqqi adalah sebagai berikut:

a. Materi bacaan: Juz 1 sampai juz 30
b. Materi hafalan: Juz 1 sampai juz 30
c. Materi fashohah: Musykilat al-Ayat dan seluruh materi tajwid

2. Metode Talaqqi 3 Hari ala Fayumi al-Maliki

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan dalam Bahasa Arab kepada manusia yang paling fasih, yaitu Nabi Muhammad. Setiap muslim diwajibkan mempelajari cara membaca Al-Qur'an sehingga sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Membaca Al-Qur’an secara baik dan benar perlu disesuaikan dengan kemampuan pembaca, tenang, dan diulang-ulang sehingga betul-betul benar. Hal ini penting sebab bacaan Al-Qur’an akan menjadi penolong di dunia dan kelak di akhirat bagi mereka yang pembacanya.

Al-Qur`an, selain berbahasa arab juga memiliki seperangkat metode tentang aturan tata baca Al-Quran yang lebih dikenal dengan kaidah tilawah dan tajwid. Pembaaan ayat-ayat AL-Qur'an yang tidak bisa dilakukan secara serampangan (asal) ini, kemudian membuat ummat Islam haruslah mempelajari cara membaca Al-Qur`an yang baik dan benar tersebut sampai lancar, utamaya bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang mumpuni dalam bidang tersebut.

Seiring dengan fenomena di atas, berbagai pihak yang peduli terhadap kondisi semacam ini kemudian melahirkan beberapa metode agar belajar Al-Qur`an menjadi mudah, cepat dan tepat. Semakin bergulirnya waktu, kemudian metode pembelajaran seperti ini menjadi marak dengan berbagai jenis dan durasi belajar: dalam hitungan tahun, bulan, minggu, hari, bahkan tawaran hanya dengan hitungan jam untuk bisa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.

Di antara sekian metode belajar al-Qur'an yang ada, buku Fayumi al-Maliki menciptakan Metode Talaqqi: 3 Hari Pintar Membaca Al-Qur`an. Metode belajar ini berpacu paa buku panduan dengan judul sama. Karya Fayumi Al-Maliki ini merupakan salah satu metode cepat dan tepat belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi.

Metode talaqi ini—sebagaimana tertera dalam sinopsisnya—dibuat dengan misi memberantas buta baca Al-Qur`an dan memasyarakatkan membaca Al-Qur`an. Talaqqi merupakan sebuah metode belajar al-Qur'an yang mudah, cepat, tepat, dan praktis, tidak perlu menghafal huruf hijaiyyah. Sebuah metode

pendidikan klasikal yang membutuhkan pembimbing dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, dengan catatan metode talaqi ini bisa berjalan optimal jika dibimbing seorang guru yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja, baik anak-anak atau orang dewasa, yang telah lama belajar Al-Qur`an tapi belum bisa, karyawan dan pengusaha yang sibuk, atau muallaf.

C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi

Setiap bentuk sesuatu di muka bumi ini selalu memiliki kelebihan sekaligus pada saat yang sama juga memiliki kekurangan, termasuk metode-metode pembelajaran. Berikut adalah beberapa kelebihan Metode Talaqqi sebagai salah satu metode pembelajaran alQur’an:

- Talaqqi dapat memudahkan para guru (pengajar) dalam mengawasi murid dan membimbing mereka secara langsung. Hal ini berbeda dengan cara belajar seperti melalui media internet, dimana seorang guru tidak bisa secara langsung bertemu murid, sehingga guru hanya mentitik beratkan pada tugas-tugas dan IQ murid.
- Metode Talaqqi dengan pertemuan langsung antara guru dan murid akan membuat sang guru lebih mudah untuk mengetahui kepribadian murid-murid, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam bahwa pendidikan karakter juga terbilang penting di samping ilmu pengetahuan (IQ) yang tinggi.

- Al-Quran sebagai objek kajian juga disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad, salah satunya ditempuh melalui metode talaqqi. Bahkan, setiap tahun Rasulullah mengulang hafalan al-Quran beliau di hadapan Malaikat Jibril.
- Talaqqi dengan mempertemukan langsung seorang guru dengan murid akan menumbuhkan sikap-sikap positif seperti saling mengerti dan memahami, sehingga menjadikan proses belajar-mengajar menjadi lebih mudah dan efisien.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, selain memiliki kelebihan, Metode Talaqqi tentu saja juga memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan Metode Talaqqi antara lain:

- Pembelajaran dengan Metode Talaqqi hanya dapat mengajari beberapa murid yang tidak melebihi kuota ideal (kurang lebih 5 orang), sehingga tidak tepat untuk dipraktikkan dengan kuota murid yang terlalu banyak.
- Untuk beberapa murid, penerapan Metode Talaqqi ini mungkin saja dapat membuat murid merasa lebih cepat jenuh bosan, terlebih lagi jika sang guru tidak kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sekaligus menarik.

METODE LISANY

A. Sekilas Metode Lisany

Gambar. Metode Lisany

Dalam metode ini huruf-huruf yang akan dipelajari dikelompokkan berdasarkan bentuknya, sehingga lebih memudahkan dalam memahaminya, misalnya saja huruf "Ya" dikelompokkan dengan huruf "Ba" karena bentuknya yang mirip dengan gambar perahu, hanya saja berbeda letak dan jumlah titiknya. Kemudian huruf "La" dikelompokkan dengan huruf "A" karena bentuknya yang sama-sama berdiri, dan seterusnya.
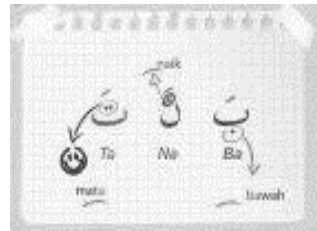
Untuk memudahkan pemahaman metode ini menggunakan istilah-istilah bahasa Indonesia, seperti vokal, konsonan, yang merupakan pengganti istilah harokat. Dalam pengajarannya lebih ditekankan kepada pengoptimalan fungsi otak kanan, yakni dengan memberikan analogi-analogi sebagai titian ingatan. Sebagai contoh: Huruf "Ta" bentuknya seperti "Ma-ta". Disamping keduanya menggunakan kata "Ta", huruf "Ta" juga memang bentuknya seperti "mata". Insya Allah ini bisa lebih mudah dipahami dan diingat.

Metode Lisani ini berbeda dengan metode yang lain, yakni hanya menggunakan satu buku panduan dan sudah dikemas seringkas mungkin. Jadi, tidak perlu berjilid-jilid, karena hal itu terkadang terkesan menjenuhkan. Hanya saja, dalam pengajarannya setiap kelompok materi harus diajarkan berulang-ulang sampai peserta refleks dalam membacanya. Dengan metode ini Insya Allah peserta akan dapat membaca Al-Qur`an dengan waktu yang tidak terlalu lama.

B. Konsep pembelajaran metode lisany

1. *Fun learning* :

   Metode pembelajaran dengan serius diselingi dengan fun tidak monoton)
2. *Active learning*:
   Dilangkah awal peserta diajak lebih banyak aktif, intruktur hanya sebagai pembimbing dan pendamping
3. Personal Mentoring :
   Setiap instruktur hanya boleh mendampingi maksimal 15 peserta
4. Komprehensif training :
5. Semua materi disampaikan secara komprehensif, sehingga peserta termotivasi untuk dapat terus mengembangkan dan mengamalkan ilmunya
6. Chart dan Multimedia system :
   Training menggunakan multimedia berupa laptop dan infocus.

B. Metode ini menitik beratkan pada tiga keterampilan dasar membaca al-Qur'an

1. Penguasaan huruf
2. Penguasaan tanda baca
3. Penguasaan tanda Panjang

C**. Keunggulan metode Lisany**

1. Penggunaan analogi yang menarik sebagai titian ingatan dalam penguasaan tiap materi
2. Dilangkah awal sudah diajarkan bentuk huruf sambung dan perubahan bentuk huruf baik di aal, tengah, dan akhir kata
3. Penguasaan tanda baca (harokat) diajrkan menyadur dari pelajaran bahasa Indonesia
4. Penggunaan table dalam seyiap tahapan secara sistematis
5. Tidak membosankan karena adanya teknik pengajaran yang menarik
6. 80% contoh dan latihan merupakan petian ayat al-Qur'an
7. Latihan proporsional disajikan pada setiap materi

METODE MUWAHHADAH

Metode Muwahhadah ini dalam praktiknya dilakukan seorang ustadz dihadapan muridnya. Sang ustadz pertama-tama menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan serta dipraktekkan, yang kemudian ustadz tersebut mempraktikkannya dengan cara membaca contoh-contoh huruf, kata ataupun kalimat yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan dengan suara keras, selanjutnya para murid mengikuti apa yang dibaca oleh ustadz dengan suara keras layaknya sang ustadz.

Berdasarkan pengamatan penulis, metode ini mempunyai ciri yaitu pengajaran huruf, kaidah tajwid, cara membaca, dll dengan cara pembacaan satu persatu huruf, kata, ataupun kalimat oleh seorang ustadz yang kemudian diulangi oleh para muridnya berkali-kali dengan contoh yang banyak.

Penekanan yang dilakukan dalam metode ini bisa dikatakan adalah penekanan dalam segi hafalan dalam arti dasar-dasar kaidah tajwid dengan langsung mempraktikkannya . Sehingga para murid tidak hanya belajar dan hafal tentang teorinya saja, akan tetapi juga langsung mempraktikkannya serta hafal akan contoh-contoh yang dimaksud dalam al-Qur'an.

Hal ini berdampak baik karena tujuan akhir dari sebuah pembelajaran al-Qur'an adalah dimana seseorang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwidnya.Berikut beberapa video

yang penulis teliti karena keterbatasan data yang ada (www.youtube.com/watch?v=mOamhaGdRJQ)
(www.youtube.com/watch?v=l_8N8MFUtRo)

Dalam video ini terlihat sang Ustadz mengajarkan membaca al-Qur'an kepada muridnya dengan metode Muwahhadah. Penjelasannya tentang pembacaan huruf hijaiyah yang berharakat fathah, kasrah, dan Dhommah dalam bentuk kata-perkata, Mad wajib munfashil, Mad wajib muttashil, Mad Shillah, Mad Badal, dan masih banyak lagi tentang kaidah-kaidah tajwid

METODE *SYIFAUL JANAN*

A. Pengertian *Syifau'l Janan*

Kata *syifa"* artinya pengobatan. Sedang kata *janan*: ialah hati atau jantung. Menurut istilah *"Syifa'ul Janan"* ialah kitab yang dikarang oleh Syekh Ahmad Muthahhar yang berisi tentang kaidah-kaidah ilmu *tajwid* dasar yang berbentuk kalam *nadzam* yang meliputi bacaan *nun* sukun sampai *mad* berjumlah 41 *nadzam* agar mudah dipahami oleh pelajar.

Nadzam artinya syair atau puisi. Dalam *Ilmu Arudl "nadzam"* dikenal dengan sebutan *"syi'ir"* berarti mengetahui dan merasakannya. Secara istilah *syi'ir* adalah suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama dan sajak yang mengungkapkan tentang hayalan atau imajinasi yang indah.

B. *Selayang Pandang Kitab Syifaul Janan*

Kitab *Syifaul Janan* adalah sebuah kitab yang mengulas tentang hukum bacaan alQur'an (ilmu *tajwid*). Dimulai *dari hukum tanwin dan nun sukun sampai kepada hal panjang pendek dalam bacaan al-Qur'an.*

Kitab Syafa'ul Janan karangan Syekh Ahmad Muthahhar adalah sebuah kitab yang menggunakan huruf Arab Pegon. Kitab ini ditulis dalam 31 halaman yang mencakup sekitar enam hukum bacaan al-Qur'an. Ada

pun yang menjadi bahasan Kitab *Syifa'ul Janan* ini adalah; (1) Hukum *Tanwin* dan *Nun Sukun* (2) Hukum *mim* dan *nun tasydid* dan *mim sukun* (3) Hukum *idgham* (4) Hukum *lam ta'rif* (5) Huruf *Tafkhim* dan *Qalqalah* (6) Hukum bacaan *mad.*

Kitab ini ditujukan bagi mereka yang telah mengenal huruf atau bisa membaca alQur'an. Biasanya kitab ini *digunakan di Pesantren-Pesantren dalam mata pelajaran ilmu tajwid. Ada pun kegunaan dari kitab ini adalah untuk memperbaiki hukum bacaan al-Qur'an.*

Salah satu pesantren yang menggunakan Kitab Syifa'ul Janan sebagai buku pedoman dalam mempelajari hukum bacaan tajwid adalah Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Yogyakarta. Di Pesantren tersebut, kitab *Syifaul Janan* diperuntukkan bagi santri yang duduk di bangku *awwaliyah* satu.

Demikianlah sekilas gambaran umum mengenai kitab *Syifaul Janan* yang dapat penulis paparkan.

C. Materi *Syifau'l Janan*

1. *Tanwin* dan *Nun Sukun*

Nun mati adalah huruf *nun* yang tidak menerima tanda-tanda vokal yaitu *harakat fathah, kasrah,* dan *dhummah*. Adapun *tanwin* adalah pembunyian huruf *nun* pada isim secara *lafadz* saja, Namun secara penulisan tidak ada wujudnya, yang ada hanya *harakat* ganda pada akhir sebuah kata, sebagai pengganti huruf *nun* tersebut.

Hukum *tanwin* dan *nun sukun* ketika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah itu *ada* lima yaitu: *idzhar, idghom ma"al ghunnah, idgham bighairi ghunnah, iqlab, dan ikhfa".*

a. *Idzhar* (jelas), apabila ada *tanwin* atau *nun* mati bertemu dengan salah satu huruf yaitu:
ا, ع, غ, ح, خ, ه

b. *Idgham Bighunnah* (memasukkan), ketika ada *tanwin* atau *nun* sukun bertemu dengan salah satu huruf empat yang bergabung dalam lafal . ينمو

c. *Idgham bighairi ghunnah* (tanpa dengung), yaitu ketika ada *tanwin* atau *nun* sukun bertemu dengan salah satu dari huruf ل, ر

d. *Iqlab* (membalik), ketika ada *tanwin* atau *nun* sukun bertemu dengan ب

e. *Ikhfa"* (penghalang), apabila ada *tanwin* atau *nun* sukun bertemu dengan selain huruf-huruf tadi,

2. *Mim* dan *Nun* Ber*tasydid* dan *Mim* Mati

Menurut mufakat Ulama", *ghunnah* (berdengung) itu wajib diperjelas pada *mim* dan *nun* yang ber*tasydid*, separti:

Adapun *mim* mati itu dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. *Ikhfa' syafawi* yaitu apabila ada *mim* mati bertemu dengan *ba*.

b. *Idgham syafawi* yaitu apabila ada *mim* mati bertemu dengan *mim*.

c. *Idzhar syafawi* yaitu apabila ada *mim* mati bertemu dengan selain huruf tersebut diatas yang jumlahnya ada 26 huruf.

3. Idgham

a. Ketika ada huruf dua sama yang pertama mati, wajib dibaca *idgham mitsly*, seperti baik itu satu kalimah atau dua kalimah.

Contoh yang lain yang wajib dibaca *idgham mitsly* diantaranya: *ta'* mati bertemu *ta'*, kecuali ketika ada *waw* mati jatuh setelah *dhummah* yang berhadapan dengan *waw*, atau *ya''* mati jatuh setelah *kasrah* yang berhadapan dengan *ya'*, pengecualian tadi wajib dibaca *idzhar* tidak *idgham*.

b. Ketka ada *ta'* mati bertemu *dal* atau *tha'*, wajib dibaca *idgham jinsy*. Ketika ada *dal* mat bertemu *ta'* dan *lam* mati bertemu *ra'* wajib dibaca *idgham jinsy*.

4. Lam al-Ta'rif
   a) *Al Ta'rif* itu wajib dibaca *idzhar* ketika bertemu huruf 14 yang tergabung dalam kalimat. ابغ حجك و خف عقيمة

   b) *Lam ta'rif* wajib dibaca *idgham* ketika bertemu selain huruf di atas, yang terkumpul dalam syair

Ketika ada *lam* mati yang bertempat pada *fi'il* yang bertemu dengan semua huruf hijaiyah selain lam dan *ra'*, wajib dibaca *idzhar muthlaq* (baik *madhi* atau *mudhari'*) seperti.

Ketika ada huruf *halqi* bertemu dengan huruf selainnya wajib dibaca *idzhar*, sebab huruf *halqi* jauh dari *idhgam*, seperti.

5. Huruf *Tafkhim* dan *Qalqalah*

Tafkhim adalah menebalkan suara huruf, sedangkan *tarqiq* yaitu menipiskan suara huruf. Huruf *tafkhim* banyaknya ada tujuh, yang tergabung dalam lafal huruf *tafkhim* juga sering disebut sebagai huruf *isti'la'* seperti

Huruf *qalqalah* yaitu huruf yang bisa mantul ketika mati dan *waqaf*. Dan banyaknya ada lima yang tergabung dalam.

6. Huruf Mad

Mad menurut bahasa ialah tambah. Menurut Ulama ahli *tajwid, mad* ialah memanjangkan suara huruf yang dipanjangkan. Huruf *mad* ada 3 yaitu: *waw, alif,* dan *ya*. Syaratnya huruf *mad* itu jika *alif* sukun didahului *fathah, ya* sukun didahului *kasrah,* dan *waw* sukun didahului *dhummah,* seperti. Secara garis besar *mad* terbagi dua yaitu:

a. *Mad Asli*

Mad asly yaitu *mad* yang panjang satu *alif* karena tidak bertemu *hamzah,* sukun atau *tasdid*. *Mad asly* ada enam:

1) *Mad thabi'i* ialah huruf *mad* yang tidak bertemu dengan *hamzah,* sukun, atau *tasydid*. Panjangnya satu *alif* atau dua *harakat*.
2) *Mad thabi'I harfi* ialah *mad thabi"i* yang ada dihuruf

b. *Mad far'i* yaitu *mad* yang panjangnya lebih dari satu *alif* karena bertemu dengan *hamzah,* sukun, dan *tasydid*. *Mad far"i* ada 7 yaitu:

1) *Mad wajib muttasil* ialah huruf *mad* bertemu *hamzah* dalam satu kalimat. Panjangnya dua *alif* setengah atau lima *harakat*.

2) *Mad jaiz munfasil* ialah huruf *mad* bertemu *hamzah* dilain kalimat. Panjangnya dua setengah *alif* atau lima *harakat*.

3) *Mad lazim muthawwal* ialah huruf *mad* bertemu *tasydid* dalam satu kalimat. Panjangnya tiga *alif* atau enam *harakat*.

4) *Mad mukaffaf* ialah huruf *mad* bertemu sukun asli dalam satu kalimat. Panjangnya tiga *alif* atau enam *harakat*.

5) *Mad lazim mutsaqal harfy* ialah huruf *mad* bertemu *tasydid* yang dibaca *idghom* dalam huruf. Panjangnya tiga *alif* atau enam *harakat*.

6) *Mad lazim mukhaffaf harfy* ialah huruf *mad* bertemu sukun dalam huruf yang tergabung dalam kalimat. Panjangnya tiga *alif* atau enam *harakat*.

7) *Mad „aridh lilsukun* ialah huruf *mad* bertemu sukun karena dibaca *waqof*. Panjangnya boleh satu, dua, atau *alif*.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Ghafur, *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences,* dalam jurnal Madrasah, vol. 5(1), 2012,

Abdurrahim Hasan, dkk., *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati,* (Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, 2010),

Ahmad Basri, *Metode Supercepat dan Pintar Calsiqur Baca dan Tulis al-Qur'an,* (Jakarta: Kultum Media, 2010),

Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004),

Ainna Amalia, *Implementasi Metode Tilawatil dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Gondang Nganjuk Jawa Timur,* dalam Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi, vol. 1(2), 2015,

Ali, M. Maksum, *al-Amtsilatu at-Tashrifiyah* (Jombang: Maktabah as-Syaikh Salim ibn Sa'id Nabhan), 1965.

Al-Lahim, Khalid ibn Abdul Karim. *Mengapa Saya Menghafal Qur'an* (Solo: Daar anNaba'), 2008.

Al-Maliki, Fayumi. *3 Hari Pintar Membaca al-Qur'an*, Jakarta Barat: Qultum Media, 2009.

Alucyana, *Pembelajaran al-Qur'an untuk Anak Usia Dini dengan Metode Muyassar,* dalam *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education,* vol. 2, 2017,

Andi Sitti Handiati, *Penerapan Metode Dirosa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an bagi Orang Dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Mojo, Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin),

Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), 1996.

Ariyadi, Fudholi. *Belajar Membaca al-Qur'an tanpa Pengenalan Huruf Hijaiyyah (Penerapan Metode al-Qur'an Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Bambang Abdullah, *Konsep A Ba Ta Tsa dalam Pengajaran al-Qur'an,* (Jakarta: Pusat Pelatihan Konsultasi Belajar al-Qur'an, 2003),

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*a, Jakarta: Balai Pustaka), 1995.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*a, Jakarta: Balai Pustaka),

Djamarah, Saipul Bahri. *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2002.

Dzurotun Nasikha, *Aplikasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Tsaqifa,* Makalah Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Ecep rahmat Hidayat, "Penggunaan Metode Tsaqifa Dalam Pembelajaran Qira'ah (Studi Eksperimen Pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo)", Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010

Eva Masitoh, *Penggunaan Metode al-Barqy untuk Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VII SMP di SLB YRTRW Surakarta, Skripsi,* (Surakarta: Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan UNS, 2010),

Fahd al-Rumi, *Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an al-Karim*.Riyadh: t.p, 2004

Federspiel, Howard. *Kajian Al Qur'an Di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Bandung : Mizan. 1996

H. M Budiyanto , *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'*; *Cara Cepat Belajar Membaca al-*

Hidayah, Nur. Skripsi yang berjudul "*Efektifitas Metode an-Nuur Dalam Pembelajaran Membaca al-Quran di El Faza Managemen an-Nuur Karanganyar*" pada tahun 2009.

http://4l-b4rq1.blogspot.com/2010/10/metode-al-barqi.htmlgal diakses pada tanggal 27 mei 2013, pukul 8:46 dipost oleh Muhammad Novyar Nafis.

http://baleatikan.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-al-quran-metode-al.html diakses pada pukul 9:40 tanggal 27 mei 2013.

http://granadacenter.blogspot.com/2012/09/metode-katibah-15-jam-bisa-baca-al-quran.html www.cintaqur'an.com, diakses Jum'at, 15 Juni 2013

http://granadachannel.com

http://id.pdfsb.com/readonline/5a56524866674238566e7839436e686a566b593d http://quranonline.blogdetik.com/2012/06/21/halo-dunia/

http://imehtinky.blogspot.com/2012/06/metode-bagdadiyah.html. diakses pada tanggal 28 Mei 2013 .

http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdlhenikurnia-3894.

http://MetodeBelajarMembacaAl-Qur'an(Part1)_Griya Al-Qur'an.html diakses pada hari Jum'at, 24 mei 2013.

http://metodeUMMI.org/index.php/produk yang diakses pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 10.13 di Perpus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

http://mqppsunandrajat.blogspot.com/2012/12/download-lagu-metode-UMMI-baca-alquran.html yang diakses pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 10.30

http://muslimah.or.id/pendidikan-anak/tips-sederhana-mengajarkan-al-quran-pada-anakmetode-talkin.html

http://pendidikanrumah.com/al-barqy-metode-cepat-belajar-baca-quran/ diakses pada pukul 9:51 tanggal 27 mei 2013.

http://ponpesgama.blogspot.com/2010/05/mengenal-metode-pembelajaran-al-quran.html

http://quranonline.blogdetik.com/2012/06/21/mengenal-metode-belajar-quran-mama-papa/

http://sabili.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=197:ustadzumar-takwin-penggagas-metode

http://sentramuslim.wordpress.com/2010/01/22/cara-mudah-dan-cepat-belajar-membaca-alquran-metode-katibah/#more-207

http://twitter.com/al-barqi diakses pada pukul 10:58 tanggal 27 mei 2013

http://UMMIbogor.blogspot.com/p/profile.html yang diakses pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 10.23

http://www.cahayaamanah.com/p/blog-page_26.html.

http://www.sentramuslim.com

http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/04/07/152079/Yanbua-Metodebelajar-Al-Quran-dengan-Benar

http://yusufms.wordpress.com/profil/ yang diakses pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 09.20.

https://www.facebook.com/events/311541965606754/

https://www.facebook.com/metodamamapapa

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCcQFjAA&url=https%3A%2F%2Fwww.facebook.com%2Fmetodamamapapa&ei=wIqkUf3oH8ytrAf4mYCYCw&usg=AFQjCNFtKDV2CLWpYixftOfcn-XK5BpS5Q&bvm=bv.47008514,d.bmk

Imam Murjito, *Pengantar Metode Qira'ati,* (Semarang, Raudhatul Mujawwidin, 2002),

Ismail Ibrahim Ibnu Yassin dan Supriyanto, Implementasi Metode Granada dalam Penerjemahan al-Qur'an Studi di Panti Asuhan Putra Mulia Jakarta Timur, Turats, Vol. 7, No. 1, Januari 2011

Khairul Huda, dalam *http//MetodeBelajarMembacaAl-Qur'an(Part1)_Griya Al-Qur'an.htm,* diakses pada hari Jum'at, 24 mei 2013.

Khoirul Amin, Efektifitas Pembelajaran Terjemah al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Siswa-Siswi Yayasan al-Hikmah Sawojajar Malang, Skripsi Jurusan PAI UIN Maliki Malang 2008

Khoirul Amin, Efektifitas Pembelajaran Terjemah al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Siswa-Siswi Yayasan al-Hikmah Sawojajar Malang, Skripsi Jurusan PAI UIN Maliki Malang 2008

Kinoysan, *Love Banget Sama Al-Qur'an,* (Jakarta : Grasindo, 2009)

Kurniawan, Agung. *Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010. Sumber: Ditjen Pendis Kemenag RI, sumber gambar : pendidikanrumah.com

Lih. Bagian Lampiran V, dalam Mustaghfirin, *Implementasi Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode al-Ma'arif di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Itqon Patebon Kendal, Skripsi,* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015).

Lih. Pengantar dalam Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi: Remaja dan Dewasa,* (Surabaya: Ummi Foundation, 2007).

M. Maksum ibn Ali, *al-Amtsilatu at-Tashrifiyah* (Jombang: Maktabah as-Syaikh Salim ibn Sa'id Nabhan). 1965,

M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah,* (Surabaya: Apollo, 1997),

M. Tontowi, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aspek Qiroah dengan Pembiasaan Membaca al-Qur'an pada Diklat Guru Bahasa Arab MTs Tingkat Lanjutan".*

Maksum Farid, dkk., *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an An-Nahdliyyah*, (Tulungagung: LP Ma'arif, 1992),

Masruri dan A. Yusuf MS. *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an UMMI*. Surabaya : Lembaga UMMI Foundation. 2011. Jilid 1

Masruri dan A. Yusuf MS. *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an UMMI*. Surabaya : Lembaga UMMI Foundation. 2011. Jilid 2

Masruri dan A. Yusuf MS. *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an UMMI*. Surabaya : Lembaga UMMI Foundation. 2011. Jilid 3

Masruri dan A. Yusuf MS. *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an UMMI*. Surabaya : Lembaga UMMI Foundation. 2011. Jilid 4

Masruri dan A. Yusuf MS. *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an UMMI*. Surabaya : Lembaga UMMI Foundation. 2011. Jilid 5

Masruri dan A. Yusuf MS. *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an UMMI*. Surabaya : Lembaga UMMI Foundation. 2011. Jilid 6

Moh. Mungin Arief, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an Metode an-Nahdliyyah,* (Tulungagung: LP Ma'arif NU, 1993),

Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), 1996,

Muhammad Syamsun Baihaqi, *Kunci Sukses Metodhologi Iqro' (Yogyakarta:* Tim Tadarus AMM Yogyakarta)

Munir, *Metode Yasiniyah sebagai Metode Pembelajaran al-Qur'an,* dalam Jurnal Ta'dib, vol. 15(1), 2010,

Mutmainnah, Siti. *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di MI al-Falah Began Ngawi*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2007. PDF.

Otong Surasman, *Metode al-Bayan: Cara Cepat Belajar al-Qur'an Jilid 1,* (Jakarta: Erlangga, 2008),

Qur'an (Yogyakarta: Balai penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca

Ristyana Apri Rahmawati, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca al-Qur'an pada Usia Lanjut dengan Buku '7 ½ Jam Bisa Membaca al-Qur'an Metode Tsaqifa', Skripsi,* (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017),

Roihan Nasution, *Al-Hira' Dapat Membaca al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam,* (Medan: Yayasan Pendidikan Islam al-Hira', 2013),

Saiful Bahri, *LPQ Metode Usmani* (Blitar :, t.tp, 2010)

Septi Peni Wulandari, *Cara Mudah dan Asyik Belajar al-Qur'an Menggunakan Jari Qur'an,* (Bandung: Indiva Media Kreasi, 2014).

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al Qur'an*. Bandung. Mizan. 2004.

Shihab, Quraish. *Mukjizat al-Qur'an*. Penerbit Mizan. Bandung. 2007

Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an*. Penerbit Mizan. Bandung. 2007

Supriadi, Udin dan Munawar Rahmat. *Studi Efektivitas Kutab Bilhikmah Dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an*.Skripsi.Universitas Pendidikan Islam. Chirzin Muhammad, *10 Jam Belajar Membaca al-Qur'an* (Yogyakarta: Oval, 2011) Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir* (Semarang: As-Syifa), 1991.

Supriyanto dan Muhammad Faiq Harisudin, *Implementasi Metode Tsaqifa dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an bagi Orang Dewasa* dalam Jurnal Al-Ta'dib, vol. 2(2), 2016,

Surasman. *Metode al-Bayan: Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*. 2008. Penerbit Erlangga, Jakarta Republika. Metode al-Bayan, *Terobosan Baru dalam Belajar Baca Al-Qur'an*. Terbit pada 01 Agustus 2009

Surasman. Metode Al-Bayan: Cara Cepat Membaca al-Qur'an. Penerbit Erlangga. Jakarta. 2008

Susilana dan R. Riyana, *Media Pembelajaran,* (Bandung: Wacana Prima, 2009),

Syifa Oktavia Esperanza Hartono, *Penggunaan Metode al-Husna Untuk Peningkatan Kualitas Membaca al-*

Qur'an......, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017).

Tim Al-Bana, *Metode Al-Bana: 3 Langkah Mudah Belajar Membaca al-Qur'an Secara Mandiri,* (Jakarta: Bana Publising, 2008),

Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*. Gitamedia Press. Surabaya. 2006.

Tim Rumah Tajwid, *MUTQIN: Panduan Mudah dan Tepat Membaca al-Qur'an,* (Depok: Yayasan Rumah Tajwid Indonesia, 2017),

Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM".1995)

Umar Taqwim, *Tsaqifa: Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an* (Magelang: Adz-Dzikr, 2007

Wawancara dengan Ustadzah. Zahra (pengajar metode UMMI yang berada di Yogyakarta) pada tanggal 31 Mei 2013, pukul 09.05-10.25 WIB di serambi masjid Al-Husna Sembego Depok.

Wawancara via *Social Media* dengan penulis Metode ABQ, Ustadz Solikul Isnaini.

www.majelisribaathulmuhibbiin.blogspot, diakses pada 27/05/2013

www.Mangunbudiantowordpress.blogspot diakses pada 27/05/2013

yollymulya1992.blogspot.comaz/2012/12/metode-baca-tulis-al-quran-untuk anak.html diakses pada tanggal 25 mei 2013 pukul 19:59.

Yuliadi Ponda, *Studi Komparatif Buku Yanbu'a dan Qira'ati Sebagai Pedoman dalam Pembelajaran Baca Tulis al-*

Qur'an, Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Zomrutol Fitriyah, *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di Pesantren ilmu al-Qur'an Singosari Malang*, *Skripsi,* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008).

BIODATA PENULIS

Indal Abror lahir di Cilacap, 5 Agustus 1968, menempuh pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyyah di kampung halamannya Pekuncen, Kroya, Cilacap, sambil mengaji beberapa kitab kuning dasar dengan sang ayah, dilanjut nyantri selama 6 tahun di PP Wathoniyah Islamiyah, Kebarongan, Banyumas. Jenjang pendidikan S1, S2, dan S3 ditempuh di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Sejak 1993 diangkat PNS sebagai pendidik di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, dan sekarang mengembani tugas tambahan sebagai Ketua Program Studi Ilmu Hadis, selama 10 tahun sebelumnya bergelut di bidang pengabdian masyarakat dengan jabatan kepala pusat pemberdayaan masyarakat LPPM UIN Sunan Kalijaga yang mengurus KKN mahasiswa dan pemberdayaan masyarakat. Di sela-sela rutinitas mengajar di kampus tempat berdinas, penulis juga menyempatkan membagi ilmunya di beberapa universitas di Yogyakarta sebagai dosen tidak tetap, di antaranya UII, UMY, UAD, dan UPN. Bidang kajian yang ditekuninya dan terekam dalam bentuk terbitan buku dan tulisan yang tersebar di beberapa jurnal nasional adalah kajian *Pemikiran Tafsir di Indonesia* & *Ilmu Ma'anil Hadis*.